

**PEMBENTUKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA
DITINJAU DARI *VERBAL REINFORCEMENT* DAN *NON-VERBAL
REINFORCEMENT* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
SDUA TAMAN HARAPAN CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



OLEH:

AGIL RAMADHAN

NIM:15591002

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agil Ramadhan
NIM : 15591002
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman dan sanksi peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup, 2019

Penulis,


Agil Ramadhan
NIM.15591002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1433 /In.34/FT/PP.00.9/9/2019

Nama : Agil Ramadhan
NIM : 15591002
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Ditinjau dari *Verbal Reinforcement* dan *Non-Verbal Reinforcement* pada Pembelajaran Tematik SDUA Taman Harapan Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2019

Pukul : 11.00-12.30 WIB


Tempat : Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 3 IAIN Curup

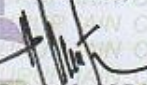
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Sekretaris,


Dra. Susilawati M. Pd
NIP. 19660904 199403 2 001


Syarifah, M.Pd.
NIP. 19860114 201503 2 002

Penguji I,

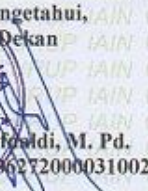
Penguji II,


Dra. Ratnawati, M. Pd
NIP. 19670911 199403 2 002


Munir, M. Pd
NIP. 19891130 201503 2 006

Mengetahui,
Dekan




Dr. H. Hossaini, M. Pd.
NIP. 196506272000031002

MOTTO

*Ketika kerjamu tidak dihargai, maka saat itu kamu sedang
belajar tentang **KETULUSAN***

*Ketika usahamu dinilai tidak penting, maka saat itu kamu
sedang belajar tentang **KEIKHLASAN***

*Ketika hatimu terluka sangat dalam, maka saat itu kamu
sedang belajar tentang **MEMAAFKAN***

*Ketika kamu lelah dan kecewa, maka saat itu kamu sedang
belajar tentang **KESUNGGUHAN***

*Ketika kamu merasa sepi dan sendiri, maka saat itu kamu
sedang belajar tentang **KETANGGUHAN***

*Ketika kamu harus membayar biaya yang sebenarnya tidak
perlu kamu tanggung, maka saat itu kamu sedang belajar
tentang **KEMURAH-HATIAN***

Tetap semangat, Tetap sabar, Tetap tersenyum

Karena kamu sedang menimba ilmu di

UNIVERSITAS KEHIDUPAN

... (Dahlan Iskan_Dalam Novel Sepatu Dahlan) ...

PERSEMBAHAN

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Yang utama dari segalanya ...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayangmu yang tak terhingga telah memberikan kekuatan, menuntun jalan dan membekaliku dengan ilmu, atas karunia dan kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan :

Kupersembahkan karya ilmiah sederhana ini kepada orang-orang yang kucintai dan kusayangi yang selalu senantiasa memberikan semangat dan motivasi untuk :

- ✚ Kedua orang tuaku Bapak (Hendra Agus) dan Ibu (Ichel Mawani) yang senantiasa mengarahkan, mendidik dan membesarkanku dengan perjuangan dan pengorbanan yang penuh kasih sayang, serta selalu mengiringi setiap langkahku dengan bait-bait do'a yang penuh sahaja sehingga anakmu dapat menyelesaikan skripsi ini dan dapat meraih gelar sarjana pendidikan seperti yang diharapkan dan dicita-citakan.
- ✚ Almamater tercintaku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sebagai tempatku memperoleh ilmu dan pengalaman yang berharga sebagai bekalku dimasa depan.
- ✚ Saudara laki-lakiku Rizky Mahendra yang selalu mendukung dan menjadi penyemangatkku. Terimakasih atas do'a dan bantuannya selama ini sampai aku menyelesaikan kuliahku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- ✚ Sahabat-sahabatku, Emalia septina P, Depi epriani, dan Dwi rosalia indah. Terimakasih atas do'a, bantuan, motivasi, hiburan dan semangat selama menjalani

perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini, hanya ini yang bisa kupersembahkan untuk kalian sahabat-sahabatku.

- ✚ Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 terkhusus Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang sudah menjadi seperti keluarga dan telah banyak berkontribusi dalam menjalankan masa-masa perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- ✚ Bapak/ibu dosen, karyawan dan karyawan perpustakaan dan segenap civitas akademik IAIN Curup, serta terkhusus dosen pembimbingku ibu Dra. Susilawati M.Pd dan ibu Syaripah M.pd yang selalu sabar dalam membimbing dan memberikan semangat serta motivasi.
- ✚ Terimakasih kepada pihak tempat penelitian ini, kepada bapak Drs. S. Azwar selaku kepala sekolah, segenap dewan guru, siswa-siswa, dan warga sekolah SDUA Taman Harapan Curup yang membantu selama proses penelitian ini berlangsung. Sungguh suatu pengalaman dan pengajaran yang berharga dalam melakukan penelitian di SDUA Taman Harapan Curup. Karena berkat keramahan dan kebaikan yang diberikan sehingga sangat membantu saya menyelesaikan skripsi ini.

**PEMBENTUKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA
DITINJAU DARI *VERBAL REINFORCEMENT* DAN *NON-VERBAL
REINFORCEMENT* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SDUA TAMAN
HARAPAN CURUP**

Oleh

AGIL RAMADHAN
15591002

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk karakter siswa, salah satunya adalah karakter percaya diri. Dengan adanya pendidikan karakter, diharapkan persolan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi. Tentunya harus ada upaya dari pihak sekolah baik itu kepala sekolah, guru dan orangtua dalam mengatasinya, salah satunya dengan menggunakan kedua jenis penguatan yaitu penguatan verbal dan non-verbal. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk meninjau bagaimana penggunaan penguatan dapat membentuk karakter percaya diri siswa, serta kendala yang dialami oleh guru dalam upaya membentuk karakter percaya diri menggunakan kedua jenis penguatan baik secara verbal maupun non-verbal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru telah menggunakan penguatan verbal seperti memberi komentar, dukungan, motivasi dan pujian kepada siswa untuk membentuk karakter percaya diri, (2) Guru telah menggunakan penguatan non-verbal seperti memberi senyuman, mendekati siswa, mengacungkan jempol maupun dengan memberikan hadiah untuk membentuk karakter percaya diri, (3) Kendala yang dialami guru dalam menggunakan penguatan adalah kecemburuan sosial, kurang kondusifnya suasana pembelajaran dan tingkah laku siswa di kelas.

Kata Kunci : Karakter percaya diri, Guru, Penguatan

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur kepada Allah SWT, Karena berkat rahmat dan karunia Nya Skripsi berjudul “Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Ditinjau Dari Verbal Reinforcement Dan Non-Verbal Reinforcement Pada Pembelajaran Tematik SDUA Taman Harapan Curup” dapat terselesaikan oleh penulis. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam Penulisan Karya ini, penulis menyadari banyak temuan kesulitan-kesulitan. Namun, berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons., Selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd., Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
6. Ibu Dra. Susilawati M.Pd., Selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Bapak H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd, Selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) Yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
8. Ibu Syaripah M.Pd., Selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Drs. S. Azwar, Selaku Kepala Sekolah SDUA Taman Harapan Curup yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di SDUA Taman Harapan Curup.
10. Terimakasih kepada segenap dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Curup yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima kepada penulis dalam setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.

Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Curup, Agustus 2019

Penulis

Agil Ramadhan

NIM. 15591002

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Tabel Pedoman Observasi.....	38
3.2 Tabel Kisi-Kisi Wawancara Guru.....	41
3.3 Tabel Kisi-Kisi Wawancara Siswa.....	43
3.4 Tabel Pedoman Dokumentasi.....	44
4.1 Tabel Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	51
4.2 Tabel Jumlah Peserta Didik.....	53
4.3 Tabel Sarana dan Prasarana (Ruang Kelas).....	53
4.4 Tabel Data Kondisi Bangunan Lainnya.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat keterangan bimbingan
- Lampiran 2 : Surat rekomendasi penelitian
- Lampiran 3 : Surat permohonan izin penelitian
- Lampiran 4 : Surat keterangan telah melakukan penelitian
- Lampiran 5 : Kartu bimbingan skripsi
- Lampiran 6 : Surat keterangan telah wawancara
- Lampiran 7 : Jadwal wawancara
- Lampiran 8 : Jadwal observasi
- Lampiran 9 : Pedoman wawancara
- Lampiran 10 : Lembar wawancara guru
- Lampiran 11 : Lembar wawancara siswa
- Lampiran 12 : Lembar observasi
- Lampiran 13 : Lembar dokumentasi
- Lampiran 14 : Catatan lapangan
- Lampiran 15 : Dokumentasi penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah karakter sama sekali bukan satu hal yang baru bagi kita. Ir Soekarno, salah seorang pendiri Republik Indonesia, telah menyatakan tentang pentingnya “*Nation and character building*” bagi negara yang baru merdeka. Konsep membangun karakter juga kembali dikumandangkan oleh Soekarno era 1960-an dengan istilah “Berdiri diatas kaki sendiri” (Berdikari). Karakter berasal dari bahasa Yunani *Kharakter* yang berakar dari diksi “*Kharassein*” yang berarti memahat atau mengukir (*to inscribe/to engrave*), sedangkan dalam bahasa Latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia, Karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat, kejiwaan/tabi'at/watak.¹

Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggurikan. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini, diharapkan persolan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi. Sungguh, pendidikan di Indonesia sangat diharapkan dapat mencetak

¹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011) hal. 4

alumni pendidikan yang unggul, yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian di bidangnya, dan berkarakter.²

Pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik, akan tetapi juga merasakan dengan baik dan perilaku yang baik. Pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan yang terus-menerus dipraktikan dan dilakukan. Oleh sebab itu, pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan, mengingat pendidikan di dunia Islam saat ini mengalami krisis yang menyebabkan kemunduran. Krisis pendidikan yang terjadi di dunia Islam ini juga dialami oleh Indonesia. Masalah yang dihadapi pun cukup beragam, mulai dari aspek sosial, politik, budaya, ekonomi, serta aspek lainnya.³

Salah satu karakter penting yang harus dibentuk oleh seorang guru atau pendidik adalah karakter percaya diri. Percaya diri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan. Apabila seseorang tidak memiliki rasa percaya diri, maka banyak masalah akan timbul, karena kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian dari seseorang yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.⁴

Percaya diri bagi seorang siswa menjadi sangat penting bagi kehidupannya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan juga akan

² Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), h. 15-16

³ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2012) h. 1

⁴ Widjaja, Hendra, *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*,(Yogyakarta:Araska,2016) h.51

mempengaruhi proses pergaulan dan belajarnya. Jika seseorang memiliki bekal rasa percaya diri yang kuat, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan baik. Sebaliknya apabila seseorang memiliki rasa percaya diri yang lemah bahkan tidak memiliki rasa percaya diri akan mempengaruhi setiap perkembangan-perkembangan yang sedang mereka alami dan apapun yang mereka jalani akan terasa berat serta mengakibatkan konsep diri yang negatif.

Pendidikan dalam rangka pembentukan rasa percaya diri anak didik sangat penting untuk dilakukan agar anak didik mampu memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Sekolah sebagai pendidikan secara langsung, memiliki tanggung jawab membentuk anak didiknya menjadi anak yang aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, maka seorang guru memegang peranan yang sangat penting. Minat, bakat, kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Pada dasarnya seorang guru merupakan unsur utama dalam tercapainya suatu tujuan pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan. Untuk mencapai keberhasilannya, guru dapat menjalankan peranannya dalam pendidikan yaitu sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, dan motivator. Peranan yang paling penting adalah guru diharapkan dapat membimbing siswa- siswinya agar memiliki rasa percaya diri dalam proses pembelajaran di sekolah untuk

mengembangkan potensi yang dimilikinya dan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Seorang pendidik haruslah bijak dalam mengambil tindakan, karena sekecil apapun tindakan guru nantinya akan menimbulkan dampak positif dan negatif pada siswa. Harus dipikirkan bagaimana membentuk kepribadian siswa menjadi baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan terbentuknya kepribadian siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut guru juga perlu memahami latar belakang yang mempengaruhi kepribadian dan belajar siswa sehingga guru dapat memberikan motivasi yang tepat kepada peserta didik. Apabila motivasi dapat ditimbulkan dalam proses belajar mengajar maka akan semakin baik pula pembentukan kepribadian dan hasil belajar siswa. Salah satu caranya adalah dengan memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada siswa, karena dengan memberikan penguatan siswa merasa dihargai atas usaha dan prestasinya.

Penguatan (*reinforcement*) yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindakan, dorongan ataupun Koreksi.⁵

Penguatan (*reinforcement*) adalah respon dari suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan non-verbal, dengan prinsip kehangatan, Keantusiasan, Kebermaknaan dan menghindari respon negatif. Penguatan dapat

⁵ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara dan Depag, 1996) h.28

ditujukan kepada pribadi tertentu dan kepada kelas secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya penguatan harus dilakukan dengan segera dan juga bervariasi.⁶

Pada umumnya penghargaan memberi pengaruh positif terhadap kehidupan manusia, karena dapat mendorong dan memperbaiki tingkah laku seseorang serta meningkatkan usahanya. Memang sudah merupakan fitrah manusia bahwa manusia ingin dihormati, dihargai, dipuji, dan disanjung-sanjung, tentu saja semuanya ini dalam batas-batas yang wajar. Untuk kegiatan proses pembelajaran, penghargaan mempunyai arti tersendiri. Semua penghargaan ini tidak berwujud materi, melainkan dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di lokasi penelitian, peneliti mengamati penggunaan *reinforcement* atau penguatan dalam pembelajaran tematik yang digunakan oleh beberapa orang guru kelas di dalam proses pembelajaran tematik, dan setelah melalui proses wawancara singkat dengan beberapa orang narasumber yang merupakan guru kelas atau wali kelas V di SDUA Taman Harapan Curup ditemukan permasalahan yaitu masih terdapat beberapa anak yang ketika proses pembelajaran berlangsung masih memiliki rasa kurang percaya diri, seperti masih malu untuk bertanya, malu untuk mengerjakan

⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan)*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2008), h.77-78

⁷ Zainal Asril, *Micro Teaching : Disertai dengan Pedoman Pengalaman lapangan*, (Jakarta:Rajawali Pers,2013), h. 77

soal kedepan kelas, malu untuk menyampaikan pendapat ataupun menjawab pertanyaan ketika proses pembelajaran berlangsung.⁸

Padahal karakter percaya diri ini merupakan salah satu karakter penting yang harus dimiliki oleh seorang siswa oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengamati bagaimana *reinforcement* atau penguatan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa baik dari segi verbal maupun non-verbal terutama dalam pembelajaran tematik. Sesuai data yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa SDUA Taman Harapan Curup telah menerapkan pembelajaran tematik sejak tahun 2008 walaupun masih pada kurikulum KTSP, namun pada tahun 2013 sekolah ini telah menerapkan pembelajaran tematik sesuai dengan Kurikulum 2013 (K13) hingga sekarang, untuk penerapannya sendiri sangat fleksibel namun sangat menekankan pada kegiatan penguatan pendidikan karakter (PPK) sehingga memang ada upaya dari sekolah untuk menanamkan pentingnya pendidikan karakter pada pembelajaran tematik, namun yang sedikit membedakan adalah di SDUA Taman Harapan Curup untuk pemenuhan jam pembelajaran tematik sendiri sedikit dikurangi, hal ini dikarenakan untuk menutupi jam mata pelajaran keislaman dan hal ini dikarenakan sekolah ini adalah sekolah berbasis islami, namun hal ini diimbangi pula dengan program-program dari sekolah seperti wisata alam dan kepramukaan untuk menanamkan pendidikan karakter diluar pada pembelajaran tematik. Berangkat dari latar belakang dan permasalahan diatas maka dalam hal ini mendorong peneliti untuk

⁸ Enilawati dkk, Wawancara, 2 April 2019, Pukul 09.00 WIB

melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Ditinjau Dari *Verbal Reinforcement* dan *Non-Verbal Reinforcement* pada Pembelajaran Tematik SDUA Taman Harapan Curup**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, serta untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti memfokuskan penelitian yang akan dilakukan. peneliti memfokuskan untuk mengamati dan mengetahui usaha yang dilakukan dan kendala yang dialami guru dalam membentuk karakter percaya diri siswa melalui verbal (*reinforcement*) dan non-verbal (*reinforcement*) pada pembelajaran tematik kelas V SDUA Taman Harapan Curup ketika proses belajar-mengajar berlangsung.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah diatas maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana usaha guru dalam membentuk karakter percaya diri siswa pada pembelajaran tematik melalui *verbal reinforcement* ?
2. Bagaimana usaha guru dalam membentuk karakter percaya diri siswa pada pembelajaran tematik melalui *non-verbal reinforcement* ?

3. Apa saja kendala yang dialami guru dalam membentuk karakter percaya diri siswa pada pembelajaran tematik melalui *verbal reinforcement* dan *non-verbal reinforcement* ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana usaha guru dalam membentuk karakter percaya diri siswa pada pembelajaran tematik melalui *verbal reinforcement*.
2. Untuk mengetahui bagaimana usaha guru dalam membentuk karakter percaya diri siswa pada pembelajaran tematik melalui *non-verbal reinforcement*.
3. Untuk melihat dan mengetahui Apa saja kendala yang dialami guru dalam membentuk karakter percaya diri siswa pada pembelajaran tematik melalui *verbal reinforcement* dan *non-verbal reinforcement*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pengetahuan.
 - b. Sebagai bahan kajian lebih lanjut dan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

- c. Untuk menambah wawasan penulis dan kontribusinya untuk dijadikan tambahan referensi atau bahan pustaka bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan informasi tentang penggunaan *verbal reinforcement* dan *non-verbal reinforcement* dalam proses pembelajaran terhadap pembentukan karakter percaya diri siswa.
- b. Sebagai bahan informasi dan pemecahan permasalahan siswa dalam proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi penulis sendiri sebagai ajang latihan pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan untuk mendalami peran sebagai pendidik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Karakter Percaya Diri

1. Pengertian Karakter

Wynne (1991) mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “ *To Mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagian mana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik/mulia.¹

Sejalan dengan pendapat tersebut, Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia (2010) mengemukakan bahwa karakter (*Character*) dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya. Karena ciri-ciri karakter tersebut dapat diidentifikasi pada perilaku individu dan bersifat unik, maka karakter sangat dekat dengan kepribadian individu.²

¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 3

² *Ibid*, h.4

Karakter juga bisa disebut akhlak dan akhlak yang dalam bahasa Indonesia³ dikenal dengan istilah etika atau moral, merupakan salah satu kandungan Al-Quran yang sangat mendasar. Urgensi dari ajaran akhlak, antara lain dapat dipahami dari pernyataan Nabi Muhammad SAW. Berikut ini :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

artinya :

“Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus Allah untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Ahmad dan Bukhari).⁴

Dari keterangan dan Hadist di atas sangatlah jelas bahwa etika ataupun moral sangatlah penting di dalam kehidupan karena sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan tuntunan dari akhlak Rasulullah, sehingga tidak ada lagi yang namanya penyimpangan moral dan karakter didalam jiwa kita.

Sebenarnya ajaran Islam secara praktis sulit untuk dibedakan, ketika kita melakukan suatu perbuatan atau ibadah, maka mencakup banyak aspek disitu, ada aspek aqidah, fiqh, dan akhlak. Namun secara teoritis atau keilmuan hal itu bisa dibagi-bagi demikian juga akhlak, apa sebenarnya yang ingin dicapai ketika kita melakukan pembelajaran

⁴⁴ Fauziyah Lilis dan Setyawan Andi, *Kebenaran Al-Quran dan Hadist 1*, (PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Malang:2005) h, 65

aqidah akhlak. Yang ingin disentuh dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah aspek dalam (hati), pembentukan sikap sehingga ketika seseorang melakukan perbuatan bukan seperti robot, diperintah atau ditekan sesuai tobol, tetapi dia melakukan sesuatu berdasarkan kesadaran yang telah tertanam didalam hatinya, sehingga dalam situasi apapun bisa tetap berakhlak baik, karena dia melakukan setelah di masukkan dalam hati dan disadarinya bahwa perbuatan itu memang sangat baik dilakukan. Al-Ghazali mengatakan “ Akhlak Adalah suatu perangai (Watak atau tabiat) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.”⁵ Oleh karena itu dalam tulisan-tulisannya Ibnu Khaldun juga mengatakan bahwa:

“ Untuk terciptanya karakter berakhlak mulia merupakan bukti manusia memiliki kepribadian yang disebut dengan *Nafs* yang memungkinkan manusia untuk baik atau jahat sehingga dibutuhkan pendidikan untuk mengarahkannya agar baik (berakhlak mulia). Perlunya manusia dididik menjadi baik karna hakikat asli dan asal manusia itu sendiri adalah suci (*fitrah*). Kesucian itu menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang baik.”⁶

Menurutnya akhlak akan terjadi apabila seseorang itu memasukkan dulu konsep akhlak kedalam hati dan fikirannya, kemudian menjadi

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*,(Jakarta:Kencana Prenada Media Grup,2011) h, 67

⁶ Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun: Kritis, Humanis, Religius*,(Jakarta:Rineka Cipta,2012) h,24

keadaan dalam jiwanya, selanjutnya dia melakukannya dan terus melakukannya, sehingga hal itu sudah mendarah daging dan menjadi sifat dan kebiasaannya, oleh karena itu ia mengatakan bahwa pembinaan akhlak itu dimulai sejak kecil, dia bukan proses instant atau “*sim salabim*”, tapi berproses. jadi yang lebih utama adalah hatinya yang dididik, hal ini sejalan dengan dakwah Nabi Muhammad SAW bahwa kurang lebih tiga bela tahun mendidik aqidah. Sehingga karena hatinya telah terdidik dengan baik maka selanjutnya kesadaran itu menjelma dalam perilaku sesuai dengan ajaran Islam dan menjadikan umat Islam kuat. Oleh karena itu pendidikan karakter atau akidah ini adalah pendidikan yang lebih menekankan aspek sikap, lebih ingin mencapai ranah afektif, tidak hanya kognitif atau psikomotor saja, kaarena sikap yang diutamakan, mungkin berbeda dengan fiqh yang lebih menekankan aspek psikomotorik.

Berdasarkan hal itu sebenarnya dalam pembelajaran akhlak yang lebih diutamakan adalah seseorang dapat memahami konsep akhlak yang akan kita ajarkan, apa sih “benda” itu kemudian jika yang diajarkan itu akhlak terpuji maka dampak positifnya, jika perbuatan itu menguntungkan kita akan melakukannya, kalau tidak akan melakukannya, karena manusia tidak mau rugi, baik dunia maupun akhirat, selanjutnya karena itu bagus maka kita ingin tahu bagaimana cara melakukannya, demikian juga jika akhlak yang menyimpang, bagaimana konsepnya, kemudia dampak negatifnya dan cara menghindarinya.

Maka jika dianalisa ketika mengajarkan konsep akhlak itu lebih mencapai tujuan dari aspek kognitif, selanjutnya dampak negatif atau positif suatu perbuatan, lebih baik kita sentuh hatinya, hal ini lebih menekankan aspek afektif dan caranya bagaimana lebih pada psikomotorik, tetapi kita ingin agar dia mempunyai sikap yang baik untuk kehidupannya sekarang dan masa-masa yang akan datang.⁷

Dan jika kita melihat lebih dalam lagi bahwa karakter seseorang itu berbeda-beda khususnya untuk karakter seorang siswa, apabila tidak bisa dikendalikan maka akan timbul yang disebut dengan karakter atau kebiasaan yang menyimpang.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku. Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi

⁷ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo,2006) h.163

manusia yang baik, warga masyarakat yang baik dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik warga masyarakat yang baik dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.⁸

Dari beberapa pengertian karakter dan pendidikan karakter itu sendiri peneliti berpendapat bahwa karakter merupakan ciri khas seseorang yang menggambarkan pola tingkah laku dan mengandung nilai-nilai baik dan benar sedangkan pendidikan karakter itu sendiri merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa dan kepribadian seseorang dalam hal ini adalah anak didik atau siswa supaya memiliki kepribadian yang lebih baik yang mana harus dilakukan sejak dini agar karakter yang terbentuk lebih maksimal sehingga menghasilkan generasi penerus yang unggul dan memiliki kepribadian yang baik dan berguna bagi bangsa.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan, mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud di dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang dilandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari serta simbol-simbol yang diperhatikan oleh semua warga sekolah/madrasah dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas ,karakter atau watak dan citra sekolah/madrasah tersebut dimata masyarakat luas.⁹

Dilihat dari tujuan pendidikan karakter diatas peneliti berpendapat bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan dan diimplementasikan di sekolah. Karena hal ini sangat berkaitan erat dengan hasil atau pengalaman belajar peserta didik di sekolah. Yang tentunya tujuan akhirnya adalah upaya pembentukan karakter atau

⁹ Mulyasa, *Op.Cit.*, h. 8

kepribadian peserta didik yang lebih baik sehingga tercermin di dalam perilaku dan kebiasaan peserta didik di dalam kegiatan sehari-harinya. tidak hanya itu dengan memahami karakter peserta didik maka guru akan dengan mudah melaksanakan proses pembelajaran yang efektif.

4. Pengertian Karakter Percaya Diri

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang nantinya akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih menghargai dirinya. Pengertian secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya.¹⁰

Kepercayaan diri merupakan satu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu

¹⁰ Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta:Puspa Swara,2002), h. 63

tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai.

Rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Jadi, dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan optimis di dalam melakukan semua aktivitasnya, dan mempunyai tujuan yang realistis, artinya individu tersebut akan membuat tujuan hidup yang mampu untuk dilakukan, sehingga apa yang direncanakan akan dilakukann dengan keyakinan akan berhasil atau akan mencapai tujuan yang telah ditetapkannya.

Ciri-ciri orang yang percaya diri antara lain:

- 1) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu;
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai;
- 3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi;
- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi;
- 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya;
- 6) Memiliki kecerdasan yang cukup;
- 7) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup;
- 8) Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing;
- 9) Memiliki kemampuan bersosialisasi;
- 10) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik;
- 11) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup;
- 12) Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi masalah misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup;

Ciri-ciri orang yang tidak percaya diri menurut Hakim antara lain :

- 1) Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu;
- 2) Memiliki kelemahan atau kekurangan atau kekurangan dari segi mental, fisik, sosial atau ekonomi;
- 3) Sulit menetralisasi timbulnya ketegangan di dalam situasi;
- 4) Gugup dan kadang-kadang bicara gagap;
- 5) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang kurang baik;
- 6) Memiliki perkembangan yang kurang baik sejak masa kecil;
- 7) Kurang memiliki kelebihan pada bidang tertentu dan tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan;
- 8) Sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya;
- 9) Cenderung tergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah;
- 10) Pernah mengalami trauma dan mudah putus asa;
- 11) Sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah, misalnya dengan menghindari tanggung jawab atau mengisolasi diri, yang menyebabkan rasa tidak percaya dirinya semakin buruk.¹¹

Berdasarkan beberapa pengertian dari kepercayaan diri dan ciri-ciri orang yang percaya diri dan yang tidak percaya diri diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri itu sadar akan potensi dan kemampuan yang dimilikinya dan ia tidak takut untuk menunjukkan dan melakukan sesuatu yang bertujuan untuk kebaikan dalam dirinya, sehingga jika seseorang memiliki kepercayaan diri maka tujuan yang dikehendaknya akan tercapai.

¹¹ Hasbullah, *Pengaruh Metode Belajar Dan Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*”,(Jakarta:Universitas Indraprasta PGRI,2014) h. 134-135

B. Verbal dan Non-Verbal Reinforcement

Keterampilan memberikan penguatan terdiri dari beberapa komponen yang perlu dipahami dan dikuasai oleh seorang guru, antara lain:

1. Penguatan verbal

Penguatan verbal yaitu komentar yang berupa kata-kata pujian, dukungan, pengakuan, dorongan yang dipergunakan untuk menguatkan tingkah laku dan penampilan siswa. Penguatan jenis ini dapat berupa kata-kata dan kalimat. Kata-kata, misalnya, benar, bagus, hebat, pintar, ya, tepat, dan lain-lain. Berupa kalimat, misalnya “jawaban kamu benar!” “pendapatmu benar sekali”, “ya, bapak/ibu sangat menghargai pandanganmu”, “pekerjaanmu baik sekali”, “seratus untuk kamu” dan seterusnya.

2. Penguatan Non-Verbal

Penguatan non-verbal merupakan penguatan yang diberikan oleh guru melalui ungkapan bahasa isyarat dengan menggunakan bahasa tubuh, Selain itu juga penguatan non-verbal juga bisa dilakukan dengan gerakan mendekati siswa, Penguatan juga dapat dilakukan guru melalui pemberian kegiatan dan tugas-tugas yang menyenangkan. Beberapa penjelasannya adalah sebagai berikut :

a) Penguatan berupa mimik dan gerakan badan

Penguatan ini berupa mimik dan gerakan-gerakan badan (*Gesture*) seperti ekspresi wajah yang manis dan bangga,

senyuman, kerlingan mata, anggukan kepala, acungan jempol, dan tepukan tangan.

b) Penguatan dengan cara mendekati

Yaitu berupa mendekatnya guru kepada siswa untuk menyatakan perhatian kesenangannya terhadap pekerjaannya, tingkah laku atau penampilan siswa sehingga siswa merasa bahwa guru memang memberikan perhatian dan menguatkan siswa dalam kata lain menghargai pekerjaan siswa

c) Penguatan dengan sentuhan

Penguatan yang demikian dapat berupa menepuk-nepuk bahu, atau pundak siswa, menjabat tangan siswa, atau mengangkat tangan siswa yang menang pertandingan.

d) Penguatan berupa simbol atau benda

Penguatan jenis ini dapat berupa komentar tertulis pada buku siswa, kartu bergambar, bintang plastik, lencana, dan hadiah berupa benda. Yang terakhir ini, sebaiknya tidak terlalu sering digunakan, agar tidak terbentuk kebiasaan siswa yang selalu berharap imbalan. Penggunaan kedua bentuk penguatan itu

dimaksudkan untuk mendorong siswa agar mau belajar lebih giat lagi dan lebih bermakna.¹²

Dari kedua komponen diatas menurut peneliti Penguatan verbal adalah penguatan yang berbentuk kata-kata pujian. Pujian tersebut sebagai penghargaan guru terhadap tingkah laku siswa atau kinerja siswa, yang tujuannya adalah sebagai penguat untuk siswa atas apa yang telah dilakukannya. Sedangkan Penguatan non-verbal adalah penguatan yang diberikan oleh guru dalam bentuk gerakan isyarat bahasa tubuh, yaitu berupa acungan jempol, mendekati siswa yang sedang kesulitan dalam mengerjakan tugasnya, memberikan pelukan terhadap tingkah laku yang kurang baik atau kurang berprestasi supaya siswa tetap mempunyai semangat dalam belajar.

3. Rasionalisasi dan Pengertian Penguatan.

Dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan yang kita lakukan sering mendapatkan penghargaan. Misalnya, ketika kita menolong seseorang, hasilnya orang yang kita tolong mengucapkan terima kasih. Ucapan terima kasih ini merupakan satu penghargaan atas pertolongan yang kita berikan. Contoh bentuk penghargaan yang lain seperti : upah, gaji, kenaikan pangkat dan promosi yang merupakan penghargaan atas

¹² Helmiarti, *Melatih Kemampuan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta:Aswaja Pressindo,2013). Pdf h. 74-75

pekerjaan seseorang. Pada umumnya, penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia, yakni dapat mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah lakunya dan meningkatkan usahanya. Demikian juga sebaliknya, tidak diperolehnya penghargaan akan menurunkan atau bahkan meniadakan perilaku tersebut pada diri seseorang.

Begitupun dalam proses belajar mengajar. Siswa yang berprestasi akan mempertahankan prestasinya manakala guru memberikan penghargaan atas prestasi tersebut. Bahkan dengan penghargaan yang diberikan guru, timbul motivasi kuat untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapai. Hal ini berlaku pula sebaliknya, yang berprestasi tanpa penghargaan dapat mengurangi motivasi. Lebih-lebih dengan cemoohan dan hinaan dapat mematikan perilaku belajar anak. Menyadari pentingnya peran penghargaan atas siswa yang berprestasi, calon guru atau guru perlu menguasai keterampilan dasar memberi penghargaan. Apakah yang dimaksud penguatan ?

Menurut Marno dan M. Idris penguatan adalah respons positif yang dilakukan guru atas perilaku positif yang dicapai anak dalam proses belajarnya, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Atau penghargaan dapat diartikan pula sebagai respons

terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya tingkah laku tersebut.¹³

Menurut Ahmad Sabri, Penguatan (*Reinforcement*) adalah segala bentuk respons, baik itu yang bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya dan sebagai suatu tindak dorongan atau koreksi. Atau penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar-mengajar.¹⁴

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penguatan dapat diartikan sebagai cara guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa, agar tingkah laku yang baik dapat terulang kembali atau menjadi lebih baik. Dan juga merespons secara positif terhadap tingkah laku siswa yang kurang baik atau kurang berprestasi. Contoh tingkah laku siswa yang kurang baik tersebut seperti siswa yang ketika menjawab pertanyaan dari guru salah,

¹³ Marno, M. Idris, *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), h. 129-130

¹⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2010), h. 82.

guru tidak mengatakan kepada siswa dengan mengatakan “*Jawabanmu itu Salah*”, tetapi, guru merespons secara baik atau positif dengan mengatakan “*Kali ini jawabanmu belum tepat, saya percaya dengan belajar yang lebih giat lagi kamu akan mendapat jawaban yang benar*”. Kata yang digunakan mengandung dorongan atau koreksi supaya siswa termotivasi untuk menjadikan yang lebih baik.

4. Tujuan Penggunaan dan Aplikasi Penguatan

Tujuan penggunaan keterampilan memberikan penguatan di dalam kelas adalah untuk :

- a) Meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa belajar bila pemberian penguatan digunakan secara selektif
- b) Memberi motivasi kepada siswa
- c) Dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu dan meningkatkan cara belajar yang produktif
- d) Mengembangkan rasa percaya diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar
- e) Mengarahkan terhadap perkembangan berfikir yang divergen (berbeda) dan pengambilan inisiatif yang bebas.

Perlu diketahui bahwa semua aspek yang terdapat pada pemberian penguatan dapat berpengaruh terhadap kelompok usia siswa yang manapun, tidak terbatas pada satu tingkat sekolah saja, baik untuk anak yang sudah dewasa. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian penguatan ialah guru harus yakin, bahwa siswa akan menghargainya dan menyadari akan respon yang diberikan guru. Pemberian penguatan dapat dilakukan pada saat:

- a) Siswa memperhatikan guru, memperhatikan kawan lainnya dan benda yang menjadi tujuan diskusi.
- b) Siswa sedang belajar, sedang mengerjakan tugas dari buku, membaca dan bekerja di papan tulis.
- c) Menyelesaikan hasil kerja Bekerja dengan kualitas kerja yang baik (kerapian, ketelitian, keindahan dan mutu materi)
- d) Perbaiki pekerjaan (dalam kualitas, hasil atau penampilan)
- e) Ada kategori tingkah laku (tepat, tidak tepat, verbal, fisik dan tertulis)
- f) Tugas mandiri (perkembangan pada pengarahan diri sendiri, mengelola tingkah laku sendiri, dan mengambil inisiatif kegiatan sendiri).¹⁵

Dari tujuan penggunaan dan aplikasi pemberian penguatan (*reinforcement*) di atas maka menurut peneliti penggunaan penguatan dalam pembelajaran menginginkan siswa untuk termotivasi dan terbentuk sikap, perhatian dan karakter percaya diri siswa jika digunakan secara selektif dan benar dalam artian guru harus pandai dalam memilih kata-kata dalam pemberian penguatan. Untuk mengaplikasikannya pun guru harus pintar untuk membaca dan melihat situasi dan kondisi suasana pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga pemberian penguatan menjadi efektif.

5. Prinsip-prinsip penguatan

- a) Kehangatan

Seperti halnya penggunaan variasi mengajar, prinsip pemberian penguatan pun dilakukan secara hangat. Kehangatan sikap guru dapat ditunjukkan dengan suara, mimik dan gerakan badan

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:PT RINEKA CIPTA,2010), h. 118-119

(*Gestural*). Kehangatan sikap guru akan menjadikan penguatan yang diberikan menjadi lebih efektif. Jangan sampai siswa mendapat kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan penguatan.

b) Antusiasme

Sikap antusias dalam memberi penguatan dapat menstimulasi siswa untuk meningkatkan motivasinya. Antusiasme guru dalam memberikan penguatan dapat membawa kesan pada siswa akan kesungguhan dan ketulusan guru. Antusiasme dalam memberikan penguatan akan mendorong munculnya kebanggaan dan percaya diri pada siswa.

c) Bermakna

Inti dari kebermaknaan adalah bahwa siswa mengerti dan yakin dirinya memang layak diberikan penguatan, karena hal itu memang sesuai dengan tingkah laku dan penampilannya. Oleh karena itu kebermaknaan dalam pemberian penguatan hanya mungkin apabila dalam konteks yang relevan contohnya adalah, jika anak menjawab pertanyaan dengan benar, kita dapat mengatakan “*Tepat Sekali Jawabanmu*”. Penguatan tersebut relevan dengan konteks, yakni sesuai dengan keadaan sebenarnya, kesesuaian antara pernyataan dengan keadaan yang diberi penguatan membuat penguatan menjadi bermakna.

d) Menghindari Respon Negatif

Meskipun disadari bahwa hukuman dan teguran dapat digunakan untuk mengendalikan dan membina tingkah laku siswa. tetapi respon negatif yang diberikan guru seperti komentar dengan nada menghina atau ejekan patut atau perlu dihindari, karena hal itu dapat mematahkan semangat siswa dalam mengembangkan dirinya. Oleh karena itu jika jawaban anak salah, guru tidak boleh merespon negatif dengan mengatakan “*Jawabanmu Salah*”. Hal ini dapat mematikan motivasi anak. Dalam kasus ini guru dapat memberikan pertanyaan tuntunan (*Prompting Question*), atau pindah gilir dengan mengatakan “*Barangkali Ada yang Dapat Membantu?*”. Dengan cara ini membuat anak tidak tersinggung.¹⁶

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*Integrated Instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai

¹⁶ Marno, *Op.Cit.*, h.131-132

dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pendekatan pembelajaran terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

Model pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran selain dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya. Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya

untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.

2. Pentingnya Pembelajaran Tematik di SD

Model pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan belajar siswa. pengalaman belajar yang menunjukkan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antarmata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Pentingnya pembelajaran tematik diterapkan di sekolah dasar karena pada umumnya siswa pada tahap ini masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (*holistik*), perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial dan emosional.¹⁷

Dari pengertian dan pentingnya pembelajaran tematik diatas peneliti berpendapat bahwa pembelajaran tematik pada sarannya

¹⁷ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran* ,(Jakarta:KENCANA,2017), h. 357-361

menghendaki siswa memperoleh pengalaman dalam belajar yang bermakna atau dapat menemukan konsep sendiri berkaitan dengan pengetahuan yang diperolehnya serta menghubungkannya dengan konsep pengetahuan lainnya menjadi satu-kesatuan yang utuh atau terpadu. Dengan diterapkannya pembelajaran tematik di tingkat sekolah dasar maka diharapkan guru dapat mengoptimalkan pengetahuan siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang baru dan tidak monoton sehingga akan memperbaiki pengalaman dan hasil belajar siswa sehingga pada akhirnya tujuan pendidikan itu sendiri tercapai.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, walaupun dilihat dari segi variabelnya ada sedikit perbedaan namun juga memiliki kesamaan di salah satu variabelnya, sehingga menjadi penguat bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya adalah :

1. Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Lailiyah (2008) dari UIN Maulana Malaik Ibrahim Malang, dengan judul “ Pemberian Penguatan (*reinforcement*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di SMPN 18 Malang.” tentang pemberian

penguatan (*reinforcement*) pada pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif karena peneliti memiliki tiga alasan yaitu : pertama, lebih muda mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda , kedua lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subyek penelitian, ketiga memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa dan dari hasil penelitian terealisasi bahwa dengan pemberian penguatan (*reinforcement*) siswa lebih termotivasi untuk belajar, menjadikan siswa lebih aktif di dalam pelajaran dan siswa dapat mengerjakan tugas dengan tepat sehingga nilai yang dicapai maksimal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang penggunaan dan pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan tehnik pengumpulan data melalui obsrvasi, wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini lokasi penelitian dan bidang kajiannya, lokasi dalam penelitian ini berada di Malang sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah di kabupaten

Rejang Lebong. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari bidang kajiannya, dalam penelitian ini si peneliti ingin melihat dampak pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah melihat dampak penggunaan penguatan (*reinforcement*) terhadap pembentukan karakter percaya diri siswa pada pembelajaran tematik. Hal ini jelas berbeda namun sama-sama mengkaji masalah pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

2. Hasil penelitian yang relevan lainnya dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dettiany Pratama (2015) dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Studi Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SDN 1 Pengasih.” tentang upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa SD Negeri 1 Pengasih. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena si peneliti ingin mengetahui pengetahuan dan gambaran apa adanya terkait upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah di bidang kajiannya dimana pada penelitian ini mengkaji tentang upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa di dalam proses pembelajaran. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah lokasi penelitian dan bidang kajiannya. Dimana lokasi pada penelitian ini yaitu di Pengasih sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di Kabupaten RejangLebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari segi tipe penelitiannya dan analisis datanya maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif juga diartikan penelitian yang dilakukan dalam bentuk setting tertentu yang ada dalam real (*alamiah*) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena sosial dan masalah manusia untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Sehingga di dalam penelitian ini peneliti memfokuskan tentang bagaimana *verbal reinforcement* dan *non-verbal reinforcement* dapat membentuk karakter percaya diri siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SDUA Taman Harapan Curup.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

¹ Sukarman, Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Curup:LP2 STAIN CURUP,2011), h. 164

2. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Lingkungan SDUA Taman Harapan Curup, Jalan Imam Bonjol, Talang Rimbo Baru, Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, “Subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang”.²

Di dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru dan siswa di kelas V SDUA Taman Harapan Curup. Hal ini dikarenakan peneliti membutuhkan data atau mengumpulkan data dari sumber yang berkaitan erat dengan topik penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai penggunaan penguatan (*reinforcement*) dalam pembelajaran tematik terhadap pembentukan karakter percaya diri siswa.

Teknik penentuan subjek yang digunakan peneliti adalah menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Renika cipta,2010), h. 151

Teknik kedua yang digunakan adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.⁴

Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh subjek-subjek yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu untuk memperoleh data yang benar-benar lengkap maka peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* Subyek penelitian dikategorikan berdasarkan metode/teknik pengumpul data sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah dan Waka Bagian Kurikulum untuk dilakukan wawancara hal ini untuk menambah informasi sebagai penguat dalam penelitian namun bukan merupakan subjek utama pada penelitian namun untuk memperkuat dan melengkapi data mengenai penelitian.
2. Lima orang guru kelas V (Tematik) untuk dilakukan wawancara dikarenakan ada lima kelas di SDUA Taman Harapan Curup khususnya kelas V yang akan dilakukan penelitian dan hal ini karena narasumber tersebut memiliki

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2012), h. 218

⁴ *Ibid*, h. 300

informasi yang luas mengenai pembentukan karakter percaya diri siswa menggunakan kedua tipe penguatan dalam pembelajaran tematik.

3. Siswa kelas V SDUA Taman Harapan Curup untuk dilakukan wawancara dan pengamatan langsung pada saat pembelajaran Tematik untuk melihat sejauh mana pembentukan karakter percaya diri siswa melalui penggunaan kedua tipe penguatan yang digunakan masing-masing guru kelas V di SDUA Taman Harapan Curup.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat.⁵

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2012), h. 137

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah subjek utama dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa sedangkan untuk data sekunder adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum yang bertujuan untuk memperkuat dan melengkapi data penelitian namun bukan sebagai subjek utama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷ Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi:

1. Observasi

Metode observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu oleh panca indera yang lain. Metode observasi juga dapat diartikan metode pengumpulan

⁶ *Ibid*, h.308

⁷ *Ibid*.

data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁸ Penggunaan metode observasi ini dimaksudkan agar peneliti dapat merasakan kondisi *Real* pada saat penelitian dan dapat langsung melakukan pencatatan terhadap semua fenomena dari obyek yang diteliti tanpa ada pertolongan alat lain untuk kepentingan tersebut.

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dan mengamati individu secara langsung.⁹

Maksud dari observasi partisipan adalah mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung, hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas objek pengamatan. Pengamat sungguh-sungguh menjadi bagian dan ambil bagian dari situasi yang diamati.¹⁰ Hal ini dilakukan agar peneliti benar-benar menyelami kehidupan objek pengamatan dan Observasi ini dilakukan untuk mengamati seluruh kegiatan pembelajaran yang difokuskan terhadap aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran Tematik. Dalam hal ini, maka peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain :

⁸ Burhan Bugin, *Metode Kualitatif*, (Jakarta:Kencana,2014), h. 118

⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 149

¹⁰ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 160

- 1) Mengamati proses pembelajaran siswa kelas V pada pembelajaran tematik di SDUA Taman Harapan Curup.
- 2) Mengamati penggunaan *verbal reinforcement* dan *non-verbal reinforcement* oleh guru kelas V pada pembelajaran tematik di SDUA Taman Harapan Curup.
- 3) Mengamati kendala guru kelas V terhadap penggunaan *verbal reinforcement* dan *non-verbal reinforcement* pada pembelajaran tematik di SDUA Taman Harapan Curup.

Tabel 3.1

Pedoman Observasi

No	Indikator	Uraian Observasi
1	Verbal (<i>reinforcement</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pujian kepada siswa 2. Guru memberikan komentar kepada siswa 3. Guru memberi dukungan kepada siswa
2	Non-Verbal (<i>reinforcement</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian penguatan dengan mimik muka seperti senyuman 2. Pemberian penguatan dengan mendekati anak 3. Pemberian penguatan dengan sentuhan 4. Pemberian penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan

		5. Pemberian penguatan dengan simbol seperti tanda tangan atau benda seperti hadiah.
3	Penggunaan Penguatan pada proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penguatan Verbal dan Non-Verbal kepada siswa 2. Guru memberikan Penguatan kepada pribadi 3. Guru memberikan penguatan kepada kelompok 4. Guru memberikan penguatan dengan segera 5. Guru mengadakan variasi dalam penguatan

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang secara langsung terhadap objek penelitian, dalam penelitian observasi merupakan metode pertama yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di SDUA Taman Harapan Curup.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek

penelitian. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.¹¹

Wawancara yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dimana wawancara semi terstruktur adalah kompromi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pewawancara sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan pemandu wawancara sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan. Tidak seperti wawancara terstruktur yang kaku atau wawancara tidak terstruktur yang bebas, daftar topik dan pertanyaan pemandu biasanya berfungsi untuk memulai wawancara. pewawancara perlu menelusuri lebih jauh suatu topik berdasarkan jawaban yang diberikan partisipan. urutan pertanyaan dan pembahasan tidak harus sama seperti pada panduan, semua tergantung pada jalannya wawancara. Hampir dapat dipastikan bahwa topik dan panduan wawancara yang telah disiapkan harus diikuti dengan pertanyaan tambahan untuk menggali lebih jauh jawaban partisipan. Panduan tersebut dapat juga digunakan untuk mengarahkan wawancara sehingga tidak menyimpang terlalu jauh seperti pada wawancara tidak terstruktur.¹²

Dari penjelasan diatas maka menurut peneliti wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian yang akan dilakukan dengan cara tanya jawab kepada narasumber atau orang yang akan

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta:Bumi Aksara,2016), h. 160

¹² Samiaji Sarosa, *Penelitian Kulitatif Dasar-Dasar*,(Yogyakarta:PTINDEKS,2012) h. 47

diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu maka dari itulah peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang bagaimana penggunaan *Verbal Reinforcement* dan *Non-Verbal Reinforcement* dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran tematik di kelas V SDUA Taman Harapan Curup. dalam pembentukan karakter percaya diri siswa. Wawancara ini ditujukan kepada guru kelas V dan siswa kelas V di SDUA Taman Harapan Curup.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Wawancara Guru

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator
1	Bentuk atau komponen penguatan dalam pembelajaran	a. Penguatan Verbal	1) Penguatan dengan katakata
			2) Penguatan dengan kalimat
		b. Penguatan Non-Verbal	1) Mimik dan gerakan badan
			2) Dengan cara mendekati
			3) Dengan sentuhan
4) Dengan kegiatan yang menyenangkan			
5) Berupa simbol atau benda			

			6) Penguatan tak penuh
2	Cara menggunakan penguatan	a. Penguatan pribadi tertentu	1) Menyebut nama siswa Memandang siswa yang ditunjuk
		b. Penguatan Kelompok	2) Memberi penguatan pada kelompok
		c. Pemberian penguatan dengan segera	3) Tidak menunda dalam memberi penguatan
		d. Variasi dalam penggunaan penguatan	4) Variasi dalam memberi penguatan

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Wawancara Siswa

No	Variabel	Indikator
1	Percaya Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yakin terhadap dirinya sendiri dan kemampuan yang dimilikinya 2. Berani berpendapat dimuka umum 3. Dapat menyesuaikan diri 4. Memiliki inisiatif
2	Ciri ciri memiliki rasa percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak dapat dipengaruhi 2. Bersikap mandiri 3. Berani dalam mengambil keputusan 4. Bersikap tenang 5. Pantang Menyerah 6. Positive Thinking
3	Faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penampilan fisik 2. Keberhasilan yang diraih 3. Pendidikan dan pekerjaan 4. lingkungan sekitar

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹³

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data tambahan, seperti kondisi atau suasana kelas, pola perilaku siswa ketika di kelas dan dokumen-dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Tabel 3.4

Pedoman Dokumentasi

No	Variabel	Indikator
1	Dokumentasi Penelitian	1. Proses pemberian penguatan secara verbal di kelas 2. Proses pemberian penguatan secara non-verbal di kelas 3. Respon siswa terhadap pemberian penguatan secara verbal 4. Respon Siswa terhadap pemberian penguatan secara non-verbal

¹³ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 329

		5. Aktivitas belajar-mengajar siswa 6. Kondisi dan suasana kelas saat pembelajaran.
--	--	--

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah pengelolaan dan analisis data, Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal penting, dan penentuan apa yang dilaporkan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan tehnik-tehnik misalnya analisis domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis tema. Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan statistik nonparametrik, logika, etika, atau estetika. Dalam uraian tentang analisis data ini supaya diberikan contoh yang operasional, misalnya matriks dan logika.¹⁴

Ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif ,yaitu :

¹⁴ Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Curup:LP2STAIN, 2014), h. 300

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti yang telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan data yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Data Reduction (reduksi data) dapat juga diartikan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Maka dalam hal ini data yang diperoleh peneliti dari penggunaan *verbal Reinforcement* dan *Non-Verbal Reinforcement* dalam proses pembelajaran terhadap pembentukan karakter percaya diri siswa pada pembelajaran tematik akan dijabarkan oleh peneliti secara rinci dalam penelitian ini.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *Phie Chard*, pictogram dan sejenisnya. Maka dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/ Data Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁵

G. Kredibilitas Penelitian

Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian. “Dimana Triangulasi dalam pengujian kredibilitas

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2012), h.338

ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.¹⁶

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data dan waktu :

1. Triangulasi sumber

Adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi dengan sumber terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Sebuah strategi kunci harus menggolongkan masing-masing kelompok, bahwa peneliti sedang “Mengevaluasi”. Kemudian yakin pada sejumlah orang untuk dibandingkan dari masing-masing kelompok dalam evaluasi tersebut. Dengan demikian triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara.¹⁷

2. Triangulasi tehnik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (mixed methods)*, (Bandung:Alfabeta,2014), h. 372

¹⁷ Iman Gunawan, *metode penelitian Kualitatif teori dan praktik*, (Jakarta:Bumi Aksara,2016),

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada narasumber, masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁸

Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas penelitian maka peneliti memfokuskan tentang bagaimana penggunaan *Reinforcement* atau penguatan dalam pembelajaran terhadap pembentukan karakter percaya diri siswa pada pembelajaran tematik.

¹⁸ Sugiyono, *Op. Cit* h. 372

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup

Penelitian ini dilaksanakan di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup yang pada mulanya adalah tanah panti asuhan Aisyiyah untuk digunakan membangun asrama putra yang terletak di Jl. KH. Ahmad Dahlan No.71 desa Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.

“Terbentuknya SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup dilatarbelakangi oleh rasa khawatir pengurus panti asuhan Aisyiyah tentang pergaulan yang kurang sehat pada zaman sekarang. Kemudian pada tanggal 11 Desember 2006 diadakan peletakan batu pertama oleh seorang nomor dua di provinsi ini yaitu Bapak Wakil Gubernur H.M. Syamlan dan oleh ibu Diah Agusrin Najamuddin (istri dari bapak Gubernur Bengkulu), Bapak Bupati Rejang Lebong H.Suherman beserta istri, Bapak Wakil Bupati Iqbal Bastari beserta istri dan Ibu pimpinan Wilayah Aisyiyah Bengkulu Hj. Yuslidar beserta rombongan serta dihadiri pula oleh ratusan jama'ah yang sengaja datang memenuhi undangan keluarga besar panti asuhan. Setelah itu pembangunan terus dilanjutkan dan pada tanggal 14 Januari 2008 izin pendirian SDITA dari Diknas Rejang Lebong keluar. Kemudian tanggal 9 Agustus 2008 peletakan batu pertama kedua pembangunan gedung SDITA oleh Bapak Sekjen MPR RI Rahimullah dan ketua Aspindo Jakarta Bapak Mulyadi Kahar. Untuk Peresmian Pembukaan sekolah tahun ajaran baru 2008/2009 oleh Bapak Fatwa selaku Wakil Ketua MPR RI sekaligus sebagai warga Muhammadiyah”.¹

Kemudian perubahan nama Sekolah Dasar Islam Terpadu Aisyiyah (SDITA) menjadi Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah (SDUA) Taman

¹ Dokumentasi SDUA Taman Harapan Curup, Tahun 2019

Harapan melalui proses yang panjang kurang lebih 8 bulan dan terjadi pada tanggal 1 Agustus 2016. Adapun alasannya, pimpinan Pusat berharap SDITA tetap dapat meningkatkan dan mempertahankan keunggulannya disegala bidang. Sehingga sampai sekarang SDITA lebih dikenal dengan nama Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah (SDUA) Taman Harapan.

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup

a. Visi :

Menjadikan sekolah yang bermartabat, berbudaya lingkungan dan hidup sehat, serta berakhlak mulia.

b. Misi :

- 1) Meningkatkan mutu *stakeholder* sekolah.
- 2) Menerapkan penggunaan IPTEK dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Menanamkan nilai-nilai islami dalam kegiatan belajar mengajar.
- 4) Menegakkan kedisiplinan siswa dan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- 5) Membiasakan perilaku peduli lingkungan.
- 6) Melaksanakan gerakan bersih diri dan lingkungan.
- 7) Menerapkan pola hidup sehat dalam seluruh rangkaian kegiatan sekolah.

c. Tujuan:

- 1) Menciptakan sumber daya insani yang bermutu.
- 2) Mewujudkan siswa yang handal dalam bidang IPTEK.
- 3) Menyelenggarakan pola pendidikan yang islami dalam seluruh rangkaian proses belajar mengajar.
- 4) Menerapkan kedisiplinan dalam proses kegiatan belajar mengajar kepada siswa dan guru.
- 5) Terwujudnya lingkungan sekolah yang hijau dan bersih.
- 6) Terwujudnya pola hidup sehat.²

² Dokumentasi SDUA Taman Harapan Curup, pada tanggal 15 Juli 2019

Tabel 4.1
Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Status Guru	Jenjang Pendidikan					
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2
1	Kepala Sekolah	-	-	-	-	1	-
2	Guru Kelas	-	-	-	-	42	-
3	Guru Penjas	-	-	-	-	3	-
4	Guru Mulok	-	-	-	-	4	-
5	Guru Mapel	-	-	-	-	21	-
6	Guru Agama	-	-	-	-	6	-
7	Guru BK	-	-	-	-	1	-
8	Staf Tata Usaha	1	-	-	1	4	-
9	Staf Perpustakaan	-	-	-	-	1	-
10	Tenaga UKS	-	-	-	2	-	-
11	Tenaga IT	-	-	-	-	1	-
12	Satpam	2	-	1	-	-	-

Sumber data: Dokumen SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup sebagian besar memiliki jenjang pendidikan S1, beberapa tenaga kependidikan seperti staf tata usaha, tenaga UKS dan satpam yang memiliki jenjang pendidikan dari SLTA, D2 dan jenjang pendidikan D3. dengan jumlah keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah kurang lebih 91 orang.

Tabel 4.2
Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Kelas	Siswa		Jumlah	Ket.
			L	P		
1	I	8	114	110	224	
2	II	9	136	122	258	
3	III	7	92	74	166	
4	IV	7	104	80	184	
5	V	6	86	93	179	
6	VI	5	77	73	150	
JUMLAH			609	552	1161	

Sumber data: Dokumen SD Unggulan Aisiyah Taman Harapan Curup

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan siswa di SD Unggulan Aisiyah Taman Harapan Curup dari kelas I sampai kelas VI berjumlah 1161 orang siswa dengan rincian 609 orang siswa laki-laki dari kelas I sampai kelas VI dan 552 orang siswi perempuan dari kelas I sampai kelas VI.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana (Ruang Kelas)

Ruang	Kondisi
Kelas I	Baik
Kelas II	Baik
Kelas III	Baik
Kelas IV	Baik
Kelas V	Baik
Kelas VI	Baik

Sumber data: Dokumen SD Unggulan Aisiyah Taman Harapan Curup

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup terutama kondisi ruang kelas dari kelas I sampai dengan kelas VI semuanya dalam kondisi yang baik dan selengkapnya dapat dilihat dalam tabel yang semuanya berkondisi baik.

Tabel 4.4
Data kondisi bangunan lainnya

Jenis Bangunan	Jumlah Ruang	Keadaan
Ruang Belajar	42	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Laboratorium Bahasa	1	Baik
Laboratorium Komputer	1	Baik
Ruang IT	1	Baik
UKS	1	Baik
Ruang Tata Usaha	1	Baik
Koperasi Sekolah	1	Baik
Koperasi Simpan Pinjam	1	Baik
Musholla	1	Baik
Agroedu	1	Baik
Green House	1	Baik
Ruang Sang Juara	1	Baik
Pojok Baca	1	Baik
Gedung Serba Guna	1	Baik
Pagar Sekolah	1	Baik

Ruang BK	1	Baik
WC guru	6	Baik
WC siswa	28	Baik
Rest Area	1	Baik
Tempat Wudhu	6	Baik
Halte	2	Baik
Ruang Olahraga	1	Baik
Ruang Multimedia	1	Baik
Pos Security	1	Baik
Lapangan parker	1	Baik

Sumber data: Dokumen SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa untuk kondisi bangunan yang ada di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup secara keseluruhan dalam kondisi yang baik dan lengkap sehingga proses pendidikan berjalan lancar dan sangat membantu siswa dalam memenuhi kebutuhannya di sekolah.

B. Hasil Penelitian

1. Usaha guru dalam membentuk karakter percaya diri siswa pada pembelajaran tematik melalui *verbal reinforcement*.

Dilihat dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti mengenai karakter percaya diri siswa di SDUA Taman Harapan Curup, bahwa karakter percaya diri siswa memang sangat penting untuk mengoptimalkan potensi dalam diri siswa. Karena sekolah sebagai pendidikan secara langsung maka

sekolah harus mampu membentuk karakter pada diri siswa terutama karakter percaya diri melalui berbagai upaya sehingga tercapailah tujuan pendidikan yang diinginkan.

Berbicara mengenai persoalan karakter percaya diri siswa, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas dan beberapa orang siswa di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana kondisi dan pembentukan karakter percaya diri siswa jika ditinjau dari penggunaan kedua tipe penguatan. berikut hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian bersama kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas dan beberapa orang siswa yang menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Untuk mendapatkan informasi lebih akurat dan terpercaya, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup untuk kondisi karakter percaya diri siswa, beliau mengatakan bahwa:

“Jika berbicara mengenai karakter percaya diri siswa, memang pada dasarnya karakter merupakan pembawaan dasar dari seorang anak yang memang sudah terbentuk alami, baik itu dari faktor genetik, lingkungan maupun faktor lainnya. Khusus untuk di SDUA Taman Harapan Curup memang sudah dilakukan upaya-upaya dalam membentuk karakter siswa terutama karakter percaya diri, tenaga pengajar dan warga sekolah memang diberikan bekal bagaimana cara untuk menjadi pendidik yang baik, baik melalui pertemuan antar guru maupun program-program khusus yang dibuat untuk menambah kepercayaan diri siswa. Salah satunya dengan pelaksanaan wisata alam atau disebut dengan *Rihlah* yang ditujukan bagi siswa-siswi disini, tidak lain untuk menambah

kepercayaan diri siswa juga sekaligus mengenal alam. Jadi pada intinya disini memang mengutamakan pembentukan karakter atau akhlak siswa yang diharapkan nantinya dapat membentuk lulusan-lulusan yang berkarakter juga berilmu sesuai dengan tuntunan agama islam”.³

Dari pernyataan yang diungkap oleh Bapak Azwar selaku kepala sekolah di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup bahwa terlepas dari karakter yang memang sudah terbentuk dari dalam diri siswa baik itu dipengaruhi faktor-faktor dari luar maupun dari dalam, seluruh elemen-elemen sekolah telah melakukan berbagai upaya dalam membentuk karakter siswa terutama karakter percaya diri, baik melalui program-program khusus maupun pembinaan tenaga pengajar di SDUA Taman Harapan Curup. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Enilawati sebagai waka kurikulum , beliau menyatakan bahwa :

“Karakter percaya diri memang salah satu karakter penting yang harus dimiliki oleh seorang siswa, khususnya di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup, disini memang ada beberapa program khusus yang memang dibuat untuk salah satunya menambah kepercayaan diri siswa, seperti wisata alam atau Rihlah, Hisbul Wathon (HW) dan yang baru ada namanya didikan jumat. Dari ketiga program tersebut memang maksud dan tujuannya ingin menambah kepercayaan diri siswa, seperti program didikan jumat yang dilaksanakan setiap hari jumat dan dilaksanakan oleh setiap kelas terutama kelas tinggi, mereka akan bergantian untuk menampilkan apa yang sebelumnya telah diarahkan oleh masing-masing wali kelasnya, disinilah siswa belajar untuk tampil di depan siswa lainnya atau orang lain”.⁴

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Enilawati selaku waka kurikulum di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup, bahwa

³ Azwar, *Wawancara*, Senin, 15 Juli 2019, Pukul 08.40 WIB

⁴ Enilawati, *Wawancara*, Selasa, 16 Juli 2019, Pukul 09.15 WIB

pihak sekolah memang sudah membuat berbagai program yang arah dan tujuannya untuk membentuk karakter percaya diri siswa dan program-program tersebut masih berjalan aktif sampai sekarang, dengan adanya program-program tersebut pihak sekolah berharap dapat membentuk kepercayaan diri siswa untuk berani tampil dan mengemukakan pendapat di depan teman-teman, guru dan orang lain, sehingga nantinya dapat mereka aplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Melihat upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menanamkan dan membentuk karakter percaya diri, bisa dikatakan karakter percaya diri memang sangat penting untuk dipahami dan dimiliki oleh seorang siswa. Hal ini diungkapkan oleh salah satu narasumber yaitu ibu Yona Rizky Meliza selaku wali kelas di kelas V Al-Ghafur, beliau menyatakan bahwa :

“Siswa dikatakan percaya diri ketika dia berani menjawab pertanyaan dan aktif dalam menyampaikan pendapatnya di kelas, biasanya memang ada siswa-siswa yang aktif ketika di kelas dan ada juga yang masih belum percaya diri, kalau penting atau tidaknya jelas sangat penting karena jika siswa tidak percaya diri guru akan sulit untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap suatu materi yang telah diajarkan”.⁵

Melihat pernyataan dari ibu Yona Rizky Meliza selaku wali kelas di kelas V Al-Ghafur dapat diketahui bahwa karakter percaya diri siswa memang sangat penting terutama ketika siswa berada di kelas mengikuti proses pembelajaran, hal ini dikarenakan jika siswa kurang percaya diri maka guru akan kesulitan untuk melihat kemampuan siswa dalam menguasai

⁵ Yona, *Wawancara*, Selasa, 16 Juli 2019, 10.15 WIB

materi pembelajaran. Pendapat lain juga dikemukakan oleh ibu Firda Tri Ulfa selaku wali kelas di kelas V Al-Haliim yang juga mengatakan bahwa pentingnya karakter percaya diri harus dimiliki oleh siswa, beliau menyatakan bahwa :

“Karakter percaya diri adalah salah satu karakter dimana ketika siswa telah berani untuk menunjukkan dan menampilkan kemampuannya atau pemahamannya terhadap sesuatu di depan orang maka itu bisa dikatakan siswa tersebut memiliki rasa percaya diri, mengapa siswa harus memilikinya karena jika siswa memiliki rasa percaya diri maka ia akan mudah untuk memahami dan mudah untuk dikenal oleh orang-orang disekitarnya”.⁶

Melihat pendapat yang dikemukakan oleh ibu Firda Tri Ulfa selaku wali kelas di kelas V Al-Haliim selain untuk melihat kemampuan siswa, karakter percaya diri sangat penting karena jika seorang siswa memiliki rasa percaya diri yang baik maka ia akan mudah untuk dikenal oleh orang-orang disekitarnya, dalam kata lain siswa akan lebih mudah untuk bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya terutama di lingkungan sekolah baik itu di luar kelas maupun di dalam kelas atau bahkan mudah dikenal oleh warga sekolah.

Menjadi seorang guru tentu perlu untuk memahami karakter setiap siswa hal ini bertujuan untuk memudahkan guru untuk berinteraksi dan menjalin hubungan baik antara guru dengan siswa, jika tercipta hubungan yang baik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar.

⁶ Firda, *Wawancara*, Rabu, 17 Juli 2019, Pukul 10.30 WIB

Hal ini pula diungkapkan oleh ibu Nurlaili yang mengungkapkan bahwa seorang guru perlu memahami bagaimana karakter setiap siswa dikelas, tentunya dengan cara-cara tersendiri dari guru yang bersangkutan, Beliau mengatakan bahwa :

“Berbicara sejauh mana tentu sudah cukup memahami walaupun belum terlalu mendalam, untuk memahaminya biasanya umi melihat aktivitas atau perilaku siswa, karena dengan mengamati maka secara langsung kita akan mengetahui bagaimana karakter siswa tersebut, atau dengan langsung bertanya kepada siswa lewat pengenalan ataupun saling bercerita”.⁷

Jika melihat dari pernyataan dari ibu Nurlaili diatas salah satu upaya guru dalam memahami karakter siswa adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap siswa mulai dari perilaku siswa maupun dengan bertanya kepada orang-orang terdekat dari siswa tersebut. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh ibu Mellisa Suryani tentang bagaimana upaya seorang guru dalam memahami karakter siswanya, beliau menyatakan bahwa :

“Umi memahaminya kadang melalui sikap dari siswa itu sendiri baik sikapnya dengan guru, dengan teman maupun orang-orang disekitarnya, selain itu umi juga melihat hasil belajarnya, jika terlihat kurang memuaskan maka biasanya umi langsung menanyakan apa kendala dan masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut, dengan begitu selain menjalin kedekatan dengan siswa kita juga akan belajar memahami bagaimana karakter siswa juga”.⁸

⁷ Nurlaili, *Wawancara*, Kamis, 18 Juli 2019, Pukul 13.50 WIB

⁸ Mellisa, *Wawancara*, Kamis, 18 Juli 2019, Pukul 15.30 WIB

Senada dengan pendapat sebelumnya, jika dilihat pentingnya memahami karakter siswa terutama karakter percaya diri itu sendiri, melakukan upaya seperti pengamatan dan melakukan pendekatan memang cukup berpengaruh dalam memahami karakter siswa. Jika disimpulkan pendapat dari kedua narasumber diatas mengenai upaya dalam memahami karakter siswa khususnya siswa-siswi di SDUA Taman Harapan Curup, guru-guru disini memang sudah cukup baik dalam memahami karakter siswa-siswanya terutama ketika dalam proses pembelajaran di kelas.

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti juga mengadakan observasi ke SDUA Taman Harapan Curup, peneliti juga melaksanakan kegiatan PPL selama empat bulan jadi peneliti juga sambil melakukan observasi, peneliti melihat bahwa karakter percaya diri siswa di SDUA Taman Harapan Curup memang sudah cukup baik hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa-siswa ketika dalam proses pembelajaran seperti sudah berani mengungkapkan pendapatnya walaupun kadang masih belum tepat, sudah berani menampilkan sesuatu di depan teman-temannya, sudah bisa menyesuaikan diri dengan orang-orang yang baru mereka temui dan sudah bisa menciptakan berbagai karya dan puas akan hasil yang dicapainya. Walaupun masih ada beberapa siswa yang memang belum memiliki rasa percaya diri seperti teman-teman yang lainnya, maka diperlukan upaya dari semua pihak baik pihak sekolah maupun pihak keluarga atau orang terdekat mereka dalam mengatasi hal ini.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter percaya diri siswa dari hari kehari memang sudah cukup bagus, hal ini dikarenakan adanya upaya dan program khusus dari pihak sekolah dalam membentuk karakter percaya diri siswa karena melihat pentingnya karakter percaya diri harus dimiliki oleh seorang siswa. Dengan adanya upaya-upaya dan program yang telah dibuat oleh pihak sekolah di harapkan dapat membentuk karakter percaya diri di dalam diri siswa sebagai bekal bagi siswa untuk berinteraksi dengan dunia yang lebih luas lagi dan mempermudah mereka dalam melakukan berbagai aktifitas yang memerlukan kepercayaan diri.

Pembentukan karakter percaya diri siswa tidak semata hanya dengan memahami dan mengamati pola perilaku siswa saja, namun dibutuhkan upaya nyata untuk memaksimalkan pembentukan karakter percaya diri siswa terutama dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya tersebut adalah dengan penggunaan penguatan, penguatan sendiri bisa dilakukan secara verbal atau melalui ungkapan kata-kata maupun secara non-verbal atau melalui tindakan langsung dan menggunakan simbol-simbol tertentu. Tugas seorang guru memang tidak hanya mentransferkan ilmu saja namun juga membentuk karakter dan bagaimana menyikapi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa, salah satunya rasa kurang percaya diri itu sendiri.

Berbicara mengenai cara menyikapi permasalahan seperti kurangnya rasa percaya diri siswa dapat dilihat melalui pernyataan dari ibu Enilawati dimana beliau mengungkapkan bahwa :

“Menyikapinya biasanya kalau umi awalnya menanyakan dulu kepada siswa apa penyebabnya dia kurang percaya diri, setelah tahu penyebabnya biasanya dilakukan pembiasaan ketika pembelajaran, seperti sering menyuruhnya mengerjakan soal atau mengemukakan pendapatnya, memberika motivasi dan dorongan juga, dan kadang memberikan semangat berupa *reward* kepada siswa”⁹.

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Enilawati diatas maka menurut peneliti dengan melakukan pembiasaan seperti meminta siswa-siswa yang kurang percaya diri untuk lebih sering mengungkapkan pendapatnya atau menyampaikan jawabannya ketika dalam proses pembelajaran secara langsung memang dapat menambah atau membantu mengatasi rasa kurang percaya diri siswa.

Sejalan dengan pendapat diatas pendapat lain juga dikemukakan oleh ibu Mellisa Suryani selaku wali kelas di kelas V Al-Aliy yang mempunyai cara tersendiri dalam menyikapi rasa kurang percaya diri siswa, beliau mengungkapkan bahwa :

“Mengatasinya dengan memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan ketika ia bertanya, walaupun jarang, ketika mereka mencoba menjawab kita harus memberi kesempatan, jika salah sebagai guru kita membantu memperbaikinya tidak memarahinya atau memojokkannya. Cara lainnya dengan mendekati siswa yang kurang percaya diri dan memberikan semangat serta meyakinkannya untuk lebih percaya diri lagi ketika ingin menjawab atau menyampaikan sesuatu, intinya komunikasi dua arah antara siswa dengan guru harus terlaksana dengan baik supaya apapun permasalahan yang dihadapi siswa kita mampu membantunya dan siswapun tidak segan untuk meminta

⁹ Enilawati, *Wawancara*, Selasa, 16 Juli 2019, Pukul 09.15 WIB

bantuan dari gurunya karena kedekatan dan kepercayaan yang terjalin tadi”.¹⁰

Berdasarkan pendapat diatas menurut peneliti memberikan kesempatan dan berusaha meyakinkan siswa baik melalui nasehat, motivasi atau bentuk lainnya memang perlahan akan memupuk rasa percaya diri dalam diri siswa, dengan cara menyikapi yang tepat maka permasalahan kurangnya rasa percaya diri siswa dapat dengan mudah diatasi dengan catatan guru memang harus berperan aktif dalam hal memahami, menyikapi dan berusaha untuk membentuk karakter percaya diri siswa yang seutuhnya hingga siswa menjadi percaya diri.

Penguatan verbal atau *verbal reinforcement* adalah salah satu jenis penguatan yang berupa kata-kata dan biasanya berbentuk komentar, dukungan maupun motivasi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran tematik di SDUA Taman Harapan Curup.

Sebelumnya peneliti telah melakukan wawancara dan observasi terhadap objek yang akan diteliti yaitu guru sebagai pengguna penguatan itu sendiri, Setelah dilakukan wawancara dan observasi ketika proses pembelajaran tematik berlangsung didapatkan bahwa memang guru menggunakan penguatan verbal pada saat pembelajaran tematik baik berupa komentar, dukungan maupun berupa motivasi kepada siswa, hal ini sejalan

¹⁰ Mellisa, *Wawancara*, Kamis, 18 Juli 2019, Pukul 15.30 WIB

dengan pendapat dari ibu Yona Rizky Meliza yang mengemukakan alasan penggunaan penguatan verbal saat pembelajaran berlangsung, beliau mengatakan bahwa :

“Jelas bahwa umi menggunakan keduanya baik itu secara verbal maupun non-verbal, untuk penggunaannya sendiri biasanya lebih sering menggunakan tipe penguatan verbal, karena menurut umi komentar atau perkataan secara langsung efeknya lebih sampai kepada siswa dibandingkan dengan penguatan non-verbal”.¹¹

Berdasarkan pendapat diatas, penggunaan penguatan verbal diyakini lebih berdampak langsung kepada siswa ketika di dalam proses pembelajaran, ibu Yona Rizky Meliza sendiri berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas selama proses pembelajaran berlangsung memang menggunakan penguatan verbal berupa Pujian, dan dukungan kepada siswa baik ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan dengan benar maupun ketika siswa masih belum mampu menjawab dengan tepat, hal ini dapat dibuktikan dengan lembar hasil observasi dan dokumentasi peneliti pada bagian lampiran.

Sejalan dengan pendapat diatas salah seorang narasumber yaitu ibu mellissa suryani yang telah peneliti wawancarai juga menggunakan penguatan verbal ketika proses pembelajaran berlangsung, beliau berpendapat bahwa :

“Berbicara mengenai pemberian penguatan umi lebih sering menggunakan penguatan verbal ke individu, karena menurut umi setiap siswa memiliki karakter yang berbeda dengan begitu berbeda

¹¹ Yona, *Wawancara*, Selasa, 16 Juli 2019, Pukul 10.15 WIB

pula cara kita memberikan penguatan kepada mereka, selain itu juga menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan”.¹²

Berdasarkan pendapat dari ibu mellisa suryani diatas selaku wali kelas di kelas V Al-Aliy bahwa beliau menggunakan penguatan verbal kepada individu dengan alasan bahwa setiap siswa memiliki karakter yang bermacam-macam sehingga penggunaan dari penguatan verbal itu sendiri lebih ditujukan kepada individu bukan kelompok siswa, namun beliau juga menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan dibuktikan ketika peneliti melakukan pengamatan langsung ketika proses pembelajaran tematik berlangsung, ibu Yona memang menggunakan penguatan verbal ketika dalam proses pembelajaran seperti memberikan dukungan ketika siswa kurang fokus atau belum berani untuk menjawab pertanyaan, guru memberikan dukungan dan memotivasi yang menguatkan siswa, hal ini dapat dilihat pula dari hasil lembar observasi peneliti dan dikuatkan juga dengan catatan lapangan yang ada di bagian lampiran.

Penguatan memang bisa diberikan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok, hal ini tentu menjadi pertimbangan tersendiri bagi seorang guru dalam menggunakannya, berbeda dengan pendapat narasumber sebelumnya, salah seorang narasumber yaitu ibu Firda Tri Ulfa menggunakan penguatan verbal lebih ditujukan untuk kelompok siswa, beliau mengatakan bahwa :

¹² Mellisa, *Wawancara*, Kamis, 18 Juli 2019, Pukul 15.30 WIB

“Umi sesekali juga menggunakan kata-kata seperti memberikan dukungan atau pujian kepada siswa dengan menyebutkan nama, karena menurut umi setiap siswa membutuhkan penguatan yang berbeda, jadi ketika menyebutkan nama makan akan langsung berdampak kepada siswa tersebut, tapi lebih sering memberikan penguatan kelompok karena lebih menyenangkan jika penguatan diberikan secara kelompok dengan menggunakan point atau apapun bentuknya”.¹³

Meninjau pendapat dari narasumber diatas penggunaan penguatan memang bisa dilakukan secara individu maupun kelompok, namun setiap guru memiliki caranya tersendiri dalam hal penggunaan penguatan, seperti pendapat di atas yang mengatakan bahwa penggunaan penguatan kepada kelompok siswa dianggap lebih menyenangkan dan menambah semangat siswa dalam belajar. Untuk membuktikan pernyataan tersebut peneliti juga melakukan pengamatan langsung dikelas dan peneliti melihat bahwa penggunaan penguatan secara kelompok memang membuat siswa menjadi lebih semangat apalagi diiringi oleh penggunaan metode mengajar yang baik, hal ini dapat dilihat dari catatan lapangan peneliti yang terlampir pada bagian lampiran.

Penggunaan penguatan verbal secara tepat memang dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar dan tentunya akan membentuk rasa percaya diri siswa baik ketika akan tampil di depan kelas maupun ketika siswa akan mengemukakan pendapatnya di dalam proses pembelajaran, hal ini dikemukakan pula oleh ibu Enilawati selaku wali kelas di kelas V Al-

¹³ Firda, *Wawancara*, Rabu, 17 Juli 2019, Pukul 10.30 WIB

Khabir ketika peneliti bertanya seberapa penting penggunaan penguatan, beliau berpendapat sangat pentingnya penggunaan penguatan itu sendiri, sesuai dengan pendapat beliau yang mengatakan bahwa :

“Sangat penting sekali, karena di dalam kelas dengan jumlah siswa yang banyak maka banyak pula karakternya, salah satunya siswa yang kurang percaya diri, dengan diberikan penguatan maka siswa akan termotivasi dan semangat dalam belajar terutama untuk menjawab dan mengemukakan pendapatnya di depan kelas, sehingga memang harus diberikan penguatan”.¹⁴

Jika dilihat dari pendapat dari ibu Enilawati diatas memang pada dasarnya penguatan berperan penting dalam hal memotivasi dan membentuk karakter siswa terutama karakter percaya diri, sehingga jika karakter tersebut telah terbentuk dalam diri siswa rasa malu akan mengemukakan pendapat atau menampilkan diri khususnya di kelas akan berkurang seiring dengan penggunaan penguatan tersebut secara tepat dan melihat situasi dan kondisi siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari beberapa narasumber baik secara wawancara maupun pengamatan langsung ketika proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SDUA Taman Harapan Curup khususnya kelas V memang telah menggunakan penguatan verbal ketika mengajar, terlepas dari penggunaanya yang berbeda mulai dari diujukan untuk individu maupun kelompok tentunya tujuannya adalah untuk menambah semangat belajar dan membentuk karakter percaya diri siswa itu

¹⁴ Enilawati, *Wawancara*, Selasa, 16 Juli 2019, Pukul 09.15 WIB

sendiri, dengan pembiasaan penggunaan penguatan di kelas terutama ketika pembelajaran berlangsung lama-kelamaan akan membentuk rasa percaya diri dalam diri siswa baik secara langsung atau berangsur-angsur hal ini dikarenakan karakter siswa yang berbeda dan penggunaan penguatan juga harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

2. Usaha guru dalam membentuk karakter percaya diri siswa pada pembelajaran tematik melalui *Non-Verbal Reinforcement*.

Penguatan non-verbal merupakan salah satu jenis penguatan yang berupa sebuah isyarat atau tanda yang diberikan melalui anggota tubuh seperti mengacungkan jempol atau memberi senyuman, sampai kepada mendekati siswa berbeda dengan penguatan verbal, penggunaan penguatan non-verbal bisa menggunakan simbol atau benda seperti hadiah.

Selain melakukan wawancara dan observasi untuk melihat penggunaan penguatan verbal, tentunya peneliti juga memperoleh data berkaitan dengan penggunaan penguatan non-verbal ketika dalam proses pembelajaran tematik berlangsung. Setelah dilakukan proses wawancara diperoleh pula pendapat mengenai penggunaan penguatan verbal di kelas, salah satunya pendapat yang dikemukakan oleh ibu Firda Tri Ulfa yang juga menggunakan penguatan non-verbal, beliau mengatakan bahwa :

“Umi lebih sering menggunakan penguatan non-verbal seperti mengacungkan jempol, memberikan senyuman, mendekati siswa,

reward dsb. Untuk reward biasanya umi memberikan di akhir semester atau diakhir pembelajaran tidak secara langsung”.¹⁵

Berdasarkan pendapat dari ibu Firda Tri Ulfa diatas selaku wali kelas di kelas V Al-Haliim, beliau menggunakan penguatan verbal berupa acungan jempol, memberi isyarat berupa senyuman, mendekati siswa sampai pada pemberian hadiah atau *reward* bagi siswa yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik, untuk meyakinkan pendapat yang dikemukakan oleh narasumber diatas peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan langsung ketika ibu Firda Tri Ulfa sedang mengajar pada pembelajaran tematik, untuk membuktikan pendapatnya dan melihat secara langsung penggunaan penguatan non-verbal ketika di kelas, ternyata memang benar beliau menggunakan penguatan non-verbal berupa acungan jempol atau bahkan mendekati siswanya, hal ini dapat dilihat dari lembar hasil observasi, catatan lapangan dan dokumentasi yang diambil oleh peneliti dan terlampir pada bagian lampiran.

Penggunaan penguatan non-verbal juga digunakan oleh salah satu narasumber yaitu ibu Yona Rizky Meliza selaku wali kelas di kelas V Al-Ghofur, setelah wawancara beliau menyatakan bahwa juga menggunakan penguatan non-verbal ketika proses pembelajaran berlangsung, pendapat beliau menyatakan bahwa :

“Sesekali umi juga menggunakan penguatan tipe non-verbal seperti memberikan jempol atau jenis lainnya. Dan penggunaannya sendiri

¹⁵ Firda, *Wawancara*, Rabu, 17 Juli 2019, Pukul 10.30 WIB

lebih kepada penguatan individu, namun jika materinya berkelompok maka penguatan yang diberikan juga penguatan berkelompok, dengan catatan tanpa menyebut nama siswa hal ini dikarenakan nanti ada rasa iri atau cemburu diantara satu siswa dengan siswa lainnya oleh karena itu diwakilkan seperti ungkapan anak umi atau teman kalian, sehingga tidak muncul rasa kecemburuan satu sama lain”.¹⁶

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas, penggunaan penguatan sendiri memang sudah menjadi kebiasaan oleh para guru dalam upaya memaksimalkan pembelajaran dan pembentukan karakter percaya diri itu sendiri, sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh ibu Yona ternyata penggunaan penguatan non-verbal juga dapat diaplikasikan untuk individu maupun kelompok tentunya dengan penggunaan yang tepat karena jika penggunaan tidak melihat situasi dan kondisi siswa maka akan timbul kecemburuan sosial antar siswa, sehingga menyikapinya memang dibutuhkan cara yang tepat.

Untuk membuktikan pendapat diatas peneliti juga mengamati secara langsung bagaimana narasumber menggunakan penguatan non-verbal ketika dikelas, ternyata yang peneliti temui bahwa ibu Yona menggunakan menggunakan penguatan non-verbal ditujukan untuk individu tanpa menyebutkan nama, hal ini terbukti dari respon siswa yang tidak adanya timbul protes atau komentar yang mengarah pada kecemburuan sosial, hal ini dapat dilihat dari hasil catatan lapangan yang terlampir pada bagian lampiran.

¹⁶ Yona, *Wawancara*, Selasa, 16 Juli 2019, Pukul 10.15 WIB

Pendapat lain juga dikemukakan oleh ibu Nurlaili selaku wali kelas di kelas V As-Syakur beliau menggunakan penguatan non-verbal juga ditujukan untuk kelompok siswa namun diiringi oleh metode seperti permainan atau kegiatan yang menyenangkan, beliau berpendapat bahwa :

“Untuk penguatan non-verbal biasanya umi menggunakan untuk kelompok siswa, dengan pemberian semacam kuis ataupun point kelompok, karena biasanya siswa lebih semangat ketika berkelompok”.¹⁷

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh ibu Nurlaili di atas beliau menggunakan penguatan non-verbal memang diiringi dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan seperti pemberian kuis, sehingga selain menambah semangat siswa juga menciptakan suasana belajar yang tidak monoton dan lebih menyenangkan. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil lembar pengamatan dan catatan lapangan peneliti yang terlampir pada bagian lampiran, dimana guru melakukan upaya dalam membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan hal ini tentunya untuk memaksimalkan penggunaan penguatan itu sendiri, sehingga jika pembelajaran menyenangkan tidak ada rasa takut siswa untuk mengemukakan pendapatnya dikelas.

Sehingga jika dilihat dari beberapa pendapat dari narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SDUA Taman Harapan Curup Khususnya wali kelas di kelas V rata-rata sudah menggunakan variasi dalam penguatan terutama penguatan non-verbal berupa simbol

¹⁷ Nurlaili, *Wawancara*, Kamis 18 Juli 2019, Pukul 13.50

seperti mengacungkan jempol, memberikan senyuman, mendekati siswa dsb, yang tentunya bertujuan untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa sehingga tidak timbul rasa takut akan menyampaikan pendapatnya di kelas. Selain itu penggunaannya sendiri memang bermacam-macam, ada yang mengiringinya dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan, ada pula yang memberikan semacam hadiah atau *reward* sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

3. Kendala yang dialami guru dalam membentuk karakter percaya diri siswa pada pembelajaran tematik melalui *verbal reinforcement* dan *non-verbal reinforcement*.

Penggunaan penguatan secara tepat baik penguatan verbal maupun penguatan non-verbal memang dapat menambah motivasi dan semangat belajar siswa serta dapat membentuk karakter percaya diri siswa jika benar-benar melihat situasi dan kebutuhan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, namun tidak menutup kemungkinan bahwa ketika penggunaan penguatan tersebut seorang guru pasti mengalami kendala-kendala dalam mengaplikasikannya kedalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran tematik.

Ketika melakukan proses wawancara dan pengamatan langsung dikelas peneliti juga menemukan dan melihat beberapa kendala yang memang

dialami oleh guru ketika mengaplikasikan penggunaan penguatan dalam proses pembelajaran, diantaranya :

a. Kecemburuan Sosial

Dalam proses pembelajaran di kelas dengan jumlah siswa yang banyak tentu banyak pula berbagai karakter yang dimiliki oleh setiap siswa, beragamnya karakter siswa tersebut tentu perlu di sikapi dengan baik oleh guru, hal ini meminimalisir terjadinya kecemburuan sosial diantara siswa. Termasuk dalam penggunaan penguatan jika tidak digunakan secara tepat maka tidak menutup kemungkinan akan timbul rasa iri atau kecemburuan sosial dalam proses pembelajaran, hal ini juga dikemukakan oleh salah seorang narasumber yaitu Ibu Enilawati yang menyatakan bahwa :

“Umi menggunakan kedua tipe penguatan dan biasanya bervariasi, misalnya memberi penguatan secara individu atau kelompok dengan menyesuaikan materi yang sedang dipelajari, kadang menggunakan komentar seperti bagus, pintar, hebat dsb atau dengan memberikan jempol dan tepuk tangan. Dengan catatan ketika umi memberikan penguatan secara verbal tanpa menyebutkan nama, hal ini dikarenakan takutnya timbul kecemburuan sosial antar siswa, jadi biasa menggunakan ungkapan seperti kamu atau anak umi”¹⁸

Berdasarkan pendapat dari narasumber diatas dapat diketahui bahwa jika dalam penggunaan penguatan verbal berupa komentar atau pujian guru tidak menyebutkan secara langsung nama siswa, hal ini dikhawatirkan jika menyebutkan nama maka timbul rasa iri antar siswa

¹⁸ Enilawati, *Wawancara*, Selasa, 16 Juli 2019, Pukul 09.15 WIB

jika dalam kasus nama siswa tersebut terus diucapkan, sehingga timbul perasaan bahwa siswa tersebut merupakan siswa kesayangan dari gurunya, namun ibu Enilawati menyikapinya dengan mengganti nama menjadi ungkapan yang umum seperti anak umi, teman kalian, atau ungkapan lainnya yang ditujukan untuk individu namun jika dilihat dari ungkapannya berarti menyeluruh.

Untuk membuktikan pernyataan tersebut peneliti melihat ketika proses observasi atau pengamatan berlangsung memang guru menggunakan ungkapan pengganti untuk meminimalisir kecemburuan sosial itu terjadi, hal ini dapat dilihat pada catatan lapangan yang terlampir pada bagian lampiran.

Sedangkan pendapat yang sama juga diungkapkan oleh ibu Yona Rizky Meliza yang sama-sama menyikapi dengan mengganti nama menjadi ungkapan yang lebih umum, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk kendala yang umi alami untuk penguatan verbal seperti yang telah dijelaskan sebelumnya kendalanya ketika kita memberikan penguatan berupa komentar seperti bagus, hebat atau pintar dengan menyebutkan nama maka timbul semacam kecemburuan antara satu siswa dengan siswa lainnya, oleh karena itu sebisa mungkin ketika memberikan penguatan seperti pintar ataupun bagus maka diwakilkan dengan ungkapan anak umi”.¹⁹

Dilihat dari pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Yona diatas ternyata pada penggunaan penguatan verbal memang lebih baik jika tidak menyebutkan nama secara langsung, guru dapat menyikapinya dengan

¹⁹ Yona, *Wawancara*, Selasa, 16 Juli 2019, Pukul 10.15 WIB

mengganti dengan ungkapan yang lebih umum, sehingga tidak timbul kecemburuan sosial diantara siswa. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilihan cara yang tepat dalam penggunaan memang sangat penting dalam pengaplikasian penguatan, hal ini dikhawatirkan ketika tujuan utama guru menggunakan penguatan untuk menambah semangat belajar siswa dan membentuk karakter percaya diri siswa, dikarenakan penggunaan yang kurang tepat maka akan memunculkan permasalahan baru yaitu kecemburuan sosial itu sendiri yang pastinya akan membuat siswa malu atau bahkan tidak mau menyampaikan pendapatnya ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas.

b. Tingkah Laku siswa

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa setiap siswa memiliki karakter yang berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya, begitu juga dalam proses pembelajaran, ketika guru sedang menyampaikan materi atau bahkan memberikan arahan pasti ada saja tingkah laku siswa yang mengganggu proses pembelajaran sehingga menjadi kurang maksimal, seperti contohnya siswa yang ribut, tidak fokus saat belajar dan bahkan mengganggu temannya yang sedang belajar. Hal ini sudah tentu perlu ditangani dan diatasi oleh guru supaya pembelajaran berlangsung lancar.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Mellisa Suryani yang menyatakan bahwa salah satu kendala dalam penggunaan penguatan adalah suasana kelas, beliau mengatakan bahwa :

“Kendala yang umi alami untuk penguatan lebih kepada penguasaan suasana pembelajaran, kadang ketika kita memberikan komentar atau saran kepada siswa, ada beberapa siswa yang ribut maka suasananya jadi kurang kondusif, siswa jadi tidak mendengarkan apa yang disampaikan dan siswa lainnya juga ikut terganggu”.²⁰

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas, jelas bahwa suasana kelas yang kurang kondusif memang sangat mengganggu jalannya proses pembelajaran, terutama ketika guru memberikan penguatan berupa dukungan atau motivasi kepada siswa, selain siswa tidak dapat mendengar apa yang disampaikan gurunya, siswa lain juga akan terganggu.

Berbicara mengenai pengaruh dari tingkah laku siswa terhadap penggunaan penguatan juga dirasakan oleh salah satu narasumber yaitu ibu Firda Tri Ulfa yang mengalami kendala ketika suasana belajar menjadi kurang kondusif akibat tingkah laku beberapa orang siswa yang berdampak pada kurang maksimalnya pembelajaran, beliau mengatakan bahwa :

“Kendala yang umi alami ketika memberikan penguatan adalah harus pintar menguasai suasana kelas hal ini dikarenakan umi lebih sering memberikan penguatan kepada kelompok sehingga kondisi kelas harus kondusif dan berjalan lancar, terkadang jika

²⁰ Mellisa, *Wawancara*, Kamis, 18 Juli 2019, Pukul 15.30 WIB

pembelajaran dilakukan secara kelompok maka sesekali timbul rasa persaingan antar siswa yang pada akhirnya saling menjelek antara satu kelompok dengan kelompok lainnya, sehingga kita harus bisa mengimbangi dan merangkul semua kelompok”.²¹

Penggunaan penguatan itu sendiri sangatlah penting dalam proses pembelajaran, namun perlu diingat bahwa penguasaan kondisi kelas juga sangat penting, berdasarkan pendapat dari narasumber diatas, kondisi kelas yang kurang kondusif tentu akan sangat mengganggu jalannya proses pembelajaran, terutama pada penggunaan penguatan, sehingga diperlukan kemampuan guru dalam menguasai kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan kondusif, pada akhirnya penggunaan penguatan dapat maksimal dalam menarik perhatian dan mampu membentuk karakter percaya diri siswa serta mampu meminimalisir kemungkinan-kemungkinan tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya proses pembelajaran.

c. Pola Pikir Siswa

Pola pikir merupakan cara kita menilai atau menyimpulkan sesuatu berdasarkan apa yang kita lihat, khususnya dalam penggunaan penguatan terutama pada jenis penguatan non-verbal berupa pemberian hadiah atau *reward* kepada siswa, jika tidak tepat penggunaannya maka akan menimbulkan permasalahan baru khususnya dalam pola pikir siswa, dalam kasus ini ketika guru terlalu sering memberikan hadiah atau

²¹ Firda, *Wawancara*, Rabu, 17 Juli 2019, Pukul 10.30 WIB

reward kepada siswa ketika ia mampu untuk menjawab pertanyaan atau berani tampil di depan kelas maka lama-kelamaan pola pikir siswa akan berubah, mereka akan menyampaikan pendapatnya jika diberikan hadiah, tentu hal ini kurang baik dan akan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri siswa, pola pikir mereka ketika menjawab akan diberikan hadiah bukan karena mereka benar-benar paham akan materi yang telah dipelajari.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara peneliti dengan salah satu narasumber yang biasa memberikan hadiah atau *reward* kepada siswanya yang aktif ketika pembelajaran di kelas, yaitu ibu Mellisa Suryani selaku wali kelas di kelas V Al-aliy yang mengatakan bahwa :

“Untuk kendala penggunaan penguatan non-verbal seperti contohnya pemberian hadiah kadang-kadang pola pikir siswa berubah, mau menjawab ketika diberikan hadiah, oleh karena itu cara menyikapinya dengan tidak terlalu sering dan memberikan hadiah berupa benda-benda yang bermanfaat untuk sekolah”.²²

Berdasarkan pendapat yang diungkapkan oleh narasumber diatas, ternyata ketika penggunaan penguatan secara non-verbal berupa pemberian hadiah tidak tepat maka akan merubah pola pikir siswa, narasumber menyikapi hal tersebut dengan tidak terlalu sering memberikan hadiah dan jika benar-benar ingin menggunakan penguatan

²² Mellisa, *Wawancara*, Kamis, 18 Juli 2019, Pukul 15.30 WIB

berupa hadiah maka hadiah yang diberi pun merupakan benda-benda yang bisa bermanfaat bagi siswa tersebut.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh narasumber lain yaitu ibu Yona Rizky Meliza yang juga menggunakan penguatan non-verbal pada saat pembelajaran, ia berpendapat bahwa :

“Untuk kendala penggunaan penguatan non-verbal misalnya dengan memberikan hadiah atau reward maka siswa akan menjadi kebiasaan dan mengubah pola pikir mereka bahwa mereka menjawab karena ingin mendapatkan reward bukan karena memang telah paham akan materi yang telah dijelaskan”.²³

Berdasarkan pendapat dari narasumber diatas ternyata pemberian hadiah sebagai penguatan memang menjadi suatu kendala bagi guru dalam proses pembelajaran, jika pengaplikasiannya tidak tepat maka akan berdampak kurang baik dalam proses pembelajaran, hal ini tentu harus menjadi perhatian penting bagi guru dalam menyikapi dan mengaplikasikannya dengan tepat sehingga tujuan dari penggunaan penguatan yang sesungguhnya dapat berjalan maksimal dan memperoleh hasil yang baik yaitu bertambahnya semangat belajar dan terbentuknya karakter percaya diri siswa.

Berdasarkan beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam penggunaan penguatan pada proses pembelajaran baik itu kendala berupa kecemburuan sosial siswa, suasana pembelajaran, maupun pola pikir siswa itu sendiri tentu sangat

²³ Yona, *Wawancara*, Selasa, 16 Juli 2019, Pukul 10.15 WIB

penting bagi seorang guru dalam menyikapi hal tersebut secara tepat, dengan melihat situasi dan kondisi siswa. Jika penggunaan penguatan verbal dan non-verbal dilakukan secara tepat maka tidak menutup kemungkinan tujuan utama dari penggunaan penguatan itu sendiri akan tercapai dengan baik, terutama pada pembentukan karakter percaya diri siswa di kelas khususnya dalam proses pembelajaran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. peneliti akan manarik suatu pembahasan penelitian tentang pembentukan karakter percaya diri siswa ditinjau dari *verbal reinforcement* dan *non-verbal reinforcement* pada pembelajaran tematik SDUA Taman Harapan Curup yang mencakup di bawah ini :

1. Usaha guru dalam membentuk karakter percaya diri siswa pada pembelajaran tematik melalui *verbal reinforcement*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa karakter percaya diri siswa di SDUA Taman Harapan Curup sudah cukup baik dilihat dari adanya berbagai upaya dan program dari seluruh pihak sekolah dalam membentuk karakter percaya diri siswa, salah satunya adalah dengan penggunaan penguatan dalam proses pembelajaran baik secara verbal maupun non-verbal.

Sehingga karakter percaya diri sendiri sudah termasuk salah satu karakter penting yang harus dimiliki oleh seorang siswa baik itu di dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran, namun tentunya seorang guru perlu memahami terlebih dahulu apa itu karakter sehingga dapat mengupayakan terbentuknya secara maksimal.

Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia (2010) mengemukakan bahwa karakter (*Character*) dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya. Karena ciri-ciri karakter tersebut dapat diidentifikasi pada perilaku individu dan bersifat unik, maka karakter sangat dekat dengan kepribadian individu.²⁴

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia diatas maka setiap individu pada dasarnya memang memiliki karakter yang berbeda-beda hal ini tentu menjadi keunikan tersendiri dalam diri seorang individu, termasuk juga di dalam proses pembelajaran, jumlah siswa yang banyak memiliki banyak pula keragaman karakter yang dimiliki oleh masing-masing siswa, tugas seorang guru adalah memahami karakter tersebut dan membantu mengupayakan terbentuknya karakter-karakter yang belum dimiliki oleh

²⁴ Mulyasa, *Ibid* h. 3-4

siswa misalnya karakter percaya diri, sehingga memang dibutuhkan pendidikan karakter oleh pihak sekolah untuk membantu terbentuknya karakter siswa yang menjadi tujuan sekolah dalam menghasilkan peserta didik yang berkarakter.

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik warga masyarakat yang baik dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.²⁵

Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan

²⁵ Heri Gunawan, *Ibid* Hal. 23-24

menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan, mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud di dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang dilandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari serta simbol-simbol yang diperhatikan oleh semua warga sekolah/madrasah dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas ,karakter atau watak dan citra sekolah/madrasah tersebut dimata masyarakat luas.²⁶

Berdasarkan dari teori yang dikemukakan diatas mengenai pengertian dan tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bisa dikatakan dengan pendidikan akhlak, jauh sebelum siswa memasuki dunia pendidikan yaitu sekolah, pendidikan karakter harusnya telah dilaksanakan sebelum siswa tersebut memasuki dunia pendidikan, karena karakter biasanya telah terbentuk secara alami dalam diri manusia baik itu disebabkan oleh faktor genetik maupun faktor-faktor dari luar, sehingga pembentukan karakter bisa berjalan maksimal jika ada kerjasama dari segala pihak dari seorang individu dan untuk tujuan pendidikan karakter sendiri tentu sangat penting karena dunia pendidikan menghendaki siswa memiliki karakter yang baik sehingga dapat di aplikasikan dalam proses pembelajaran demi terciptanya pengalaman

²⁶ Mulyasa, *Ibid* hal. 8

belajar yang baik pula, tak hanya mengaplikasikannya pada proses pembelajaran, pendidikan karakter juga menghendaki siswa mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari siswa sehingga mampu menjadi manusia yang berkarakter sebagai hasil dari berhasilnya pendidikan membentuk karakter siswa, salah satunya karakter percaya diri yang tentu harus dimiliki oleh setiap siswa karena dapat berguna ketika dalam proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran, untuk itu perlu memahami lebih dalam seperti apa sebenarnya karakter percaya diri itu sendiri.

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang nantinya akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih menghargai dirinya. Pengertian secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya.²⁷

Ciri-ciri orang yang percaya diri antara lain:

- a. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu;

²⁷ Thursan, *Op.Cit* h. 63

- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai;
- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi;
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi;
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya;
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup;
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup;
- h. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing;
- i. Memiliki kemampuan bersosialisasi;
- j. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik;
- k. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup;
- l. Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi masalah misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup;

Ciri-ciri orang yang tidak percaya diri menurut Hakim antara lain :

- a. Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu;
- b. Memiliki kelemahan atau kekurangan atau kekurangan dari segi mental, fisik, sosial atau ekonomi;
- c. Sulit menetralisasi timbulnya ketegangan di dalam situasi;
- d. Gugup dan kadang-kadang bicara gagap;
- e. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang kurang baik;
- f. Memiliki perkembangan yang kurang baik sejak masa kecil;
- g. Kurang memiliki kelebihan pada bidang tertentu dan tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan;
- h. Sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya;
- i. Pernah mengalami trauma dan mudah putus asa;
- j. Sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah, misalnya dengan menghindari tanggung jawab atau mengisolasi diri, yang menyebabkan rasa tidak percaya dirinya semakin buruk.²⁸

Berdasarkan pengertian dan ciri-ciri seseorang yang memiliki rasa percaya diri dan tidak memiliki rasa percaya diri diatas maka peneliti

²⁸ Hasbullah, *Op.Cit* hal. 134-135

menyimpulkan bahwa karakter percaya diri memang sangat penting bagi seseorang, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan memahami diri sendiri, jika karakter percaya diri ini telah terbentuk dengan baik maka seseorang akan lebih mudah untuk mencapai tujuan dari hidupnya terutama pada siswa yang mudah untuk mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang memuaskan.

Menurut Ahmad Sabri, Penguatan (*Reinforcement*) adalah segala bentuk respons, baik itu yang bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya dan sebagai suatu tindak dorongan atau koreksi. Atau penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar-mengajar.²⁹

Dilihat dari pendapat diatas bisa dikatakan bahwa penguatan merupakan respon yang kita berikan kepada orang lain, khususnya dalam proses pembelajaran penguatan adalah bentuk respon seorang guru terhadap tingkah laku siswanya, hal ini tentu bertujuan untuk menambah semangat, memotivasi dan memberikan dukunagn terhadap siswa berkaitan dengn

²⁹ Ahmad Sabri *Op.Cit* h. 82.

tingkah laku tersebut. Dan jika dilihat dari jenisnya penguatan juga ada yang berupa penguatan verbal serta ada juga yang berupa penguatan non verbal.

Penguatan verbal yaitu komentar yang berupa kata-kata pujian, dukungan, pengakuan, dorongan yang dipergunakan untuk menguatkan tingkah laku dan penampilan siswa. Penguatan jenis ini dapat berupa kata-kata dan kalimat. Kata-kata, misalnya, benar, bagus, hebat, pintar, ya, tepat, dan lain-lain. Berupa kalimat, misalnya “jawaban kamu benar!” “pendapatmu benar sekali”, “ya, bapak/ibu sangat menghargai pandanganmu”, “pekerjaanmu baik sekali”, “seratus untuk kamu” dan seterusnya.³⁰

Penguatan verbal merupakan salah satu jenis penguatan yang paling sering digunakan oleh guru ketika dalam proses pembelajaran, penguatan berupa komentar atau kata-kata diyakini lebih berkontribusi dalam pembentukan karakter percaya diri siswa, hal ini dikarenakan penggunaan kata-kata atau komentar secara langsung akan berdampak langsung pula kepada siswa, misalnya ketika seorang siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik atau berani mengemukakan pendapatnya walaupun kurang tepat maka tentu akan diberikan pujian atau bahkan dukungan dari guru sebagai respon dari keberanian siswa tersebut, secara langsung siswa akan merasa senang dan menambah semangatnya untuk mengulanginya di lain kesempatan, namun perlu diperhatikan oleh guru penggunaan penguatan verbal juga berkemungkinan dapat menimbulkan kecemburuan sosial antara

³⁰ Helmiarti *Ibid* h. 74

siswa, sehingga guru perlu menyikapinya dengan tepat, jika guru menyikapinya dengan tepat maka penguatan tersebut akan membentuk karakter percaya diri siswa.

2. Usaha guru dalam membentuk karakter percaya diri siswa pada pembelajaran tematik melalui non-verbal reinforcement.

Penguatan non-verbal merupakan penguatan yang diberikan oleh guru melalui ungkapan bahasa isyarat dengan menggunakan bahasa tubuh, Selain itu juga penguatan non-verbal juga bisa dilakukan dengan gerakan mendekati siswa, Penguatan juga dapat dilakukan guru melalui pemberian kegiatan dan tugas-tugas yang menyenangkan. Beberapa penjelasannya adalah sebagai berikut :

- 1) Penguatan berupa mimik dan gerakan badan

Penguatan ini berupa mimik dan gerakan-gerakan badan (*Gesture*) seperti ekspresi wajah yang manis dan bangga, senyuman, kerlingan mata, anggukan kepala, acungan jempol, dan tepukan tangan.

- 2) Penguatan dengan cara mendekati

Yaitu berupa mendekatnya guru kepada siswa untuk menyatakan perhatian kesenangannya terhadap pekerjaannya, tingkah laku atau penampilan siswa sehingga siswa merasa bahwa guru memang meberikan perhatian dan menguatkan siswa dalam kata lain menghargai pekerjaan siswa.

3) Penguatan dengan sentuhan

Penguatan yang demikian dapat berupa menepuk-nepuk bahu, atau pundak siswa, menjabat tangan siswa, atau mengangkat tangan siswa yang menang pertandingan.

4) Penguatan berupa simbol atau benda

Penguatan jenis ini dapat berupa komentar tertulis pada buku siswa, kartu bergambar, bintang plastik, lencana, dan hadiah berupa benda. Yang terakhir ini, sebaiknya tidak terlalu sering digunakan, agar tidak terbentuk kebiasaan siswa yang selalu berharap imbalan. Penggunaan kedua bentuk penguatan itu dimaksudkan untuk mendorong siswa agar mau belajar lebih giat lagi dan lebih bermakna.³¹

Penguatan selanjutnya ialah penguatan jenis non-verbal atau bisa dikatakan penguatan berupa isyarat anggota tubuh, penguatan jenis ini sangat beragam cara penggunaannya berbeda dengan penguatan verbal yang hanya menggunakan kata-kata baik berupa komentar, pujian maupun dukungan, penguatan non-verbal lebih menekankan pada bukti nyata atau *respon* yang disimbolkan atau diwakilkan oleh isyarat anggota tubuh misalnya mengacungkan jempol, berjalan mendekati siswa, memberikan senyuman sampai pada pemberian hadiah yang berupa benda atau semacamnya.

³¹ *Ibid* h. 75

Selama peneliti melakukan penelitian untuk melihat bagaimana penggunaan penguatan non-verbal dalam proses pembelajaran peneliti menemukan bahwa beberapa orang guru memang memvariasikan penguatan non-verbal demi menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, seperti pengadaan kuis atau membaca bergiliran, hal ini tentu akan menyenangkan bagi siswa dan suasana pembelajaran menjadi tidak monoton, dengan ini siswa tidak akan merasa jenuh dan akan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Guru juga bisa memvariasikannya dengan metode atau strategi pembelajaran yang beragam sehingga dengan diiringi metode yang tepat maka penggunaan penguatan akan berjalan maksimal.

Selain itu penggunaan penguatan non-verbal sendiri lebih bermakna dalam diri siswa, hal ini dikarenakan ketika siswa mampu menjawab atau menyampaikan jawabannya dengan tepat maka guru akan memberikannya hadiah atau penghargaan atas keberaniannya, sehingga hal ini memacu siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Namun yang perlu diperhatikan adalah penggunaannya jangan sampai terlalu sering hal ini dikhawatirkan akan menjadi kebiasaan pada siswa yang mana mereka akan menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapatnya hanya ketika diberikan penghargaan atau hadiah dari gurunya, jelas ini bukan merupakan hal yang baik, pemberian hadiah atau penghargaan tujuannya untuk membuat siswa

lebih bersemangat dan memacu siswa lainnya untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.

3. Kendala yang dialami guru dalam membentuk karakter percaya diri siswa pada pembelajaran tematik melalui *verbal reinforcement* dan *non-verbal reinforcement*.

Seperti yang telah dibahas dalam hasil penelitian sebelumnya, penggunaan penguatan pasti menemui kendala baik penguatan verbal maupun penguatan non-verbal, diantara kendala yang dialami guru berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti pada seluruh wali kelas V di SDUA Taman Harapan Curup, ditemui beberapa kendala diantaranya adalah kecemburuan sosial dimana ketika guru terlalu sering memberikan penguatan kepada beberapa orang siswa maka akan timbul rasa iri atau kecemburuan antar siswa, kemudian ada juga kendala berupa suasana kelas yang kurang kondusif dan menyebabkan kurang maksimalnya penggunaan penguatan baik secara verbal maupun secara non-verbal, suasana kelas yang tidak kondusif salah satunya disebabkan oleh tingkah laku siswa ketika proses pembelajaran yang kurang baik atau mengganggu jalannya proses pembelajaran. Sehingga dibutuhkan upaya atau cara guru menyikapi hal tersebut untuk itu peneliti akan membahas mengenai prinsip-prinsip penggunaan dari penguatan sebagai upaya dalam mengatasi dan meminimalisir kendala-kendala yang terjadi ketika penggunaan penguatan.

a. Prinsip-Prinsip Penggunaan Penguatan

1) Kehangatan

Seperti penggunaan variasi mengajar, prinsip pemberian penguatan pun dilakukan secara hangat. Kehangatan sikap guru dapat ditunjukkan dengan suara, mimik dan gerakan badan (*Gestural*). Kehangatan sikap guru akan menjadikan penguatan yang diberikan menjadi lebih efektif. Jangan sampai siswa mendapat kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan penguatan.

2) Antusiasme

Sikap antusias dalam memberi penguatan dapat menstimulasi siswa untuk meningkatkan motivasinya. Antusiasme guru dalam memberikan penguatan dapat membawa kesan pada siswa akan kesungguhan dan ketulusan guru. Antusiasme dalam memberikan penguatan akan mendorong munculnya kebanggaan dan percaya diri pada siswa.

3) Bermakna

Inti dari kebermaknaan adalah bahwa siswa mengerti dan yakin dirinya memang layak diberikan penguatan, karena hal itu memang sesuai dengan tingkah laku dan penampilannya. Oleh karena itu kebermaknaan dalam pemberian penguatan hanya mungkin apabila dalam konteks yang relevan contohnya adalah, jika anak menjawab pertanyaan dengan benar, kita dapat mengatakan “ Tepat Sekali

Jawabanmu”. Penguatan tersebut relevan dengan konteks, yakni sesuai dengan keadaan sebenarnya, kesesuaian antara pernyataan dengan keadaan yang diberi penguatan membuat penguatan menjadi bermakna.

4) Menghindari Respon Negatif

Meskipun disadari bahwa hukuman dan teguran dapat digunakan untuk mengendalikan dan membina tingkah laku siswa. tetapi respon negatif yang diberikan guru seperti komentar dengan nada menghina atau ejekan patut atau perlu dihindari, karena hal itu dapat mematahkan semangat siswa dalam mengembangkan dirinya. Oleh karena itu jika jawaban anak salah, guru tidak boleh merespon negatif dengan mengatakan “ Jawabanmu Salah”. Hal ini dapat mematikan motivasi anak. Dalam kasus ini guru dapat memberikan pertanyaan tuntunan (*Prompting Question*), atau pindah gilir dengan mengatakan “Barangkali Ada yang Dapat Membantu?”. Dengan cara ini membuat anak tidak tersinggung.³²

Berdasarkan keempat prinsip-prinsip penggunaan penguatan diatas seorang guru tentu harus menguasai bagaimana penggunaan penguatan yang tepat mulai dari penggunaan penguatan dengan kehangatan karena jika penggunaan penguatan dilakukan dengan sikap yang hangat kepada siswa maka akan lebih efektif, selain itu harus ada rasa antusiasme dalam diri guru ketika memberikan penguatan yang bertujuan meyakinkan siswa bahwa kita

³² Marno, *Op.Cit*, h. 131-132

benar-benar ingin mendorong semangat belajar siswa, kemudian penguatan yang diberikan haruslah bermakna bagi siswa hal ini untuk meyakinkan siswa bahwa ia memang layak diberikan penguatan dan yang terakhir dalam penggunaan penguatan tentu harus menghindari respon negatif, respon negatif disini adalah ketika guru memberikan komentar yang berisi hinaan atau ejekan yang tentunya akan membuat turunnya rasa percaya diri siswa, oleh karena itu seorang guru harus menggunakan kalimat yang baik dalam penggunaan penguatan agar karakter percaya diri dapat terbentuk dengan baik. Jika keempat prinsip diatas diterapkan atau diaplikasikan dalam penguatan maka tidak menutup kemungkinan guru tidak akan mengalami kendala terutama dalam memberikan penguatan sehingga siswa menjadi semangat, termotivasi dan menjadi lebih percaya diri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan di SDUA Taman Harapan Curup, maka dapat diambil kesimpulan pembentukan karakter percaya diri siswa ditinjau dari *verbal reinforcement* dan *non-verbal reinforcement* pada pembelajaran tematik yaitu :

1. Usaha guru dalam membentuk karakter percaya diri siswa melalui penggunaan *verbal reinforcement* atau penguatan verbal dalam pembelajaran tematik kelas V sudah cukup baik, hal ini dibuktikan dalam pembelajaran guru-guru telah menggunakan penguatan verbal berupa memberikan komentar, pujian, dukungan maupun motivasi kepada siswa.
2. Usaha guru dalam membentuk karakter percaya diri siswa melalui penggunaan *non-verbal reinforcement* atau penguatan non-verbal dalam pembelajaran tematik kelas V sudah cukup baik, hal ini dibuktikan dalam pembelajaran guru-guru telah menggunakan penguatan non-verbal berupa memberikikan senyuman, mendekati anak, penguatan dengan sentuhan, melakukan kegiatan yang menyenangkan dan memberi tanda seperti mengacungkan jempol maupun memberikan hadiah (*reward*) kepada siswa.
3. Kendala yang dialami guru selaku wali kelas V di SDUA Taman Harapan Curup dalam penggunaan penguatan adalah kecemburuan sosial siswa, suasana

pembelajaran dan tingkah laku siswa. Namun guru-guru dapat menyikapi kendala yang dialami berdasarkan prinsip-prinsip penguatan yaitu kehangatan, antusiasme, bermakna dan menghindari respon negatif, sehingga kendala dalam pemberian penguatan dapat terminimalisir.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilaksanakan maka penulis memberikan saran :

1. Kepada kepala sekolah

Kepada kepala sekolah agar bisa memberikan contoh atau teladan kepada guru-guru di SDUA Taman Harapan Curup dan bersama untuk berusaha menanamkan karakter percaya diri melalui kebijakan-kebijakan maupun program khusus di sekolah.

2. Kepada Guru-Guru SDUA Taman Harapan Curup

- a. Guru sebagai pendidik tidak hanya sekedar mentransferkan ilmu saja namun perlu juga untuk membentuk karakter siswa terutama karakter percaya diri yang sangat dibutuhkan oleh siswa baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.
- b. Guru harus terus berusaha untuk memahami dan memaksimalkan penggunaan penguatan di dalam proses pembelajaran, baik itu penguatan secara verbal maupun penguatan secara non-verbal.
- c. Guru harus menyikapi dan mengatasi kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung, terutama pada proses pemberian

penguatan, agar penggunaan penguatan dapat berjalan maksimal dan mampu membentuk karakter siswa terutama karakter percaya diri.

3. Kepada siswa SDUA Taman Harapan Curup
 - a. Siswa harus memiliki karakter percaya diri baik itu di dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.
 - b. Siswa yang telah memiliki karakter percaya diri harus memberikan contoh yang baik bagi teman-temannya yang masih belum percaya diri dan berusaha meyakinkan mereka bahwa mereka bisa melakukan apapun dengan percaya diri.
 - c. Siswa tidak perlu takut dalam menyampaikan pendapatnya di kelas, dan harus menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan guru di kelas untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri, 2010, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching.
- Akhmad Muhaimin Azzet, 2011, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Burhan Bugin, 2014, *Metode Kualitatif*, Jakarta:Kencana.
- Fauziayah lilis, dan Setyawan Andi,2005, *Kebenaran Al-quran dan Hadist 1*, Malang : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Hasbullah, 2015, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* , Jakarta:Rajawali Pers.
- Hasbullah, 2014, *Pengaruh Metode Bekajar Dan Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*”, Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- Helmiarti, 2013, *Melatih Kemampuan Dasar Mengajar*,Yogyakarta: Aswaja Pressindo.pdf
- Heri Gunawan, 2012, *Pendidikan Karakter konsep dan implementasi*, Bandung: ALFABETA.
- Iman Gunawan,2016, *metode penelitian Kualitatif teori dan praktik*,Jakarta:Bumi Aksara.
- Marno, M.Idris, 2014, *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar*,Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin, 2006, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*,Jakarta:Raja Grafindo.
- Muhammad Kosim,2012, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun: Kritis, Humanis, Religius*,Jakarta:Rineka Cipta
- Mulyasa, 2014, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa,2008, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan)*, Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.

- Ngalim Purwanto,2002, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman,2017, *Belajar dan Pembelajaran* ,Jakarta:KENCANA.
- Sri Narwanti, 2011,*Pendidikan Karakter*,Yogyakarta:Familia.
- Suharsimi Arikunto,2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Renika cipta.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif (mixed methods)*,Bandung:Alfabeta.
- Sukarman Syarnubi, 2014, *Metode Penelitian suatu pendekatan praktik*, Curup: LP2STAIN.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2010, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*,Jakarta:PT RINEKA CIPTA.
- Thursan, 2002, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta:Puspa Swara.
- Ulil Amri Syafri, 2012,*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Widjaja, Hendra,2016, *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*,Yogyakarta:Araska.
- Zainal Asril, 2013, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman lapangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Zakiah Darajat, dkk,1996,*Ilmu Pendidikan Islam*,Jakarta:Bumi Aksara dan Depag.
- Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*,Jakarta:Kencana Prenada Media Grup.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH**

Nomor : 219/In.34/FT/PP.00.9/02/2019

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. **Dra. Susilawati, M.Pd** **19660904 199403 2 001**
2. **Syaripah, M.Pd** **19860114 201503 2 002**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Agil Ramadhan**

N I M : **15591002**

JUDUL SKRIPSI : **Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Ditinjau dari Verbal Reinforcement dan Non Verbal Reinforcement Pada Pembelajaran Tematik SDUA Taman Harapan Curup.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal, 20 Februari 2019

(Signature)
Husni Nuzmal



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 829/In.34/FT/PP.00.9/07/2019 12 Juli 2019
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Agil Ramadhan
NIM : 15591002
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Di Tinjau Dari Verbal Reinforcement dan Non Verbal Reinforcement Pada Pembelajaran Tematik SDUA Taman Harapan Curup.
Waktu Penelitian : 12 Juli 2019 s.d 12 Oktober 2019
Tempat Penelitian : SDUA Taman Harapan Curup Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Dr. H. Thalid Nural, M.Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

Tempat : Diambil dari Yth.

Sektor

Instansi

1. 2019



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan S.Sukowati No.55 Curup 39114 Telp.(0732) 21457 Fax.(0732) 23942
email:

REKOMENDASI

Nomor: 000/271/Set.3.Dikbud/2019

TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor: 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan menindaklanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Nomor : 824/In.34/FT/PP.009/07/2019 Tanggal 12 Juli 2019 Perihal Rekomendasi Izin penelitian atas nama :

Nama : Agil Ramadhan
NPM : 15591002
Jurusan / Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tempat Penelitian : SDUA Taman Harapan Curup Kabupaten Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 12 Juli 2019 s.d 12 Oktober 2019
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Di Tinjau Dari Verbal Reinforcement dan Non Verbal Reinforcement Pada Pembelajaran Tematik SDUA Taman Harapan Curup.

Pada prinsipnya kami tidak keberatan diadakannya penelitian yang dimaksud dengan catatan/ ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Sekolah ditempat yang dimaksud
2. Penelitian tidak boleh menyimpang dari proposal penelitian
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
4. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong
5. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut diatas
6. Rekomendasi ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian Surat Rekomendasi/Persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Juli 2019

An. Kepala Dinas
Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth. Bupati Rejang Lebong
2. Yth. Dekan IAIN Curup
3. Yth. Ka Sekolah SDUA Taman Harapan Kab. Rejang Lebong
4. Arsip



PIMPINAN CABANG 'AISYIYAH CURUP 1
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH DASAR UNGGULAN 'AISYIYAH TAMAN HARAPAN
TERAKREDITASI "A"
Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 71 RT.IX Kel. Talang Rimbo Baru
Telp. 0732-23345 Fax. 0732 21316 e-mail: sdua_tamanharapan@yahoo.com
KABUPATEN REJANG LEBONG – PROV. BENGKULU 39113

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/PA.SDUA/U/038/VIII/2019

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. H.S. AZWAR
NBM : 566 897
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup

Menerangkan bahwa :

Nama : Agil Ramadhan
NIM : 15591002
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup dari tanggal 12 Juli 2019 s.d. 15 Agustus 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Agustus 2019
Kepala Sekolah

Drs. H.S. AZWAR
NBM. 566 897

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Agil Ramadhani
NIM : 15531002
FAKULTAS/JURUSAN : Teknik Informatika / PGMI
PEMBIMBING I : Drs. Sofwan M. Pd
PEMBIMBING II : Syaiful M. Pd
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Jarak
Pembelajaran Pada Model Pembelajaran Dan
Peningkatan Efektivitas Pembelajaran

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- * Diutamakan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dilaksanakan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di harapkan agar konsultasi teralhir dengan pembimbing dibuktikan paling lambat sebelum ujian skripsi.

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Agil Ramadhani
NIM : 15731071
FAKULTAS/JURUSAN : Teknik Informatika / PGMI
PEMBIMBING I : Drs. Sofwan M. Pd
PEMBIMBING II : Syaiful M. Pd
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Jarak
Pembelajaran Pada Model Pembelajaran Dan
Peningkatan Efektivitas Pembelajaran

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I : [Signature]
NIP. 1966044 197403 7 001
Pembimbing II : [Signature]
NIP. 19660114 201508 2 002

SURAT KETERANGAN TELAH WAWACARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. S. Azwar

NBM : 566 897

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Agil Ramadhan

Nim : 15591002

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Ditinjau dari Verbal Reinforcement dan Non-Verbal Reinforcement pada Pembelajaran Tematik SDUA Taman Harapan Curup”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, Agustus 2019

Mengetahui,

Responden

Drs. S. Azwar

NBM. 566 897

SURAT KETERANGAN TELAH WAWACARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Enilawati S.Pd I
Np : 04.2008.07.2012.045
Jabatan : Wali Kelas V Al Khabir

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Agil Ramadhan
Nim : 15591002
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Ditinjau dari Verbal Reinforcement dan Non-Verbal Reinforcement pada Pembelajaran Tematik SDUA Taman Harapan Curup”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, Agustus 2019
Mengetahui,
Responden

Enilawati S.Pd I
Np. 04.2008.07.2012.045

SURAT KETERANGAN TELAH WAWACARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Enilawati S.Pd I
Np : 04.2008.07.2012.045
Jabatan : Waka Kurikulum

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Agil Ramadhan
Nim : 15591002
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Ditinjau dari Verbal Reinforcement dan Non-Verbal Reinforcement pada Pembelajaran Tematik SDUA Taman Harapan Curup”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, Agustus 2019
Mengetahui,
Responden

Enilawati S.Pd I
Np. 04.2008.07.2012.045

SURAT KETERANGAN TELAH WAWACARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Firda Tri Ulfa S.Pd I
Np : 04.2008.07.2012.044
Jabatan : Wali Kelas V Al Haliim

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Agil Ramadhan
Nim : 15591002
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Ditinjau dari Verbal Reinforcement dan Non-Verbal Reinforcement pada Pembelajaran Tematik SDUA Taman Harapan Curup”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, Agustus 2019
Mengetahui,
Responden

Firda Tri Ulfa S.Pd I
Np. 04.2008.07.2012.044

SURAT KETERANGAN TELAH WAWACARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yona Rizky Meliza S.Pd I
Np : 04.2008.01.2014.073
Jabatan : Wali Kelas V Al Ghafur

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Agil Ramadhan
Nim : 15591002
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Ditinjau dari Verbal Reinforcement dan Non-Verbal Reinforcement pada Pembelajaran Tematik SDUA Taman Harapan Curup”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, Agustus 2019
Mengetahui,
Responden

Yona Rizky Meliza S.Pd I
Np. 04.2008.01.2014.073

SURAT KETERANGAN TELAH WAWACARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurlaili S.Pd I
Np : 04.2008.07.2009.010
Jabatan : Wali Kelas V Al Ghafur

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Agil Ramadhan
Nim : 15591002
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Ditinjau dari Verbal Reinforcement dan Non-Verbal Reinforcement pada Pembelajaran Tematik SDUA Taman Harapan Curup”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, Agustus 2019
Mengetahui,
Responden

Nurlaili S.Pd I
Np. 04.2008.07.2009.010

SURAT KETERANGAN TELAH WAWACARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mellisa Suryani S.Pd I
Np : 04.2008.01.2014.072
Jabatan : Wali Kelas V Al Ghafur

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Agil Ramadhan
Nim : 15591002
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Ditinjau dari Verbal Reinforcement dan Non-Verbal Reinforcement pada Pembelajaran Tematik SDUA Taman Harapan Curup”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, Agustus 2019
Mengetahui,
Responden

Mellisa Suryani S.Pd I
Np. 04.2008.01.2014.072

JADWAL WAWANCARA

No	Hari/Tanggal	Tempat	Waktu Wawancara	Objek
1	Senin, 15 Juli 2019	Ruang Kepala sekolah	08.40 WIB	1. Karakter percaya diri siswa 2. Proses pembentukan karakter percaya diri siswa 3. Pembentukan karakter percaya diri melalui pengamatan. 4. Bentuk dan cara pemberian penguatan dalam pembelajaran.
2	Selasa, 16 Juli 2019	Ruang Kelas V Al-Khabir	09.15 WIB	
3	Selasa, 16 Juli 2019	Ruang Kelas V Al-Ghafur	10.15 WIB	
4	Rabu, 17 Juli 2019	Ruang Kelas V Al-Halim	10.30 WIB	
5	Kamis, 18 Juli 2019	Ruang Kelas V As-Syakur	13.50 WIB	
6	Kamis, 18 Juli 2019	Ruang Kelas V Al-Aliy	15.30 WIB	
7	Selasa, 23 Juli 2019	Ruang Kelas IV Al-Muizz	13.00 WIB	
8	Selasa, 23 Juli 2019	Ruang Kelas IV Al-Muizz	13.22 WIB	
9	Selasa, 23 Juli 2019	Ruang Kelas IV Al-Muizz	13.30 WIB	
10	Rabu, 24 Juli 2019	Area SDUA Taman Harapan	15.00 WIB	

11	Rabu, 24 Juli 2019	Area SDUA Taman Harapan	15.20 WIB	
12	Kamis, 25 Juli 2019	Area SDUA Taman Harapan	11.20 WIB	
13	Kamis, 25 Juli 2019	Area SDUA Taman Harapan	11.40 WIB	
14	Jumat, 26 Juli 2019	Ruang Kelas V Al- Khabir	13.20 WIB	
15	Jumat, 26 Juli 2019	Ruang Kelas V Al- Khabir	13.50 WIB	

Curup, Agustus 2019

Kepala Sekolah

NBM. 566 897

JADWAL OBSERVASI

No	Hari/Tanggal	Tempat	Koding	Waktu	Objek
1	Senin 22 Juli 2019	Ruang kelas V As-Syakur	01/O/2019	09.20-10.30 WIB	Penggunaan <i>verbal reinforcement</i> dan <i>non-verbal reinforcement</i> dalam proses pembelajaran tematik.
2	Senin 22 Juli 2019	Ruang kelas V As-Syakur	02/O/2019	14.20-15.30 WIB	
3	Selasa 23 Juli 2019	Ruang kelas V Al-Khabir	03/O/2019	08.45-10.10 WIB	
4	Rabu 24 Juli 2019	Ruang kelas V Al-Aliy	04/O/2019	09.55-10.30 WIB	
5	Rabu 24 Juli 2019	Ruang kelas V Al-Ghafur	05/O/2019	11.20-11.55 WIB	
6	Rabu 24 Juli 2019	Ruang kelas V Al-Ghafur	06/O/2019	13.10-14.20 WIB	
7	Rabu 24 Juli 2019	Ruang kelas V Al-Aliy	07/O/2019	14.20-14.55 WIB	
8	Kamis 25 Juli 2019	Ruang kelas V Al-Haliim	08/O/2019	08.45-10.10 WIB	
9	Kamis 25 Juli 2019	Ruang kelas V Al-Khabir	09/O/2019	13.10-14.20 WIB	
10	Jumat 26 Juli 2019	Ruang kelas V Al-Haliim	10/O/2019	14.25-15.35 WIB	

Curup, Agustus 2019

Kepala Sekolah

Drs. S. Azwar

NBM. 566 897

LEMBAR WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Juli 2019
Jam : 08.40-09.00 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Narasumber : Drs. S. Azwar
Topik Wawancara : Karakter Percaya Diri siswa di SDUA Taman Harapan Curup
Hasil Wawancara :

1. *Sejauh mana bapak memahami karakter percaya diri siswa ?*

Jawaban : Jika berbicara mengenai karakter percaya diri siswa, memang pada dasarnya karakter merupakan bawaan dasar dari seorang anak yang memang sudah terbentuk alami, baik itu dari faktor genetik, lingkungan maupun faktor lainnya.

2. *Seberapa penting menurut bapak karakter percaya diri yang harus dimiliki oleh siswa ?*

Jawaban : Menurut saya sangat penting karena kepercayaan diri memang harus dimiliki oleh seseorang tidak hanya siswa saja, apapun profesi dan kegiatan kita tentu memerlukan sikap percaya diri, hal ini supaya dalam melakukan apapun dapat berjalan lancar dan kita bisa leluasa untuk mengekspresikan diri terutama dalam hal mengemukakan pendapat dan tampil di depan khalayak ramai.

3. *Sejauh yang bapak amati sebagai kepala sekolah, bagaimana kondisi karakter percaya diri siswa-siswa di SDUA Taman Harapan ini ?*

Jawaban : Berdasarkan pengamatan saya disini siswa-siswanya sudah cukup percaya diri, memang ada beberapa yang masih belum percaya diri, menurut saya itu hal biasa karena setiap anak memiliki karakternya sendiri.

4. *Adakah kebijakan atau program khusus di SDUA Taman Harapan Curup yang arahnya untuk membentuk karakter percaya diri ?*

Jawaban : Khusus untuk di SDUA Taman Harapan Curup memang sudah dilakukan upaya-upaya dalam membentuk karakter siswa terutama karakter percaya diri, tenaga pengajar dan warga sekolah memang diberikan bekal bagaimana cara untuk menjadi pendidik yang baik, baik melalui pertemuan antar guru maupun program-program khusus yang dibuat untuk menambah kepercayaan diri siswa. Salah satunya dengan pelaksanaan wisata alam atau disebut dengan *Rihlah* yang ditujukan bagi siswa-siswi disini, tidak lain untuk menambah kepercayaan diri siswa juga sekaligus mengenal alam. Jadi pada intinya disini memang mengutamakan pembentukan karakter atau akhlak siswa yang diharapkan nantinya dapat membentuk lulusan-lulusan yang berkarakter juga berilmu sesuai dengan tuntunan agama islam.

5. *Apa harapan bapak kedepannya untuk SDUA Taman Harapan Curup ?*

Jawaban : Tentunya saya berharap agar kedepan sekolah ini lebih baik lagi dari segi apapun, terutama kualitas tenaga pengajar maupun fasilitas yang ada, dan semoga guru-guru disini terus berperan aktif dalam pembentukan karakter dan mencetak siswa-siswa yang berkualitas baik dari segi akhlak maupun pengetahuannya yang nantinya menjadi bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Curup, Agustus 2019

Narasumber

Drs. S. Azwar

NBM. 566 897

LEMBAR WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Juli 2019
Jam : 09.15-10.15 WIB
Lokasi : Ruang Kelas V Al-Khabir
Narasumber : Enilawati S.Pd I
Topik Wawancara : Pembentukan Karakter Percaya Diri siswa Melalui Penggunaan Penguatan dalam Pembelajaran.
Hasil Wawancara :

1. *Apa yang anda ketahui tentang karakter percaya diri siswa dan seberapa penting karakter ini harus dimiliki oleh siswa ?*

Jawaban : Karakter percaya diri merupakan salah satu karakter yang harus dicapai oleh siswa terutama pada pembelajaran tematik, ketika seorang siswa berani untuk tampil ke depan dan berani untuk mengemukakan pendapatnya maka siswa tersebut bisa dikatakan telah memiliki karakter percaya diri, berbicara seberapa penting menurut umi sangat penting karena ketika siswa memiliki kepercayaan diri yang bagus maka ia akan mudah menerima dan mengungkapkan apa yang ia pahami dan ia lakukan terutama di depan teman-temannya khusus untuk dalam pembelajaran.

2. *Sejauh mana anda memahami karakter setiap siswa-siswa anda dan bagaimana cara anda memahaminya ?*

Jawaban : Memahami karakter siswa sudah menjadi keharusan bagi guru, untuk cara umi memahaminya dengan melihat kegiatan dan perilaku siswa sehari-hari, baik diluar kelas maupun ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. *Jika di dalam kelas anda terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri, bagaimana cara anda menyikapi dan mengatasi permasalahan tersebut ?*

Jawaban : Menyikapinya biasanya kalau umi awalnya menanyakan dulu kepada siswa apa penyebabnya dia kurang percaya diri, setelah tahu penyebabnya biasanya dilakukan pembiasaan ketika pembelajaran, seperti sering menyuruhnya mengerjakan soal atau mengemukakan pendapatnya, memberika motivasi dan dorongan juga, dan kadang memberikan semangat berupa *reward* kepada siswa.

4. *Menurut anda seberapa penting penggunaan penguatan dalam membentuk karakter percaya diri siswa ?*

Jawaban : Sangat penting sekali, karena di dalam kelas dengan jumlah siswa yang banyak maka banyak pula karakternya, salah satunya siswa yang kurang percaya diri, dengan diberikan penguatan maka siswa akan termotivasi dan semangat dalam belajar terutama untuk menjawab dan mengemukakan pendapatnya di depan kelas, sehingga memang harus diberikan penguatan.

5. *Apakah ketika proses pembelajaran berlangsung anda menggunakan kedua tipe penguatan ? jika iya penguatan seperti apa yang biasa anda gunakan dalam proses pembelajaran ?*

Jawaban : Iya, umi menggunakan kedua tipe penguatan dan biasanya bervariasi, misalnya memberi pengutan secara individu atau kelompok dengan menyesuaikan materi yang sedang dipelajari, kadang menggunakan komentar seperti bagus, pintar, hebat dsb atau dengan memberikan jempol dan tepuk tangan. Dengan catatan ketika umi memberikan penguatan secara verbal tanpa menyebutkan nama, hal ini dikarenakan takutnya timbul kecemburuan sosial antar siswa, jadi biasa menggunakan ungkapan seperti kamu atau anak umi. Selain itu umi memberikan penguatan dengan segera, hal ini dikarenakan jika diberikan secara langsung biasanya akan langsung berdampak kepada siswa, biasanya umi telah menyiapkan semacam hadiah untuk menyemangati siswa yang telah disiapkan sebelumnya.

6. *Menurut pendapat anda, dari kedua tipe penguatan baik verbal atau non-verbal, mana yang paling berkontribusi dalam membentuk karakter percaya diri siswa ?*

Jawaban : Menurut umi yang paling berkontribusi adalah penguatan secara Verbal karena dengan memberikan komentar, dukungan ataupun pujian kepada siswa secara langsung maka secara langsung juga membentuk atau membangun kepercayaan diri siswa itu sendiri, namun tidak menutup kemungkinan penguatan secara Non-verbal juga mampu membentuk kepercayaan diri siswa, tergantung bagaimana metode yang diterapkan guru dan cara pemberiannya.

7. *Sebagai Waka Bagian Kurikulum adakah program khusus dari sekolah untuk membentuk karakter percaya diri siswa di SDUA Taman Harapan Curup ?*

Jawaban : Khusus di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup, disini memang ada beberapa program khusus yang memang dibuat untuk salah satunya menambah kepercayaan diri siswa, seperti wisata alam atau Rihlah, Hisbul Wathon (HW) dan yang baru ada namanya didikan jumat. Dari ketiga program tersebut memang maksud dan tujuannya ingin menambah kepercayaan diri siswa, seperti program didikan jumat yang dilaksanakan setiap hari jumat dan dilaksanakan oleh setiap kelas terutama kelas tinggi, mereka akan bergantian untuk menampilkan kreasi mereka ,disinilah siswa belajar untuk tampil di depan siswa lainnya atau orang lain.

Curup, Agustus 2019

Narasumber

Enilawati S.Pd I

Np. 04.2008.07.2012.045

LEMBAR WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Juli 2019
Jam : 10.15-10.35 WIB
Lokasi : Ruang Kelas V Al Ghafur
Narasumber : Yona Rizky Meliza S.Pd I
Topik Wawancara : Pembentukan Karakter Percaya Diri siswa Melalui Penggunaan Penguatan dalam Pembelajaran.
Hasil Wawancara :

1. *Apa yang anda ketahui tentang karakter percaya diri siswa dan seberapa penting karakter ini harus dimiliki oleh siswa ?*

Jawaban : Siswa dikatakan percaya diri ketika dia berani menjawab pertanyaan dan aktif dalam menyampaikan pendapatnya di kelas, biasanya memang ada siswa-siswa yang aktif ketika di kelas dan ada juga yang masih belum percaya diri, kalau penting atau tidaknya jelas sangat penting karena jika siswa tidak percaya diri guru akan sulit untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap suatu materi yang telah diajarkan.

2. *Sejauh mana anda memahami karakter setiap siswa-siswa anda dan bagaimana cara anda memahaminya ?*

Jawaban : Memahami sudah tentu harus apalagi bagi wali kelas, biasanya umi memahami karakter siswa di kelas dengan melihat kegiatan yang biasa mereka lakukan baik ketika di kelas maupun di luar kelas, atau biasanya umi juga berkonsultasi dengan orangtua siswa untuk memahami lebih jauh karakter khususnya siswa di kelas ini.

3. *Jika di dalam kelas anda terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri, bagaimana cara anda menyikapi dan mengatasi permasalahan tersebut ?*

Jawaban : Menyikapinya dengan mendekati siswa, menanyakan kepada siswa tersebut dan biasanya membantu memberikan semangat kepada siswa. Karena sebagai guru kita telah menjadi orangtua kedua bagi mereka, sehingga harus diperlakukan sebagaimana kita memperlakukan anak sendiri.

4. *Menurut anda seberapa penting penggunaan penguatan dalam membentuk karakter percaya diri siswa ?*

Jawaban : Sangat penting sekali, karena dengan penggunaan penguatan yang tepat lama kelamaan akan membentuk rasa percaya diri siswa, memang butuh upaya-upaya bagi seorang guru untuk membentuk karakter siswa terutama percaya diri, apalagi dengan jumlah siswa yang banyak tentu banyak pula karakter dan tingkah laku mereka.

5. *Apakah ketika proses pembelajaran berlangsung anda menggunakan kedua tipe penguatan ? jika iya penguatan seperti apa yang biasa anda gunakan dalam proses pembelajaran ?*

Jawaban : Jelas bahwa umi menggunakan keduanya baik itu secara verbal maupun non-verbal, untuk penggunaannya sendiri biasanya lebih sering menggunakan tipe penguatan verbal, karena menurut umi komentar atau perkataan secara langsung efeknya lebih sampai kepada siswa dibandingkan dengan penguatan non-verbal, namun sesekali umi juga menggunakan penguatan tipe non-verbal seperti memberikan jempol atau jenis lainnya. Dan penggunaannya sendiri lebih kepada penguatan individu, namun jika materinya berkelompok maka penguatan yang diberikan juga penguatan berkelompok, dengan catatan tanpa menyebut nama siswa hal ini dikarenakan nanti ada rasa iri atau cemburu diantara satu siswa dengan siswa lainnya oleh karena itu diwakilkan seperti ungkapan anak umi atau teman kalian, sehingga tidak muncul rasa kecemburuan satu sama lain.

6. *Kendala apa yang anda alami dalam menggunakan kedua tipe penguatan baik penguatan verbal maupun penguatan non-verbal ?*

Jawaban : Untuk kendala yang umi alami untuk penguatan verbal seperti yang telah dijelaskan sebelumnya kendalanya ketika kita memberikan penguatan berupa komentar seperti bagus, hebat atau pintar dengan menyebutkan nama maka timbul semacam kecemburuan antara satu siswa dengan siswa lainnya, oleh karena itu sebisa mungkin ketika memberikan penguatan seperti pintar ataupun bagus maka diwakilkan dengan ungkapan anak umi, kalau untuk kendala penggunaan penguatan non-verbal misalnya dengan memberikan hadiah atau reward maka siswa akan menjadi kebiasaan dan mengubah pola pikir mereka bahwa mereka menjawab karena ingin mendapatkan reward bukan karena memang telah paham akan materi yang telah dijelaskan.

Curup, Agustus 2019

Narasumber

Yona Rizky Meliza S.Pd I

Np. 04.2008.01.2014.073

LEMBAR WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Juli 2019
Jam : 10.30-11.15 WIB
Lokasi : Ruang Kelas V Al Haliim
Narasumber : Firda Tri Ulfa S.Pd I
Topik Wawancara : Pembentukan Karakter Percaya Diri siswa Melalui Penggunaan Penguatan dalam Pembelajaran.
Hasil Wawancara :

1. *Apa yang anda ketahui tentang karakter percaya diri siswa dan seberapa penting karakter ini harus dimiliki oleh siswa ?*

Jawaban : Karakter percaya diri adalah salah satu karakter dimana ketika siswa telah berani untuk menunjukkan dan menampilkan kemampuannya atau pemahamannya terhadap sesuatu di depan orang maka itu bisa dikatakan siswa tersebut memiliki rasa percaya diri, mengapa siswa harus memilikinya karena jika siswa memiliki rasa percaya diri maka ia akan mudah untuk memahami dan mudah untuk dikenal oleh orang-orang disekitarnya.

2. *Sejauh mana anda memahami karakter setiap siswa-siswa anda dan bagaimana cara anda memahaminya ?*

Jawaban : Berbicara sejauh mana, memahami karakter siswa sangatlah penting karena sebagai wali kelas sudah tentunya kita akan lebih banyak bertatap muka jika tidak dapat memahami karakter siswa maka akan sulit juga untuk berinteraksi terutama dalam pembelajaran. Cara umi memahaminya biasanya dengan sering berkenalan dengan siswa, seperti bertanya-tanya mengenai dirinya dan kesehariannya atau juga dengan berkonsultasi dengan orang-orang terdekatnya, seperti teman, sahabatnya maupun keluarganya.

3. *Jika di dalam kelas anda terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri, bagaimana cara anda menyikapi dan mengatasi permasalahan tersebut ?*

Jawaban : Menyikapinya dengan bersikap tenang dan berusaha mendekati siswa, karena dengan melakukan pendekatan maka siswa akan terasa memang sedang dibantu untuk menyelesaikan masalahnya, atau dengan sering-sering menunjuk siswa tersebut untuk berani menjawab pertanyaan atau berpendapat di depan teman-temannya.

4. *Menurut anda seberapa penting penggunaan penguatan dalam membentuk karakter percaya diri siswa ?*

Jawaban : Menurut umi sangat penting, karena jika diberi penguatan siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi dan lebih semangat dalam menjawab pertanyaan. Apalagi dengan mendekati siswa atau memberikan senyuman maka siswa akan terasa nyaman ketika sedang belajar sehingga menghilangkan rasa takut mereka ketika ingin menjawab pertanyaan.

5. *Apakah ketika proses pembelajaran berlangsung anda menggunakan kedua tipe penguatan ? jika iya penguatan seperti apa yang biasa anda gunakan dalam proses pembelajaran ?*

Jawaban : Umi lebih sering menggunakan penguatan non-verbal seperti mengacungkan jempol, memberikan senyuman, mendekati siswa, reward dsb. Untuk reward biasanya umi memberikan di akhir semester atau diakhir pembelajaran tidak secara langsung, sesekali juga menggunakan kata-kata seperti memberikan dukungan atau pujian kepada siswa dengan menyebutkan nama, karena menurut umi setiap siswa membutuhkan penguatan yang berbeda, jadi ketika menyebutkan nama akan langsung berdampak kepada siswa tersebut, tapi lebih sering memberikan penguatan kelompok karena lebih menyenangkan jika penguatan diberikan secara kelompok dengan menggunakan point atau apapun bentuknya

6. *Kendala apa yang anda alami dalam menggunakan kedua tipe penguatan baik penguatan verbal maupun penguatan non-verbal ?*

Jawaban : Kendala yang umi alami ketika memberikan penguatan adalah harus pintar menguasai suasana kelas hal ini dikarenakan umi lebih sering memberikan penguatan kepada kelompok sehingga kondisi kelas harus kondusif dan berjalan lancar, terkadang jika pembelajaran dilakukan secara kelompok maka sesekali timbul rasa persaingan antar siswa yang pada akhirnya saling mengejek antara satu kelompok dengan kelompok lainnya, sehingga kita harus bisa mengimbangi dan merangkul semua kelompok. sedangkan untuk kendala ketika memberikan penguatan verbal hampir tidak ada karena siswanya saling mengerti dengan kemampuan masing-masing, bahkan dengan seperti itu menambah semangat untuk saling berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan.

Curup, Agustus 2019

Narasumber

Firda Tri Ulfa S.Pd I

Np. 04.2008.07.2012.044

LEMBAR WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Juli 2019
Jam : 13.50-14.20 WIB
Lokasi : Ruang Kelas V As Syakur
Narasumber : Nurlaili S.Pd I
Topik Wawancara : Pembentukan Karakter Percaya Diri siswa Melalui Penggunaan Penguatan dalam Pembelajaran.
Hasil Wawancara :

1. *Apa yang anda ketahui tentang karakter percaya diri siswa dan seberapa penting karakter ini harus dimiliki oleh siswa ?*

Jawaban : Karakter percaya diri merupakan perasaan ketika seseorang siswa merasa yakin akan kemampuannya dan dibuktikan ketika ia mampu mengemukakan pendapat dan hasil pemikirannya didepan guru dan teman-temannya, tentu sangat penting bagi siswa memiliki karakter percaya diri supaya guru mengetahui sejauh mana siswanya mampu memahami materi dan berani untuk berpendapat.

2. *Sejauh mana anda memahami karakter setiap siswa-siswa anda dan bagaimana cara anda memahaminya ?*

Jawaban : Berbicara sejauh mana tentu sudah cukup memahami walaupun belum terlalu mendalam, untuk memahaminya biasanya umi melihat aktivitas atau perilaku siswa, karena dengan mengamati maka secara langsung kita akan mengetahui bagaimana karakter siswa tersebut, atau dengan langsung bertanya kepada siswa lewat perkenalan ataupun saling bercerita.

3. *Jika di dalam kelas anda terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri, bagaimana cara anda menyikapi dan mengatasi permasalahan tersebut ?*

Jawaban : Cara umi menyikapinya dengan berusaha meyakinkan siswa bahwa mereka bisa, melalui pemberian semangat, motivasi maupun nasehat-nasehat. Atau dengan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa tidak terasa jenuh dan semangat dalam belajar.

4. *Apakah ketika proses pembelajaran berlangsung anda menggunakan kedua tipe penguatan ? jika iya penguatan seperti apa yang biasa anda gunakan dalam proses pembelajaran ?*

Jawaban : Ketika dalam proses pembelajaran biasanya umi menggunakan kedua tipe penguatan, kadang menggunakan secara verbal seperti bagus sekali, sangat bagus dsb. karena penguatan jenis ini bisa diberikan secara langsung, sedangkan untuk penguatan non-verbal biasanya umi menggunakan untuk kelompok siswa, dengan pemberian semacam kuis ataupun point kelompok, karena biasanya siswa lebih semangat ketika berkelompok.

5. *Kendala apa yang anda alami dalam menggunakan kedua tipe penguatan baik penguatan verbal maupun penguatan non-verbal ?*

Jawaban : Selama umi mengajar terutama dalam memberikan penguatan memang tidak menemukan kendala, karena biasanya umi menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tidak terlalu monoton, kadang menggunakan media, dan untuk pemberian penguatan juga dilakukan secara adil, tidak selalu menunjuk siswa yang sering bertanya saja tapi dilakukan secara bergantian sehingga semua siswa merasakan penguatan yang kita berikan dan tentunya tidak timbul kecemburuan sosial.

Curup, Agustus 2019

Narasumber

Firda Tri Ulfa S.Pd I

Np. 04.2008.07.2012.044

LEMBAR WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Juli 2019
Jam : 13.50-16.00 WIB
Lokasi : Ruang Kelas V Al Aliy
Narasumber : Mellisa Suryani S.Pd I
Topik Wawancara : Pembentukan Karakter Percaya Diri siswa Melalui Penggunaan Penguatan dalam Pembelajaran.
Hasil Wawancara :

1. *Apa yang anda ketahui tentang karakter percaya diri siswa dan seberapa penting karakter ini harus dimiliki oleh siswa ?*

Jawaban : Karakter percaya diri ialah sebuah keyakinan yang ada pada diri siswa bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu tanpa takut salah dan berani untuk mengkomunikasikannya, berbicara penting atau tidaknya tentu sangat penting karena ketika proses belajar berlangsung siswa dituntut untuk aktif apalagi kurikulum k13 memang menginginkan pembelajaran lebih aktif ke siswa itu sendiri jadi ketika siswa tidak percaya diri maka ia akan kesulitan mengikuti proses pembelajaran.

2. *Sejauh mana anda memahami karakter setiap siswa-siswa anda dan bagaimana cara anda memahaminya ?*

Jawaban : Umi memahaminya kadang melalui sikap dari siswa itu sendiri baik sikapnya dengan guru, dengan teman maupun orang-orang disekitarnya, selain itu umi juga melihat hasil belajarnya, jika terlihat kurang memuaskan maka biasanya umi langsung menanyakan apa kendala dan masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut, dengan begitu selain menjalin kedekatan dengan siswa kita juga akan belajar memahami bagaimana karakter siswa juga.

3. *Jika di dalam kelas anda terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri, bagaimana cara anda menyikapi dan mengatasi permasalahan tersebut ?*

Jawaban : Mengatasinya dengan memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan ketika ia bertanya, walaupun jarang, ketika mereka mencoba menjawab kita harus memberi kesempatan, jika salah sebagai guru kita membantu memperbaikinya tidak memarahinya atau memojokkannya. Cara lainnya dengan mendekati siswa yang kurang percaya diri dan memberikan semangat serta meyakinkannya untuk lebih percaya diri lagi ketika ingin menjawab atau menyampaikan sesuatu, intinya komunikasi dua arah antara siswa dengan guru harus terlaksana dengan baik supaya apapun permasalahan yang dihadapi siswa kita mampu membantunya dan siswapun tidak segan untuk meminta bantuan dari gurunya karena kedekatan dan kepercayaan yang terjalin tadi.

4. *Apakah ketika proses pembelajaran berlangsung anda menggunakan kedua tipe penguatan ? jika iya penguatan seperti apa yang biasa anda gunakan dalam proses pembelajaran ?*

Jawaban : Berbicara mengenai pemberian penguatan umi lebih sering menggunakan penguatan verbal ke individu, karena menurut umi setiap siswa memiliki karakter yang berbeda dengan begitu berbeda pula cara kita memberikan penguatan kepada mereka, selain itu juga menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, kecuali jika memang siswa tersebut tidak bisa diberikan penguatan secara verbal maka umi menggunakan penguatan non-verbal dengan mendekati siswa, memberikan senyuman dan mencoba membantu permasalahannya, kadang-kadang umi memberikan reward kepada siswa bahkan juga hukuman jika siswa tidak fokus ketika pembelajaran, dengan catatan hukuman yang mendidik, seperti meghapal atau menampilkan sesuatu di depan teman-temannya.

5. *Kendala apa yang anda alami dalam menggunakan kedua tipe penguatan baik penguatan verbal maupun penguatan non-verbal ?*

Jawaban : Kendala yang umi alami untuk penguatan lebih kepada penguasaan susana pembelajaran, kadang ketika kita memberikan komentar atau saran kepada siswa, ada beberapa siswa yang ribut maka suasananya jadi kurang kondusif, siswa jadi tidak mendengarkan apa yang disampaikan dan siswa lainnya juga ikut terganggu. Selain itu kendalanya memang ada beberapa siswa yang kurang percaya diri sangat sulit untuk diajak interaksi, mereka memang masih sangat malu-malu bahkan dengan umi sebagai wali kelasnya sendiri. Sedangkan untuk kendala penggunaan penguatan non-verbal seperti contohnya pemberian hadiah kadang-kadang pola pikir siswa berubah, mau menjawab ketika diberikan hadiah, oleh karena itu cara menyikapinya dengan tidak terlalu sering dan memberikan hadiah berupa benda-benda yang bermanfaat untuk sekolah.

Curup, Agustus 2019

Narasumber

Mellisa Suryani S.Pd I

Np. 04.2008.01.2014.072

LEMBAR HASIL WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Juli 2019
 Jam : 13.00 WIB
 Narasumber : Muhammad Fathan (V As-syakur).
 Topik Wawancara : Karakter Percaya Diri siswa.

No	Indikator	Pertanyaan wawancara	Ya	Tidak	Keterangan
1	<p><i>Percaya Diri</i></p> 5. Yakin terhadap dirinya sendiri dan kemampuan yang dimilikinya 6. Berani berpendapat dimuka umum 7. Dapat menyesuaikan diri 8. Memiliki inisiatif	1. Sebelum dan setelah sekolah adakah perubahan tentang sikap rasa percaya diri anda? 2. Selama sekolah disini beranikah anda untuk berpendapat di depan orang lain misalnya didepan teman anda? 3. Setelah sekolah disini apakah anda dapat menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya dan lingkungan baru?	√ √ √		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengalami perubahan rasa percaya diri setelah bersekolah. • Siswa beberapa kali pernah menyampaikan pendapatnya ketika belajar dengan jawaban sendiri. • Siswa menyesuaikan diri dengan teman barunya dengan berkenalan dan mengajak bermain bersama. • Siswa adalah seorang yang pantang menyerah, contohnya ketika tidak bisa mengerjakan sesuatu dia akan terus mencoba dan sesekali bertanya kepada gurunya.
2	<p><i>Ciri ciri memiliki rasa percaya diri.</i></p> 7. Tidak dapat dipengaruhi 8. Bersikap mandiri 9. Berani dalam mengambil keputusan 10. Bersikap tenang 11. Pantang Menyerah 12. Positive Thinking	1. Apakah anda selalu berfikiran positif terhadap diri anda sendiri dan orang lain? 2. Apakah anda dalam mengerjakan sesuatu selalu dengan keputusan anda sendiri dan anda merasa tenang? 3. Apakah anda adalah orang yang pantang menyerah? 4. Apakah anda dapat memenuhi kebutuhan anda sendiri di sekolah tanpa guru.	√ √ √	√	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa selalu memenuhi kebutuhannya dengan bantuan dari guru dengan alasan bahwa dia membutuhkan bantuan orang lain dalam melakukan sesuatu.

3	<p><i>Faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penampilan fisik 2. Keberhasilan yang diraih 3. Pendidikan dan pekerjaan 4. lingkungan sekitar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkan anda menciptakan sebuah karya? 2. Apakah anda merasa ada yang berbeda dengan diri anda? 3. Apakah anda merasa mendapatkan pendidikan yang baik dari guru anda? 	<p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa pernah menciptakan sebuah karya berupa puisi dan puas akan hasil karyanya sendiri • Siswa tidak merasa ada yang berbeda pada dirinya dengan siswa yang lainnya. • Siswa merasa selalu mendapatkan pendidikan yang baik oleh gurunya.
---	--	---	-------------------	----------	--

LEMBAR HASIL WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Juli 2019
 Jam : 13.22 WIB
 Narasumber : Qudsiyyah Gita Aini (V As-syakur).
 Topik Wawancara : Karakter Percaya Diri siswa.

No	Indikator	Pertanyaan wawancara	Ya	Tidak	Keterangan
1	<i>Percaya Diri</i> 1. Yakin terhadap dirinya sendiri dan kemampuan yang dimilikinya 2. Berani berpendapat dimuka umum 3. Dapat menyesuaikan diri 4. Memiliki inisiatif	1. Sebelum dan setelah sekolah adakah perubahan tentang sikap rasa percaya diri anda? 2. Selama sekolah disini beranikah anda untuk berpendapat di depan orang lain misalnya didepan teman anda? 3. Setelah sekolah disini apakah anda dapat menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya dan lingkungan baru?	√	√	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengalami perubahan rasa percaya diri setelah bersekolah. Siswa masih malu untuk mengungkapkan pendapatnya dikarenakan takut salah. Siswa menyesuaikan diri dengan teman barunya dengan berkenalan dan mengajak bermain bersama. Siswa adalah seorang yang pantang menyerah, contohnya ketika tidak bisa mengerjakan sesuatu dia akan terus mencoba dan sesekali bertanya kepada gurunya.
2	<i>Ciri ciri memiliki rasa percaya diri.</i> 1. Tidak dapat dipengaruhi 2. Bersikap mandiri 3. Berani dalam mengambil keputusan 4. Bersikap tenang 5. Pantang Menyerah 6. Positive Thinking	1. Apakah anda selalu berfikiran positif terhadap diri anda sendiri dan orang lain? 2. Apakah anda dalam mengerjakan sesuatu selalu dengan keputusan anda sendiri dan anda merasa tenang? 3. Apakah anda adalah orang yang pantang menyerah? 4. Apakah anda dapat memenuhi kebutuhan anda sendiri di sekolah tanpa guru.	√	√	<ul style="list-style-type: none"> Siswa selalu memenuhi kebutuhannya dengan bantuan dari guru dengan alasan bahwa dia masih belum bisa melakukan aktivitas tertentu.
3	<i>Faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri.</i> 1. Penampilan fisik 2. Keberhasilan yang diraih 3. Pendidikan dan pekerjaan 4. lingkungan sekitar	1. Pernahkan anda menciptakan sebuah karya? 2. Apakah anda merasa ada yang berbeda dengan diri anda? 3. Apakah anda merasa mendapatkan pendidikan yang baik dari guru anda?	√	√	<ul style="list-style-type: none"> Siswa pernah menciptakan sebuah karya berupa montase dan puas akan hasil karyanya sendiri Siswa tidak merasa ada yang berbeda pada dirinya dengan siswa yang lainnya. Siswa merasa selalu mendapatkan pendidikan yang baik oleh gurunya.

LEMBAR HASIL WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Juli 2019
 Jam : 13.30 WIB
 Narasumber : Adzra Gina Dinillah (V As-syakur).
 Topik Wawancara : Karakter Percaya Diri siswa.

No	Indikator	Pertanyaan wawancara	Ya	Tidak	Keterangan
1	<i>Percaya Diri</i> 1. Yakin terhadap dirinya sendiri dan kemampuan yang dimilikinya 2. Berani berpendapat dimuka umum 3. Dapat menyesuaikan diri 4. Memiliki inisiatif	1. Sebelum dan setelah sekolah adakah perubahan tentang sikap rasa percaya diri anda? 2. Selama sekolah disini beranikah anda untuk berpendapat di depan orang lain misalnya didepan teman anda? 3. Setelah sekolah disini apakah anda dapat menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya dan lingkungan baru?	√ √ √		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengalami perubahan rasa percaya diri setelah bersekolah. • Siswa sudah berani untuk mengungkapkan pendapatnya walaupun salah. • Siswa menyesuaikan diri dengan teman barunya dengan berkenalan dan mengajak bermain bersama. • Siswa adalah seorang yang pantang menyerah, contohnya ketika tidak bisa mengerjakan sesuatu dia akan terus mencoba dan sesekali bertanya kepada gurunya. • Siswa selalu memenuhi kebutuhannya dengan bantuan dari guru dengan alasan bahwa dia masih belum bisa melakukan aktivitas tertentu.
2	<i>Ciri ciri memiliki rasa percaya diri.</i> 1. Tidak dapat dipengaruhi 2. Bersikap mandiri 3. Berani dalam mengambil keputusan 4. Bersikap tenang 5. Pantang Menyerah 6. Positive Thinking	1. Apakah anda selalu berfikiran positif terhadap diri anda sendiri dan orang lain? 2. Apakah anda dalam mengerjakan sesuatu selalu dengan keputusan anda sendiri dan anda merasa tenang? 3. Apakah anda adalah orang yang pantang menyerah? 4. Apakah anda dapat memenuhi kebutuhan anda sendiri di sekolah tanpa guru.	√ √ √	√	

3	<p><i>Faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penampilan fisik 2. Keberhasilan yang diraih 3. Pendidikan dan pekerjaan 4. lingkungan sekitar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkan anda menciptakan sebuah karya? 2. Apakah anda merasa ada yang berbeda dengan diri anda? 3. Apakah anda merasa mendapatkan pendidikan yang baik dari guru anda? 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa pernah menciptakan sebuah karya berupa mozaik dan puas akan hasil karyanya sendiri • Siswa merasa ada yang berbeda pada dirinya dengan siswa yang lainnya seperti keberanian. • Siswa merasa selalu mendapatkan pendidikan yang baik oleh gurunya.
---	--	---	----------------------------	--	--

LEMBAR HASIL WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Juli 2019
 Jam : 15.00 WIB
 Narasumber : Adelia Al-Maghfirah (V Al-Ghafur)
 Topik Wawancara : Karakter Percaya Diri siswa.

No	Indikator	Pertanyaan wawancara	Ya	Tidak	Keterangan
1	<p><i>Percaya Diri</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yakin terhadap dirinya sendiri dan kemampuan yang dimilikinya 2. Berani berpendapat dimuka umum 3. Dapat menyesuaikan diri 4. Memiliki inisiatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum dan setelah sekolah adakah perubahan tentang sikap rasa percaya diri anda? 2. Selama sekolah disini beranikah anda untuk berpendapat di depan orang lain misalnya didepan teman anda? 3. Setelah sekolah disini apakah anda dapat menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya dan lingkungan baru? 	<p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengalami perubahan rasa percaya diri setelah bersekolah. • Siswa sudah berani untuk mengungkapkan pendapatnya karena ingin mendapatkan nilai yang bagus. • Siswa menyesuaikan diri dengan teman-teman barunya dengan berkenalan dan mengajak bermain bersama. • Siswa adalah seorang yang pantang menyerah, contohnya ketika tidak bisa mengerjakan sesuatu dia akan terus mencoba dan sesekali bertanya kepada gurunya. • Siswa selalu memenuhi kebutuhannya sendiri karena supaya tidak bergantung dengan guru.
2	<p><i>Ciri ciri memiliki rasa percaya diri.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak dapat dipengaruhi 2. Bersikap mandiri 3. Berani dalam mengambil keputusan 4. Bersikap tenang 5. Pantang Menyerah 6. Positive Thinking 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda selalu berfikir positif terhadap diri anda sendiri dan orang lain? 2. Apakah anda dalam mengerjakan sesuatu selalu dengan keputusan anda sendiri dan anda merasa tenang? 3. Apakah anda adalah orang yang pantang menyerah? 4. Apakah anda dapat memenuhi kebutuhan anda sendiri di sekolah tanpa guru. 	<p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa pernah menciptakan sebuah karya berupa lukisan dan puas akan hasil karyanya sendiri • Siswa tidak merasa ada yang berbeda pada dirinya dengan siswa yang lainnya. • Siswa merasa selalu mendapatkan pendidikan yang baik oleh gurunya.
3	<p><i>Faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penampilan fisik 2. Keberhasilan yang diraih 3. Pendidikan dan pekerjaan 4. lingkungan sekitar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkan anda menciptakan sebuah karya? 2. Apakah anda merasa ada yang berbeda dengan diri anda? 3. Apakah anda merasa mendapatkan pendidikan yang baik dari guru anda? 	<p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p>	<p style="text-align: center;">√</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa pernah menciptakan sebuah karya berupa lukisan dan puas akan hasil karyanya sendiri • Siswa tidak merasa ada yang berbeda pada dirinya dengan siswa yang lainnya. • Siswa merasa selalu mendapatkan pendidikan yang baik oleh gurunya.

LEMBAR HASIL WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Juli 2019
 Jam : 15.20 WIB
 Narasumber : Muhammad Ikbal Khadafi (V Al-Ghafur)
 Topik Wawancara : Karakter Percaya Diri siswa.

No	Indikator	Pertanyaan wawancara	Ya	Tidak	Keterangan
1	<i>Percaya Diri</i> 1. Yakin terhadap dirinya sendiri dan kemampuan yang dimilikinya 2. Berani berpendapat dimuka umum 3. Dapat menyesuaikan diri 4. Memiliki inisiatif	1. Sebelum dan setelah sekolah adakah perubahan tentang sikap rasa percaya diri anda? 2. Selama sekolah disini beranikah anda untuk berpendapat di depan orang lain misalnya didepan teman anda? 3. Setelah sekolah disini apakah anda dapat menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya dan lingkungan baru?	√ √ √		<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengalami perubahan rasa percaya diri setelah bersekolah. Siswa sudah berani untuk mengungkapkan pendapatnya karena tidak takut menjawab salah. Siswa menyesuaikan diri dengan teman barunya dengan berkenalan dan mengajak bermain bersama. Siswa adalah seorang yang pantang menyerah, contohnya ketika tidak bisa mengerjakan sesuatu dia akan terus mencoba dan sesekali bertanya kepada gurunya. Siswa berpendapat selalu butuh bantuan dari gurunya dalam melakukan sesuatu.
2	<i>Ciri ciri memiliki rasa percaya diri.</i> 1. Tidak dapat dipengaruhi 2. Bersikap mandiri 3. Berani dalam mengambil keputusan 4. Bersikap tenang 5. Pantang Menyerah 6. Positive Thinking	1. Apakah anda selalu berfikiran positif terhadap diri anda sendiri dan orang lain? 2. Apakah anda dalam mengerjakan sesuatu selalu dengan keputusan anda sendiri dan anda merasa tenang? 3. Apakah anda adalah orang yang pantang menyerah? 4. Apakah anda dapat memenuhi kebutuhan anda sendiri di sekolah tanpa guru.	√ √ √	√	

3	<i>Faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri.</i> 1. Penampilan fisik 2. Keberhasilan yang diraih 3. Pendidikan dan pekerjaan 4. lingkungan sekitar	1. Pernahkan anda menciptakan sebuah karya? 2. Apakah anda merasa ada yang berbeda dengan diri anda? 3. Apakah anda merasa mendapatkan pendidikan yang baik dari guru anda?	√ √ √		<ul style="list-style-type: none"> Siswa pernah menciptakan sebuah karya berupa puisi dan puas akan hasil karyanya sendiri Siswa merasa ada yang berbeda pada dirinya dengan siswa yang lainnya seperti lebih jahil. Siswa merasa selalu mendapatkan pendidikan yang baik oleh gurunya.
---	--	---	---------------------	--	--

LEMBAR HASIL WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Juli 2019
 Jam : 11.20 WIB
 Narasumber : Almira Rahmawati (V Al-Aliy)
 Topik Wawancara : Karakter Percaya Diri siswa.

No	Indikator	Pertanyaan wawancara	Ya	Tidak	Keterangan
1	<p><i>Percaya Diri</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yakin terhadap dirinya sendiri dan kemampuan yang dimilikinya 2. Berani berpendapat dimuka umum 3. Dapat menyesuaikan diri 4. Memiliki inisiatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum dan setelah sekolah adakah perubahan tentang sikap rasa percaya diri anda? 2. Selama sekolah disini beranikah anda untuk berpendapat di depan orang lain misalnya didepan teman anda? 3. Setelah sekolah disini apakah anda dapat menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya dan lingkungan baru? 	<p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p>	<p style="text-align: center;">√</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa tidak mengalami perubahan rasa percaya diri setelah bersekolah. • Siswa sudah berani untuk mengungkapkan pendapatnya karena tidak takut menjawab salah. • Siswa menyesuaikan diri dengan teman barunya dengan berkenalan dan mengajak bermain bersama. • Siswa adalah seorang yang pantang menyerah, contohnya ketika tidak bisa mengerjakan sesuatu dia akan terus mencoba dan sesekali bertanya kepada gurunya.
2	<p><i>Ciri ciri memiliki rasa percaya diri.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak dapat dipengaruhi 2. Bersikap mandiri 3. Berani dalam mengambil keputusan 4. Bersikap tenang 5. Pantang Menyerah 6. Positive Thinking 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda selalu berfikiran positif terhadap diri anda sendiri dan orang lain? 2. Apakah anda dalam mengerjakan sesuatu selalu dengan keputusan anda sendiri dan anda merasa tenang? 3. Apakah anda adalah orang yang pantang menyerah? 4. Apakah anda dapat memenuhi kebutuhan anda sendiri di sekolah tanpa guru. 	<p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p>	<p style="text-align: center;">√</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berpendapat selalu butuh bantuan dari gurunya dalam melakukan sesuatu karena guru orang yang lebih paham akan segala sesuatu di kelas.
3	<p><i>Faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penampilan fisik 2. Keberhasilan yang diraih 3. Pendidikan dan pekerjaan 4. lingkungan sekitar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkan anda menciptakan sebuah karya? 2. Apakah anda merasa ada yang berbeda dengan diri anda? 3. Apakah anda merasa mendapatkan pendidikan yang baik dari guru anda? 	<p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa pernah menciptakan sebuah karya berupa kolase dan puas akan hasil karyanya sendiri • Siswa merasa ada yang berbeda pada dirinya dengan siswa yang lainnya seperti lebih jahil. • Siswa merasa selalu mendapatkan pendidikan yang baik oleh gurunya.

LEMBAR HASIL WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Juli 2019
 Jam : 11.20 WIB
 Narasumber : Muhammad Thoriq Kusuma W. (V Al-Aliy)
 Topik Wawancara : Karakter Percaya Diri siswa.

No	Indikator	Pertanyaan wawancara	Ya	Tidak	Keterangan
1	<i>Percaya Diri</i> 1. Yakin terhadap dirinya sendiri dan kemampuan yang dimilikinya 2. Berani berpendapat dimuka umum 3. Dapat menyesuaikan diri 4. Memiliki inisiatif	1. Sebelum dan setelah sekolah adakah perubahan tentang sikap rasa percaya diri anda? 2. Selama sekolah disini beranikah anda untuk berpendapat di depan orang lain misalnya didepan teman anda? 3. Setelah sekolah disini apakah anda dapat menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya dan lingkungan baru?	√ √ √		<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengalami perubahan rasa percaya diri setelah bersekolah. Siswa sudah berani untuk mengungkapkan pendapatnya karena tidak takut menjawab salah. Siswa menyesuaikan diri dengan teman barunya dengan berkenalan dan mengajak bermain bersama. Siswa adalah seorang yang pantang menyerah, contohnya ketika tidak bisa mengerjakan sesuatu dia akan terus mencoba dan sesekali bertanya kepada gurunya.
2	<i>Ciri ciri memiliki rasa percaya diri.</i> 1. Tidak dapat dipengaruhi 2. Bersikap mandiri 3. Berani dalam mengambil keputusan 4. Bersikap tenang 5. Pantang Menyerah 6. Positive Thinking	1. Apakah anda selalu berfikiran positif terhadap diri anda sendiri dan orang lain? 2. Apakah anda dalam mengerjakan sesuatu selalu dengan keputusan anda sendiri dan anda merasa tenang? 3. Apakah anda adalah orang yang pantang menyerah? 4. Apakah anda dapat memenuhi kebutuhan anda sendiri di sekolah tanpa guru.	√ √ √	√	<ul style="list-style-type: none"> Siswa berpendapat selalu butuh bantuan dari gurunya dalam melakukan sesuatu karena dia masih merasa belum bisa melakukan beberapa hal tanpa bantuan guru.
3	<i>Faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri.</i> 1. Penampilan fisik 2. Keberhasilan yang diraih 3. Pendidikan dan pekerjaan 4. lingkungan sekitar	1. Pernahkan anda menciptakan sebuah karya? 2. Apakah anda merasa ada yang berbeda dengan diri anda? 3. Apakah anda merasa mendapatkan pendidikan yang baik dari guru anda?	√ √ √		<ul style="list-style-type: none"> Siswa pernah menciptakan sebuah karya berupa Mobil plastisin dan puas akan hasil karyanya sendiri Siswa merasa ada yang berbeda pada dirinya dengan siswa yang lainnya seperti lebih jahil. Siswa merasa selalu mendapatkan pendidikan yang baik oleh gurunya.

LEMBAR HASIL WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Jumat, 26 Juli 2019
 Jam : 13.20 WIB
 Narasumber : Muhammad Fatih Al-Zuhdi (V Al-Khabir)
 Topik Wawancara : Karakter Percaya Diri siswa.

No	Indikator	Pertanyaan wawancara	Ya	Tidak	Keterangan
1	<i>Percaya Diri</i> 1. Yakin terhadap dirinya sendiri dan kemampuan yang dimilikinya 2. Berani berpendapat dimuka umum 3. Dapat menyesuaikan diri 4. Memiliki inisiatif	1. Sebelum dan setelah sekolah adakah perubahan tentang sikap rasa percaya diri anda? 2. Selama sekolah disini beranikah anda untuk berpendapat di depan orang lain misalnya didepan teman anda? 3. Setelah sekolah disini apakah anda dapat menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya dan lingkungan baru?	✓ ✓ ✓		<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengalami perubahan rasa percaya diri setelah bersekolah. Siswa sudah berani untuk mengungkapkan pendapatnya karena tidak takut menjawab salah. Siswa menyesuaikan diri dengan teman barunya dengan berkenalan dan mengajak bermain bersama. Siswa adalah seorang yang pantang menyerah, contohnya ketika tidak bisa mengerjakan sesuatu dia akan terus mencoba dan sesekali bertanya kepada gurunya.
2	<i>Ciri ciri memiliki rasa percaya diri.</i> 1. Tidak dapat dipengaruhi 2. Bersikap mandiri 3. Berani dalam mengambil keputusan 4. Bersikap tenang 5. Pantang Menyerah 6. Positive Thinking	1. Apakah anda selalu berfikiran positif terhadap diri anda sendiri dan orang lain? 2. Apakah anda dalam mengerjakan sesuatu selalu dengan keputusan anda sendiri dan anda merasa tenang? 3. Apakah anda adalah orang yang pantang menyerah? 4. Apakah anda dapat memenuhi kebutuhan anda sendiri di sekolah tanpa guru.	✓ ✓ ✓	✓	<ul style="list-style-type: none"> Siswa adalah seorang yang pantang menyerah, contohnya ketika tidak bisa mengerjakan sesuatu dia akan terus mencoba dan sesekali bertanya kepada gurunya. Siswa berpendapat selalu butuh bantuan dari gurunya dalam melakukan sesuatu karena merasa tanpa guru kita tidak bisa melakukan apapun.
3	<i>Faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri.</i> 1. Penampilan fisik 2. Keberhasilan yang diraih 3. Pendidikan dan pekerjaan 4. lingkungan sekitar	1. Pernahkan anda menciptakan sebuah karya? 2. Apakah anda merasa ada yang berbeda dengan diri anda? 3. Apakah anda merasa mendapatkan pendidikan yang baik dari guru anda?	✓ ✓ ✓		<ul style="list-style-type: none"> Siswa pernah menciptakan sebuah karya berupa Mobil plastisin dan puas akan hasil karyanya sendiri Siswa merasa ada yang berbeda pada dirinya dengan siswa yang lainnya seperti lebih jahil. Siswa merasa selalu mendapatkan pendidikan yang baik oleh gurunya.

LEMBAR HASIL WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Jumat, 26 Juli 2019
 Jam : 13.50 WIB
 Narasumber : Habib Muhammad Al-Farisi (V Al-Khabir)
 Topik Wawancara : Karakter Percaya Diri siswa.

No	Indikator	Pertanyaan wawancara	Ya	Tidak	Keterangan
1	<p><i>Percaya Diri</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yakin terhadap dirinya sendiri dan kemampuan yang dimilikinya 2. Berani berpendapat dimuka umum 3. Dapat menyesuaikan diri 4. Memiliki inisiatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum dan setelah sekolah adakah perubahan tentang sikap rasa percaya diri anda? 2. Selama sekolah disini beranikah anda untuk berpendapat di depan orang lain misalnya didepan teman anda? 3. Setelah sekolah disini apakah anda dapat menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya dan lingkungan baru? 	<p align="center">√</p> <p align="center">√</p> <p align="center">√</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengalami perubahan rasa percaya diri setelah bersekolah. • Siswa sudah berani untuk mengungkapkan pendapatnya supaya lebih paham akan materi. • Siswa menyesuaikan diri dengan teman barunya dengan berkenalan dan mengajak bermain bersama.
2	<p><i>Ciri ciri memiliki rasa percaya diri.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak dapat dipengaruhi 2. Bersikap mandiri 3. Berani dalam mengambil keputusan 4. Bersikap tenang 5. Pantang Menyerah 6. Positive Thinking 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda selalu berfikir positif terhadap diri anda sendiri dan orang lain? 2. Apakah anda dalam mengerjakan sesuatu selalu dengan keputusan anda sendiri dan anda merasa tenang? 3. Apakah anda adalah orang yang pantang menyerah? 4. Apakah anda dapat memenuhi kebutuhan anda sendiri di sekolah tanpa guru. 	<p align="center">√</p> <p align="center">√</p> <p align="center">√</p>	<p align="center">√</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa adalah seorang yang pantang menyerah, contohnya ketika tidak bisa mengerjakan sesuatu dia akan terus mencoba dan sesekali bertanya kepada gurunya. • Siswa berpendapat selalu butuh bantuan dari gurunya dalam melakukan sesuatu karena merasa tanpa guru kita tidak bisa belajar banyak hal.
3	<p><i>Faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penampilan fisik 2. Keberhasilan yang diraih 3. Pendidikan dan pekerjaan 4. lingkungan sekitar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkan anda menciptakan sebuah karya? 2. Apakah anda merasa ada yang berbeda dengan diri anda? 3. Apakah anda merasa mendapatkan pendidikan yang baik dari guru anda? 	<p align="center">√</p> <p align="center">√</p> <p align="center">√</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa pernah menciptakan sebuah karya berupa kreasi plastisin dan puas akan hasil karyanya sendiri • Siswa merasa ada yang berbeda pada dirinya dengan siswa yang lainnya seperti lebih jahil. • Siswa merasa selalu mendapatkan pendidikan yang baik oleh gurunya.

LEMBAR OBSERVASI

Waktu Pengamatan : 22 Juli -26 Juli 2019

Lokasi Pengamatan : Ruang Kelas V Al-Khabir

Pokok Pengamatan : Pemberian Penguatan dalam Pembelajaran

No	Indikator	Uraian Observasi	Pengamatan Pertama		Pengamatan Kedua		
			Ada	Tidak	Ada	Tidak	
1	Verbal (Reinforcement)	a. Guru memberikan pujian kepada siswa	√	-	√	-	
		b. Guru memberikan komentar kepada siswa	√	-	√	-	
		c. Guru memberi dukungan kepada siswa	√	-	√	-	
2	Non-Verbal (Reinforcement)	a. Pemberian penguatan dengan mimik muka seperti senyuman	√	-	√	-	
		b. Pemberian penguatan dengan mendekati anak	√	-	√	-	
		c. Pemberian penguatan dengan sentuhan	√	-	√	-	
		d. Pemberian penguatan dengan kegiatan yang	√	-	√	-	

		menyenangkan				
		e. Pemberian penguatan dengan simbol seperti tanda tangan atau benda seperti hadiah.				

3	Penggunaan Penguatan dalam Proses Pembelajaran	a. Guru memberikan penguatan Verbal dan Non-Verbal	√	-	√	-
		b. Guru memberikan Penguatan kepada pribadi	√	-	√	-
		c. Guru memberikan penguatan kepada kelompok	√	-	√	-
		d. Guru memberikan penguatan dengan segera	√	-	√	-
		e. Guru mengadakan variasi dalam penguatan	√	-	√	-

Catatan :

- a. Pengamatan pertama dilakukan pada hari (Selasa, 23 Juli 2019) pukul (08.45-10.11 WIB).
- b. Pengamatan kedua dilakukan pada hari (Kamis, 25 Juli 2019) pukul (13.10-14.20 WIB).

LEMBAR OBSERVASI

Waktu Pengamatan : 22 Juli -26 Juli 2019

Lokasi Pengamatan : Ruang Kelas V Al- Aliy

Pokok Pengamatan : Pemberian Penguatan dalam Pembelajaran

No	Indikator	Uraian Observasi	Pengamatan Pertama		Pengamatan Kedua	
			Ada	Tidak	Ada	Tidak
1	Verbal (Reinforcement)	a. Guru memberikan pujian kepada siswa	√	-	√	-
		b. Guru memberikan komentar kepada siswa	√	-	√	-
		c. Guru memberi dukungan kepada siswa	√	-	√	-
2	Non-Verbal (Reinforcement)	a. Pemberian penguatan dengan mimik muka seperti senyuman	√	-	√	-
		b. Pemberian penguatan dengan mendekati anak	√	-	√	-
		c. Pemberian penguatan dengan sentuhan	√	-	√	-
		d. Pemberian penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	√	-	√	-
		e. Pemberian penguatan dengan simbol seperti tanda tangan atau benda seperti hadiah.	√	-	√	-

3	Penggunaan Penguatan dalam Proses Pembelajaran	a. Guru memberikan penguatan Verbal dan Non-Verbal	√	-	√	-
		b. Guru memberikan Penguatan kepada pribadi	√	-	√	-
		c. Guru memberikan penguatan kepada kelompok	-	√	-	√
		d. Guru memberikan penguatan dengan segera	√	-	√	-
		e. Guru mengadakan variasi dalam penguatan	√	-	√	-

Catatan :

- a. Pengamatan pertama dilakukan pada hari (Rabu, 24 Juli 2019) pukul (09.55-10.30 WIB).
- b. Pengamatan kedua dilakukan pada pukul (Rabu, 24 Juli 2019) pukul (14.20-14.55 WIB).

LEMBAR OBSERVASI

Waktu Pengamatan : 22 Juli-26 Juli 2019

Lokasi Pengamatan : Ruang Kelas V As- Syakur

Pokok Pengamatan : Pemberian Penguatan dalam Pembelajaran

No	Indikator	Uraian Observasi	Pengamatan Pertama		Pengamatan Kedua	
			Ada	Tidak	Ada	Tidak
1	Verbal (Reinforcement)	a. Guru memberikan pujian kepada siswa	√	-	√	-
		b. Guru memberikan komentar kepada siswa	√	-	√	-
		c. Guru memberi dukungan kepada siswa	√	-	√	-
2	Non-Verbal (Reinforcement)	a. Pemberian penguatan dengan mimik muka seperti senyuman	√	-	√	-
		b. Pemberian penguatan dengan mendekati anak	√	-	√	-
		c. Pemberian penguatan dengan sentuhan	-	√	√	-
		d. Pemberian penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	√	-	√	-
		e. Pemberian penguatan dengan simbol seperti tanda tangan atau benda seperti hadiah.	-	√	-	√

3	Penggunaan Penguatan dalam Proses Pembelajaran	a. Guru memberikan penguatan Verbal dan Non-Verbal	√	-	√	-
			√	-	√	-
		b. Guru memberikan Penguatan kepada pribadi	√	-	√	-
			√	-	√	-
		c. Guru memberikan penguatan kepada kelompok	√	-	√	-
		d. Guru memberikan penguatan dengan segera				
		e. Guru mengadakan variasi dalam penguatan				

Catatan :

- a. Pengamatan pertama dilakukan pada hari (Selasa, 22 Juli 2019) pukul (09.20-10.30 WIB).
- b. Pengamatan kedua dilakukan pada hari (Selasa, 22 Juli 2019) pukul (14.20-15.30 WIB).

LEMBAR OBSERVASI

Waktu Pengamatan : 22 Juli – 26 Juli 2019

Lokasi Pengamatan : Ruang Kelas V Al-Haliim

Pokok Pengamatan : Pemberian Penguatan dalam Pembelajaran

No	Indikator	Uraian Observasi	Pengamatan Pertama		Pengamatan Kedua	
			Ada	Tidak	Ada	Tidak
1	Verbal (Reinforcement)	a. Guru memberikan pujian kepada siswa	√	-	√	-
		b. Guru memberikan komentar kepada siswa	-	√	√	-
		c. Guru memberi dukungan kepada siswa	√	-	√	-
2	Non-Verbal (Reinforcement)	a. Pemberian penguatan dengan mimik muka seperti senyuman	√	-	√	-
		b. Pemberian penguatan dengan mendekati anak	√	-	√	-
		c. Pemberian penguatan dengan sentuhan	-	√	-	√
		d. Pemberian penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	√	-	√	-
		e. Pemberian penguatan dengan simbol seperti tanda tangan atau benda seperti hadiah.	√	-	√	-

3	Penggunaan Penguatan dalam Proses Pembelajaran	a. Guru memberikan penguatan Verbal dan Non-Verbal	√	-	√	-
			√	-	√	-
		b. Guru memberikan Penguatan kepada pribadi	√	-	√	-
			√	-	√	-
		c. Guru memberikan penguatan kepada kelompok	√	-	√	-
		d. Guru memberikan penguatan dengan segera				
		e. Guru mengadakan variasi dalam penguatan				

Catatan :

- a. Pengamatan pertama dilakukan pada hari (Kamis, 25 Juli 2019) pukul (08.45-10.10 WIB).
- b. Pengamatan kedua dilakukan pada hari (Jumat, 26 Juli 2019) pukul (14.25-15.35 WIB).

LEMBAR OBSERVASI

Waktu Pengamatan : 22 Juli – 26 Juli 2019

Lokasi Pengamatan : Ruang Kelas V Al-Ghafur

Pokok Pengamatan : Pemberian Penguatan dalam Pembelajaran

No	Indikator	Uraian Observasi	Pengamatan Pertama		Pengamatan Kedua	
			Ada	Tidak	Ada	Tidak
1	Verbal (Reinforcement)	a. Guru memberikan pujian kepada siswa	√	-	√	-
		b. Guru memberikan komentar kepada siswa	√	-	√	-
		c. Guru memberi dukungan kepada siswa	√	-	√	-
2	Non-Verbal (Reinforcement)	a. Pemberian penguatan dengan mimik muka seperti senyuman	√	-	√	-
		b. Pemberian penguatan dengan mendekati anak	-	√	√	-
		c. Pemberian penguatan dengan sentuhan	-	√	-	√
		d. Pemberian penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	-	√	-	√
		e. Pemberian penguatan dengan simbol seperti tanda tangan atau benda seperti hadiah.	√	-	√	-

3	Penggunaan Penguatan dalam Proses Pembelajaran	a. Guru memberikan penguatan Verbal dan Non-Verbal	√	-	√	-
		b. Guru memberikan Penguatan kepada pribadi	√	-	√	-
		c. Guru memberikan penguatan kepada kelompok	-	√	-	√
		d. Guru memberikan penguatan dengan segera	√	-	√	-
		e. Guru mengadakan variasi dalam penguatan	√	-	√	-

Catatan :

- a. Pengamatan pertama dilakukan pada hari (Rabu, 24 juli 2019) pukul (11.20-11.55 WIB)
- b. Pengamatan kedua dilakukan pada hari (Rabu, 24 juli 2019) pukul (13.10-14.20 WIB)

CATATAN LAPANGAN 1

(Catatan lapangan hasil pengamatan pertama)

Koding : 01/O/2019
Hari/Tanggal : Senin, 22 Juli 2019
Tempat pengamatan : Ruang kelas V As-Syakur
Waktu pengamatan : 09.20-10.30 WIB
Deskripsi Pengamatan :

Pagi ini pembelajaran dimulai pada pukul 09.20 WIB, Seperti biasa guru membuka pembelajaran dengan menyapa dan mengajak siswa berdoa, materi tematik yang akan dipelajari hari ini adalah tentang paragraf dan ide pokok, sebelumnya guru telah membagi siswa menjadi 2 kelompok, sebelah kanan kelompok barisan laki-laki dan sebelah kiri untuk kelompok perempuan. Awalnya guru meminta siswa maju kedepan secara berkelompok untuk membaca sebuah teks dan siswa menentukan paragraf dan ide pokoknya, setiap siswa menjawab benar guru memberikan 10 point, jika menjawab salah maka guru akan segera memperbaikinya. Suasana pembelajaran terlihat menyenangkan, siswa terlihat semangat dan berlomba-lomba mengejar point, guru memberikan pujian dan mengacungkan jempol setiap siswa menjawab dengan benar, selain itu guru juga melemparkan pertanyaan ke siswa lain, jika siswa tersebut menjawab dengan benar maka guru memberikan pernyataan seperti "Bagus, pintar anak umi". Selang beberapa menit berjalan kelompok perempuan berhasil mengumpulkan point lebih banyak dari kelompok laki-laki, guru memberika pujian. pembelajaran dilanjutkan dengan siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan yang ada di buku cetak, sembari siswa mengerjakan sesekali guru mendekati siswa dan memperbaiki jika ditemui kesalahan. tak berlangsung lama tepat pukul 10.30 WIB bel berbunyi menandakan berakhirnya pembelajaran hari itu dan ditutup dengan guru memberikan saran atau nasehat kepada siswa untuk lebih memahami lagi apa yang sudah dipelajari

Tanggapan Pengamat	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menggunakan penguatan verbal dengan memberikan komentar dan pujian kepada siswa yang menjawab pertanyaan.2. Guru menggunakan penguatan non-verbal dengan mendekati siswa dan mengacungkan jempol kepada siswa.3. Guru memberikan penguatan kepada individu dan kelompok.4. Guru tidak mengalami kendala ketika memberikan penguatan kepada siswa baik secara verbal maupun non-verbal.
--------------------	---

CATATAN LAPANGAN 2
(Catatan lapangan hasil pengamatan kedua)

Koding : 02/O/2019
Hari/Tanggal : Senin, 22 Juli 2019
Tempat pengamatan : Ruang kelas V As-Syakur
Waktu pengamatan : 14.20-15.30 WIB
Deskripsi pengamatan :

Pengamatan kedua dilanjutkan, sekitar pukul 14.20 WIB semua siswa telah bergegas bersiap untuk melanjutkan pembelajaran, berselang berapa menit guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam. Tidak seperti pada pagi hari, di siang hari biasanya siswa memulai pembelajaran hanya dengan mengucapkan salam, guru memerintahkan siswa untuk membuka kembali latihan yang sebelumnya telah dikerjakan, beberapa siswa masih belum menyelesaikan, guru mengecek pekerjaan siswa dan memberi waktu beberapa menit untuk menyelesaikannya. Sembarin menunggu siswa mengerjakan latihan, guru mengulang kembali materi yang telah dipelajari, sesekali guru mendekati siswa dan tidak hanya terpaku di depan kelas, tak berapa lama semua siswa telah menyelesaikan pekerjaannya, secara bergantian guru meminta siswa menjawab satu-persatu pertanyaan yang ada, ketika ada salah seorang siswa menjawab salah guru memberikan penguatan verbal berupa “ Jawabannya kurang tepat nak!”. sembari membenarkan siswa lain memperhatikan dan sebagian segera memperbaiki pekerjaannya, setelah selesai membahas latihan siswa, guru melanjutkan dengan mengulang lagi pembelajaran untuk mengingatkan kembali materi kepada siswa dan menekankan pada bagian-bagian yang harus benar-benar dipahami oleh siswa. Tak terasa waktu berjalan waktu pembelajaran hampir usai, guru segera meminta siswa bersiap-siap menyimpan peralatan belajarnya karena akan melaksanakan salat asar berjamaah di aula sekolah, tepat pukul 15.30 WIB bel berbunyi, siswa menutup pembelajaran dengan berdoa sebelum keluar dari kelasnya.

Tanggapan Pengamat	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan penguatan secara verbal dengan memberi komentar dan dukungan ketika siswa menjawab salah.2. Guru memberikan penguatan secara non-verbal dengan mendekati siswanya ketika mengerjakan tugas.3. Guru tidak mengalami kendala ketika pemberian penguatan.
--------------------	---

CATATAN LAPANGAN 3

(Catatan lapangan hasil pengamatan pertama)

Koding : 03/O/2019
Hari/Tanggal : Selasa, 23 Juli 2019
Tempat pengamatan : Ruang kelas V Al-Khabir
Waktu pengamatan : 08.45-10.10 WIB
Deskripsi Pengamatan :

Hari kedua penelitian, peneliti mengamati di kelas V Al-Khabir. Setelah literasi pembelajaran dimulai, sebelum masuk pada pembelajaran secara bersama-sama guru meminta siswa untuk melafalkan bunyi pancasila, setelah semua siswa melafalkan secara serentak guru memilih secara acak siswa untuk melafalkannya di depan kelas, dengan merangkul siswa guru menuntun siswa untuk melafalkan pancasila secara benar, setelah selesai guru memberikan acungan jempol dan meminta siswa lainnya untuk memberikan tepuk tangan kepada siswa yang berhasil melafalkan di depan kelas. begitu seterusnya sampai beberapa orang siswa maju kedepan, guru selalu tersenyum dan memberikan komentar berupa "Pintar sekali anak umi". Ternyata pembelajaran tematik hari ini membahas tentang pancasila dan nilai-nilainya, guru meminta siswa untuk menuliskan nilai-nilai yang terkandung di dalam setiap butir pancasila, sesekali guru mendekati siswa dan memeriksa pekerjaan mereka, jika terdapat kesalahan guru secara langsung memberikan masukan kepada siswa. Ketika guru memberikan komentar secara menyeluruh ada beberapa orang siswa yang tidak fokus pada pembelajaran, dan masih ada siswa yang sibuk dengan kegiatan lain, guru mendekati dan menasehatinya. Setelah suasana kondusif guru melanjutkan pembelajaran, guru kembali meminta siswa untuk mencoba menjawab pertanyaan ke depan kelas, beberapa siswa sangat antusias untuk menjawab. Setelah siswa dapat menjawab dengan benar tanpa sepengetahuan siswa guru telah menyiapkan *reward* berupa permen bagi siswa yang maju ke depan baik itu dia berhasil menjawab atau tidak. Ekpresi senang terlihat dari wajah siswa, setelah menyaksikan temannya diberikan reward semua siswa bersemangat untuk menjawab pertanyaan, tidak lama kemudian bel berbunyi tanda pembelajaran berakhir, guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa.

Tanggapan Pengamat	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menggunakan penguatan verbal dengan memberikan komentar, pujian dan selalu tersenyum kepada siswa.2. Guru menggunakan penguatan non-verbal dengan mendekati siswa, merangkul siswa, mengacungkan jempol dan memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang aktif.3. Kendala yang di alami adalah ketika suasana pembelajaran kurang kondusif akibat beberapa perilaku siswa.
--------------------	--

CATATAN LAPANGAN 4

(Catatan lapangan hasil pengamatan pertama)

Koding : 04/O/2019
Hari/Tanggal : Rabu, 24 Juli 2019
Tempat pengamatan : Ruang kelas V Al-Aliy
Waktu pengamatan : 09.55-10.30 WIB
Deskripsi Pengamatan :

Literasi telah selesai dilaksanakan, siswa bersiap untuk melanjutkan pembelajaran tematik, guru telah siap untuk mengajar. Pagi ini materi yang akan dipelajari adalah memahami tentang paragraf dan ide pokok. Guru meminta siswa untuk membaca sebuah teks cerita yang ada di buku paket tematik, setelah membaca guru meminta beberapa siswa untuk maju ke depan kelas untuk membaca bergantian dan menentukan bagian paragraf dan ide pokok, beberapa orang siswa yang ditunjuk maju dan membaca secara bergantian. Setelah mereka membaca guru meminta siswa lain untuk bertepuk tangan, guru berkomentar “ Iya, bagus sekali jawabannya”. Ketika guru sedang memberikan komentar salah seorang siswa membuat kegaduhan di belakang, guru meminta siswa tersebut maju, guru merangkulnya dan meminta siswa tersebut mengulang apa yang sudah dijelaskan oleh guru dan teman-temannya sebagai hukuman. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk terus rajin belajar, kemudian guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan kembali. Beberapa siswa mengangkat tangan pertanda ingin menjawab, tapi guru memilih siswa yang hanya diam dan tidak mengangkat tangan, dikarenakan jarang berpendapat, Siswa tersebut berusaha menjawab, guru membantu mengarahkan jawabannya. Akhirnya setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan latihan. Tak lama bel berbunyi, pembelajaran selesai pada pukul 10.30 WIB dan siswa bersiap untuk makan siang.

Tanggapan Pengamat	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menggunakan penguatan verbal dengan memberikan komentar, motivasi dan nasehat kepada siswa.2. Guru menggunakan penguatan non-verbal dengan tepuk tangan, dan memberi hukuman yang mendidik bagi siswa yang membuat kegaduhan.3. Kendala yang dialami adalah ketika beberapa orang siswa tidak memperhatikan atau tidak mendengar gurunya.
--------------------	---

CATATAN LAPANGAN 5

(Catatan lapangan hasil pengamatan pertama)

Koding : 05/O/2019
Hari/Tanggal : Rabu, 24 Juli 2019
Tempat pengamatan : Ruang kelas V Al-Ghafur
Waktu pengamatan : 11.20-11.55 WIB
Deskripsi Pengamatan :

Bel telah berbunyi, pertanda siswa akan segera memulai pembelajaran setelah beristirahat, di ruang kelas guru telah menunggu sembari mempersiapkan peralatan mengajar. Guru menuliskan sebatik kalimat di papan tulis, menunjukkan materi yang akan diajarkan hari ini, siswa telah membuka buku masing-masing, guru menanyakan kepada siswa berkaitan dengan materi, berhubung hari ini materi berkaitan dengan hewan dan alat geraknya, guru mengaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Beberapa siswa antusias untuk menjawab, bila jawaban siswa benar guru berkomentar “ Iya benar sekali”. jika siswa menjawab salah maka guru berkomentar “Belum tepat nak”. Disela memperbaiki jawaban siswa selalu ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, mulai dari membuat kegaduhan, bermain permainan yang tidak berkaitan dengan materi, tidak memperhatikan apa yang dijelaskan guru dsb. Guru memberikan teguran kepada siswa, namun tidak mendekati siswa tersebut. Pembelajaran memang terlihat sedikit kurang kondusif, namun guru tetap berusaha menyampaikan materi. Sese kali guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau sekedar menyampaikan pernyataannya, pembelajaran berlangsung hingga pukul 11.55 Wib, Guru segera untuk memberi saran kepada siswa untuk lebih baik lagi dalam mengikuti pembelajaran dan bersiap untuk melaksanakan salat dzuhur bersama di Aula.

Tanggapan Pengamat	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menggunakan penguatan verbal dengan memberikan komentar dan teguran kepada siswa yang membuat pembelajaran menjadi tidak kondusif.2. Kendala yang dialami adalah ketika beberapa orang siswa tidak memperhatikan atau melakukan aktifitas yang mengganggu proses pembelajaran.
--------------------	---

CATATAN LAPANGAN 6

(Catatan lapangan hasil pengamatan kedua)

Koding : 06/O/2019
Hari/Tanggal : Rabu, 24 Juli 2019
Tempat pengamatan : Ruang kelas V Al-Ghafur
Waktu pengamatan : 13.10-14.20 WIB
Deskripsi Pengamatan :

Setelah melaksanakan shalat dzuhur, pembelajaran dilanjutkan pada pukul 13.10 WIB. Tak lam guru sampai ke kelas dan menyapa siswa yang telah berada di kelas, hingga semua siswa berada di kelas pembelajaran pun dimulai, guru mencoba untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, sesekali melempar pertanyaan secara acak kepada setiap siswa. Setelah dirasa paham, guru melanjutkan materi tematik tentang paragraf dan ide pokok, guru menuliskan sebuah teks di papan tulis dan meminta siswa untuk menunjukkan bagian yang disebut paragraf dan ide pokoknya, jika jawaban siswa tepat guru memberi komentar seperti “Ya benar” atau “Ya tepat sekali”. Guru menjelaskan secara perlahan agar siswa benar-benar mengerti dengan materi yang sedang diajarkan. Guru meminta siswa untuk memperhatikan sebuah teks yang ada di buku paket tematik dan meminta siswa untuk memberi garis pada bagian yang menunjukkan paragraf dan ide pokok, beberapa siswa ada yang masih kesulitan, guru mencoba menjelaskan kembali melalui papan tulis, dan menanyakan bagian yang kurang dipahami oleh siswa, guru juga meminta salah seorang siswa yang paham untuk mebantu menjelaskan kepada temannya yang belum paham, sesekali memberikan pujian kepada siswa yang paham, hingga siswa paham guru akhirnya mempersilahkan siswa untuk mengerjakan latihan yang ada. Hingga tepat pada pukul 14.20 WIB pembelajaran berakhir.

Tanggapan Pengamat	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menggunakan penguatan verbal dengan memberikan pujian dan komentar ketika siswa menjawab pertanyaan.2. Penguatan yang digunakan masih cenderung kurang bervariasi.3. Kendala yang dialami guru adalah kurang fokusnya siswa pada pembelajaran.
--------------------	--

CATATAN LAPANGAN 7

(Catatan lapangan hasil pengamatan kedua)

Koding : 07/O/2019
Hari/Tanggal : Rabu, 24 Juli 2019
Tempat pengamatan : Ruang kelas V Al-Aliy
Waktu pengamatan : 14.20-14.55 WIB
Deskripsi Pengamatan :

Pukul 14.20 WIB peneliti melanjutkan pengamatan di kelas V Al-Aliy. Siswa akan segera memulai pembelajaran setelah beristirahat, di ruang kelas guru telah menunggu sembari mempersiapkan peralatan mengajar. Guru memperlihatkan gambar untuk menunjukkan materi yang akan diajarkan hari ini, siswa telah membuka buku masing-masing, guru menanyakan kepada siswa berkaitan dengan materi, berhubung hari ini materi berkaitan dengan hewan dan alat geraknya, guru mengaitkan dengan pengalaman siswa . Beberapa siswa antusias untuk menjawab, bila jawaban siswa benar guru berkomentar “ Iya bagus jawabannya”. jika siswa menjawab salah maka guru berkomentar “Kurang tepat anak umi”. Disela memperbaiki jawaban siswa selalu ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, mulai dari membuat kegaduhan, sampai pada bercanda ketika guru sedang menjelaskan. Guru memberikan teguran kepada siswa, sembari mendekati siswa tersebut. Pembelajaran memang terlihat sedikit kurang kondusif, namun guru tetap berusaha menyampaikan materi. Sesekali guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau sekedar menyampaikan pernyataannya, pembelajaran berlangsung hingga pukul 14.55 Wib, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih fokus lagi dalam belajar dan guru juga mengapresiasi siswa-siswa yang telah berani untuk maju kedepan serta menyampaikan pendapatnya.

Tanggapan
Pengamat

1. Guru menggunakan penguatan verbal dengan memberikan komentar, motivasi dan teguran kepada siswa yang membuat kegaduhan.
2. Guru menggunakan penguatan verbal dengan mendekati siswa ketika membuat kegaduhan.
3. Kendala yang guru alami ketika memberikan penguatan adalah siswa-siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

CATATAN LAPANGAN 8

(Catatan lapangan hasil pengamatan pertama)

Koding : 08/O/2019
Hari/Tanggal : Kamis, 25 Juli 2019
Tempat pengamatan : Ruang kelas V Al-Haliim
Waktu pengamatan : 08.45-10.10 WIB
Deskripsi Pengamatan :

Jam menunjukkan pukul 08.45 WIB, peneliti telah berada di kelas. Tak berselang lama datanglah guru sebagai wali kelas mengucapkan salam dan menyapa semua siswa yang terlihat sudah siap untuk belajar. Sebelum pembelajaran dimula guru menanyakan mengenai hewan-hewan yang sering dijumpai siswa, beberapa siswa menjawab bergantian, materi hari ini adalah hewan dan alat geraknya. Guru menanyakan kepada siswa alat gerak burung, ternyata ada seorang siswa yang menjawab salah, tapi guru memperbaiki dengan mempraktekkan bagaimana burung bergerak, siswa lainnya serentak menjawab burung menggunakan sayap untuk terbang, guru memberi komentar dan pujian “Ya betul sekali, pintar-pintar anak umi”. Sese kali guru berkeliling sambil menjelaskan kepada siswa mengenai materi, mendekati siswa dan bertanya dengan menunjuk siswa secara bergantian untuk menyebutkan alat gerak hewan, guru meminta siswa mempraktekkan gerak hewan-hewan tersebut, suasana belajar terlihat menyenangkan, siswa bersemangat dalam mengikuti proses belajar, guru tersenyum dan tertawa kepada siswa, kadang mengacungkan jempol bagi siswa yang menjawab dengan benar. kelas ini merupakan kelas unggul memang sebagian besar siswa sangat percaya diri untuk menjawab dan menyampaikan pendapat, hanya ada beberapa orang siswa yang terlihat hanya diam dan mengikuti pembelajaran. Namun guru selalu mensiasati dengan melempar pertanyaan secara bergantian sehingga hampir semua siswa dapat menjawab pertanyaan. Tak terasa pembelajaran hampir usai guru meminta siswa untuk membaca kembali untuk menanyakan bagian yang belum mereka pahami, hingga bela berbunyi guru menutup pembelajaran dengan salam.

Tanggapan Pengamat	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menggunakan penguatan verbal dengan memberi komentar dan pujian jika siswa menjawab pertanyaan.2. Guru menggunakan penguatan non-verbal dengan mengacungkan jempol,tersenyum, mempraktekkan materi dan melakukan kegiatan yang menyenangkan.3. Kendala tidak dialami oleh guru dikarenakan guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menambah semangat siswa.
--------------------	---

CATATAN LAPANGAN 9
(Catatan lapangan hasil pengamatan kedua)

Koding : 09/O/2019
Hari/Tanggal : Kamis, 25 Juli 2019
Tempat pengamatan : Ruang kelas V Al-Khabir
Waktu pengamatan : 13.10-14.20 WIB
Deskripsi Pengamatan :

<p>Pagi ini peneliti melanjutkan pengamatan di kelas V Al-Khabir, Seperti biasa bel berbunyi menandakan siswa sudah siap memulai pembelajaran, tepat pukul 13.10 WIB, guru telah berada di kelas sembari menyiapkan keperluan untuk mengajar. Seperti biasa guru menyapa siswa dengan hangat dan menanyakan keadaan siswa, pembelajaran hari ini mengenai hewan-hewan dan lingkungannya, guru menyampaikan sedikit materi mengenai hewan, siswa secara bergantian menyebutkan nama-nama hewan yang mereka ketahui, guru memberikan komentar berupa bagus, hebat, betul dsb. Seseekali tersenyum sembari mengacungkan jempol pertanda setuju dengan jawaban siswa, setelah secara bergantian menyebutkan nama hewan guru meminta siswa untuk menggambarkan hewan yang telah mereka sebutkan, guru membebaskan siswa untuk berkreasi. selama siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru sesekali mendekati ke arah siswa sembari memberi semangat dan pujian kepada siswa. pembelajaran tak berlangsung lama sekitar pukul 14.20 WIB guru mengakhiri pembelajaran, dan meminta siswa membereskan peralatan belajarnya sembari bersiap istirahat.</p>	
Tanggapan Pengamat	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menggunakan penguatan verbal dengan memberikan komentar dan nasehat kepada siswa ketika membuka pembelajaran.2. Guru menggunakan penguatan non-verbal dengan mengacungkan jempol kepada siswa.3. Guru tidak mengalami kendala ketika pemberian penguatan.

CATATAN LAPANGAN 10

(Catatan lapangan hasil pengamatan kedua)

Koding : 10/O/2019
Hari/Tanggal : Jumat, 26 Juli 2019
Tempat pengamatan : Ruang kelas V Al-Haliim
Waktu pengamatan : 14.25-15.35 WIB
Deskripsi Pengamatan :

Sore ini Peneliti melakukan pengamatan kembali, siswa bersiap untuk melanjutkan pembelajaran tematik, guru telah siap untuk mengajar. Materi yang akan dipelajari adalah memahami tentang paragraf dan ide pokok dalam sebuah teks. Guru meminta siswa untuk membaca sebuah teks cerita yang ada di buku paket tematik, setelah membaca guru meminta beberapa siswa untuk maju ke depan kelas untuk membaca bergantian dan menentukan bagian paragraf dan ide pokok, Guru meminta siswa secara berkelompok maju kedepan secara bergantian. Setelah mereka membaca guru meminta siswa lain untuk bertepuk tangan, guru berkomentar “ Iya, benar jawabannya”. Ketika guru sedang memberikan komentar guru tidak hanya berdiri didepan namun sembari berkeliling di kelas. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk terus rajin belajar, kemudian guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan kembali. Beberapa siswa mengangkat tangan pertanda ingin menjawab, tapi guru memilih siswa yang terlihat jarang menjawab pertanyaan. Dikarenakan jarang berpendapat Siswa tersebut berusaha menjawab dengan suara pelan, guru membantu mengarahkan jawabannya. Akhirnya setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan latihan. Seperti biasa guru selalu mendatangi meja-meja siswa untuk sekedar berinteraksi dan memeriksa pekerjaan siswa Tak lama bel berbunyi, pembelajaran selesai pada pukul 15.35 WIB dan siswa bersiap untuk wudhu dan berkumpul di aula untuk melaksanakan kegiatan salata asar.

Tanggapan Pengamat	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menggunakan penguatan verbal dengan memberi komentar dan tepuk tangan kepada siswa yang berani mengemukakan pendapatnya.2. Guru menggunakan penguatan non-verbal dengan mendekati siswa ketika mengerjakan tugas yang diberikan.3. Guru tidak mengalami kendala ketika menggunakan penguatan.
--------------------	---

DOKUMENTASI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian



B. Proses Wawancara dengan Narasumber (Penguatan)





C. Proses Wawancara Dengan Siswa (Kepercayaan Diri)



D. Suasana Prosem Pembelajaran



Keterangan :

Suasana Proses pembelajaran dan pemberian penguatan kepada siswa kelas V Al-Khabir



Keterangan :

Suasana Proses pembelajaran dan pemberian penguatan kepada siswa kelas V Al-Ghafur



Keterangan :

Suasana Proses pembelajaran dan pemberian penguatan kepada siswa kelas V Al-Haliim



Keterangan :

Suasana Proses pembelajaran dan pemberian penguatan kepada siswa kelas V As-Syakur

Keterangan :

Suasana Proses pembelajaran dan pemberian penguatan kepada siswa kelas V Al-Aliy